

LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan II Tahun 2021

BALAI BESAR POM DI MANADO



BALAI BESAR POM
DI MANADO

**TOLAK
GRATIFIKASI**



Jl. Raya Manado-Tomohon KM.7
Pineleng, Sulawesi Utara.

☎ 0431-824 686 📞 0431-824 686

✉ bpom_manado@pom.go.id





BADAN POM

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Tahun 2021

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-NYA kepada kita semua, sehingga kami dapat menyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 2 BBPOM di Manado Tahun Anggaran 2021 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2021 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan 2 ini merupakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pada tahun 2021, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2021 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 19 Juli 2021

Kepala BBPOM di Manado,


Dra. Hariani, Apt
NIP. 19661220 199303 2 001

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2021 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024.

Dalam mengukur capaian kinerja , pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 3 perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi
11. pengawasan Obat dan Makanan;
12. Terkelolanya keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel;

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021 diukur dengan 7 sasaran kegiatan dan 18 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021, dengan hasil sebagai berikut :

1. 4 (empat) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada :
 - a. Sasaran Kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 109,52%.
 - b. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 103,97%.
 - c. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 107,66%.
 - d. Sasaran kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 91,50%.
2. 3 (tiga) sasaran kegiatan tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” ($x \geq 120\%$) yaitu pada :
 - a. Sasaran Kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 165,80%.
 - b. Sasaran Kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 134,29%.
 - c. Sasaran kegiatan kesebelas “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 134,29%.

Dalam mendukung capaian kinerja tahun 2021, anggaran yang berasal dari APBN yang dialokasikan sebesar Rp. 42.208.001.000,00. pada triwulan 2 dikarenakan adanya Penghematan Belanja Kementrian/Lembaga Tahun 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) dan Gaji ke 13 sehingga pagu BBPOM di Manado mengalami perubahan menjadi Rp. 41,283,591,000, Dari pagu anggaran tersebut realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar Rp. 12,915,100,373 atau terealisasi sebesar 31,28%*) (sumber SPANINT per 30 Juni 2021). Perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk memperbaiki kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan BBPOM di Manado pada akhir tahun anggaran, sehingga dapat mendukung kinerja BBPOM di Manado secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.GHT



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKTISAR EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT KINERJA	vi
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI.....	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	5
1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	25
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA	25
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	26
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK).....	27
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	32
2.5 METODE PENGUKURAN	34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	36
3.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020	36
3.2 REALISASI ANGGARAN	168
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	175
BAB IV PENUTUP	178
4.1 KESIMPULAN	178
4.2 SARAN	179
LAMPIRAN.....	181



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	5
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe	5
Gambar 1.3	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	6
Gambar 1.4	Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 1.5	Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2020	12
Gambar 1.6	Wilayah Kerja BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	14
Gambar 1.7	Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export	19
Gambar 2.1	Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	25
Gambar 2.2	Peta Strategis Level II BBPOM di Manado	27
Gambar 2.3	Kriteria Capaian Kinerja	35
Gambar 3.1	Profil hasil pengujian sampel obat yang memenuhi syarat triwulan 2 tahun 2021	43
Gambar 3.2	Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat triwulan 2 tahun 2021	47
Gambar 3.3	Profil Hasil Pengujian Sampel Obat yang Aman dan Bermutu triwulan 2 tahun 2021	51
Gambar 3.4	Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan yang Aman dan Bermutu triwulan 2 tahun 2021	54
Gambar 3.5	Jumlah KIE Triwulan 2 Tahun 2021	59
Gambar 3.6	Profil Perkara BBPOM di Manado 2017-2021	132
Gambar 3.7	Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi	137
Gambar 3.8	Nilai IKPA pada aplikasi OM SPAN	159



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan	8
Tabel 1.2.	Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi	15
Tabel 1.3	Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu	18
Tabel 2.1	Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2021	28
Tabel 2.2	Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021	31
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	32
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021	37
Tabel 3.2	Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021	38
Tabel 3.3	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	42
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 2 2021 dan 2020	47
Tabel 3.5	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	46
Tabel 3.6	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	47
Tabel 3.7	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	49
Tabel 3.8	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 2 Tahun 2021 Dengan Tahun 2020	50
Tabel 3.9	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	53
Tabel 3.10	Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	54
Tabel 3.11	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	57
Tabel 3.12	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dengan 2020	58
Tabel 3.13	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	63

Tabel 3.14	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan I Tahun 2021 dengan 2020	64
Tabel 3.15	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67
Tabel 3.16	Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	68
Tabel 3.17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	74
Tabel 3.18	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	75
Tabel 3.19	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2021	75
Tabel 3.20	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	79
Tabel 3.21	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	80
Tabel 3.22	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	82
Tabel 3.23	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	83
Tabel 3.24	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85
Tabel 3.25	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	86
Tabel 3.26	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	88
Tabel 3.27	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	89
Tabel 3.28	Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	91
Tabel 3.29	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	92
Tabel 3.30	Indeks Pelayanan Publik	94
Tabel 3.31	Indeks Pelayanan Publik Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	95
Tabel 3.32	Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99
Tabel 3.33	Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE	100
Tabel 3.34	Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE	100
Tabel 3.35	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 2 Th 2021 dengan Tahun 2020	100
Tabel 3.36	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103
Tabel 3.37	Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021	104

Tabel 3.38	Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan 2 Tahun 2021 dengan Tahun 2020	106
Tabel 3.39	Jumlah Desa Pangan Aman	110
Tabel 3.40	Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2021	111
Tabel 3.41	Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2020 dengan Tahun 2020	114
Tabel 3.42	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	116
Tabel 3.43	Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021	118
Tabel 3.44	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan 2 Tahun 2020 dengan Tahun 2020	120
Tabel 3.45	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	123
Tabel 3.46	Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	124
Tabel 3.47	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	126
Tabel 3.48	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan diuji pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	127
Tabel 3.49	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	130
Tabel 3.50	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	132
Tabel 3.51	Indeks RB BBPOM di Manado	136
Tabel 3.52	Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado	137
Tabel 3.53	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	139
Tabel 3.54	Nilai AKIP BBPOM di Manado	142
Tabel 3.55	Kategori Penilaian SAKIP	142
Tabel 3.56	Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	143
Tabel 3.57	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	147
Tabel 3.58	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dengan 2020	148
Tabel 3.59	Persentase Pemenuhan Lab Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	151
Tabel 3.60	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2021	152
Tabel 3.61	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal	154
Tabel 3.63	Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	155
Tabel 3.64	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	148
Tabel 3.65.	Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA	160

Tabel 3.66	Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 BBPOM di Manado	160
Tabel 3.67	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	161
Tabel 3.68	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	164
Tabel 3.69	Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado	165
Tabel 3.70	Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran	166
Tabel 3.71	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	166
Tabel 3.72	Realisasi Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021	168
Tabel 3.73	Realisasi Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020	168
Tabel 3.74	Realisasi Anggaran per Output Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan I Tahun 2021	169
Tabel 3.75	Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan	170
Tabel 3.76	Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2021	176



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024	181
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 BBPOM di Manado	185
Lampiran 3	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	190
Lampiran 4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Manado	193
Lampiran 5	Kegiatan Sampling dan Pengujian	196
Lampiran 6	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	197
Lampiran 7	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	199
Lampiran 8	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	200
Lampiran 9	Persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan	201
Lampiran 10	Persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan	202
Lampiran 11	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	203
Lampiran 12	Jumlah desa pangan aman	203
Lampiran 13	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	204
Lampiran 14	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	204
Lampiran 15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	205
Lampiran 16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	205
Lampiran 17	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran indikator kinerja BBPOM di Manado	206
Lampiran 18	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Manado	207
Lampiran 19	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	208
Lampiran 20	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado Yang Optimal	209

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

=-

Pengawasan Obat dan Makanan 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi tantangan, yaitu:

Aspek kesehatan	Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu. Termasuk dalam perkembangan pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 terkait pengawalan keamanan dan mutu vaksin Covid-19 pada tahun 2021 – 2022.
Aspek sosial	Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar dan juga vaksin Covid 19 pada tahun 2021 – 2022.
Aspek ekonomi	Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan
Aspek keamanan nasional	Meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme
Aspek teknologi	Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran obat dan makanan daring di era Revolusi Industri 4.0

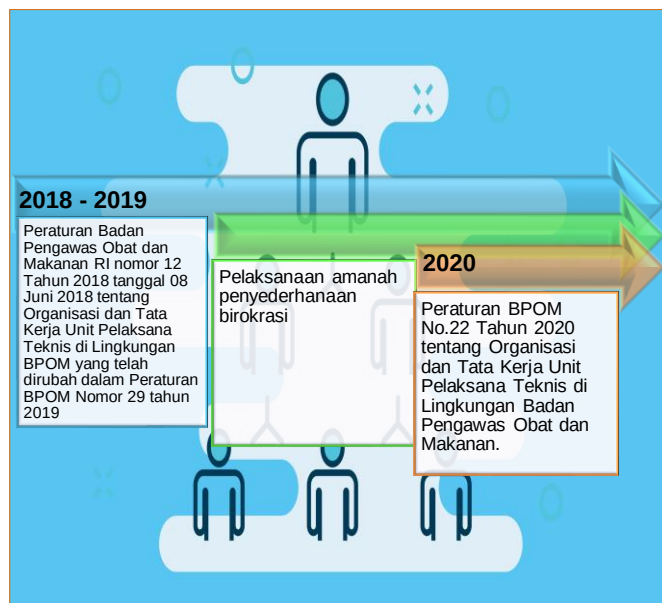
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 mengamanahkan bahwa Sistem Pengawasan Obat dan Makanan masih perlu dioptimalkan dengan berbagai tantangan tersebut di atas. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka BPOM perlu menyusun langkah

strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional.

Dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, BPOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya khususnya lingkup BBPOM di Manado menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020, yang pelaporannya dituangkan secara interim atau tiap triwulannya dan tahunan.

1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 12 Tahun 2018 tanggal 08 Juni 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah dirubah dalam Peraturan BPOM Nomor 29 tahun 2019, BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung

jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara

teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai Balai Besar POM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi pada akhir

tahun 2020 Badan POM telah menjalankannya yang tentunya terjadi perubahan SOTK baru yang dituangkan dalam Peraturan BPOM No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun total *catchment area* Balai Besar POM di Manado terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, dengan rincian 12 kabupaten/kota merupakan *catchment area* BBPOM di Manado, sedangkan 3 kabupaten/kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:



TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;

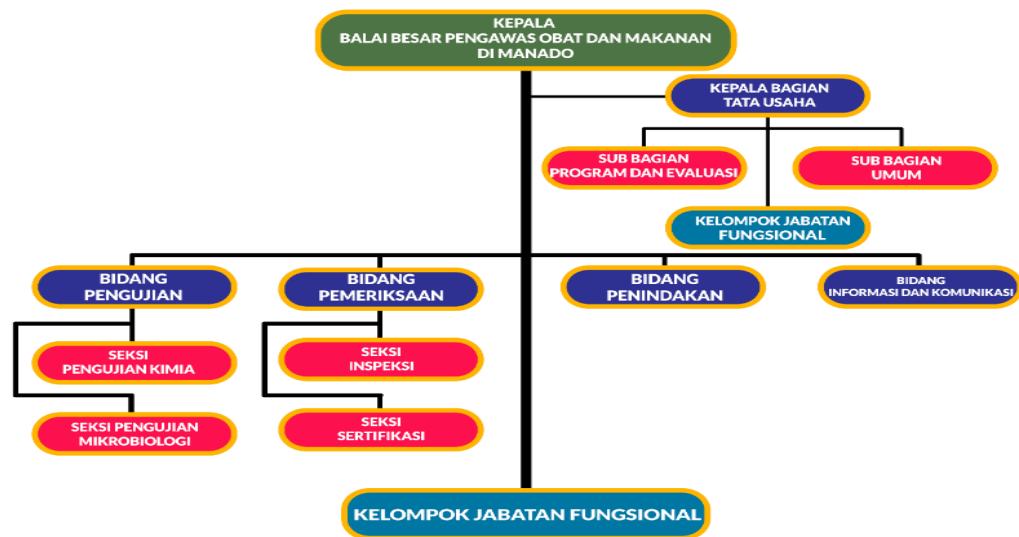
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

Tugas dan Fungsi Khusus Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
- b. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
- c. Pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
- d. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
- e. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap penyelenggaraan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- g. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

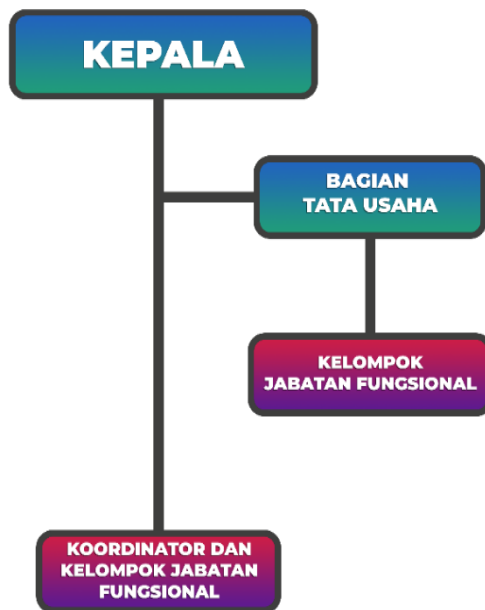


Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Pada Tahun 2018, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam wilayah kerja BBPOM di Manado terdapat Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kepulauan Sangihe dengan cakupan wilayah adalah Kabupaten Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Struktur organisasi BBPOM di Manado dan Loka Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe



Gambar 1. 3 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

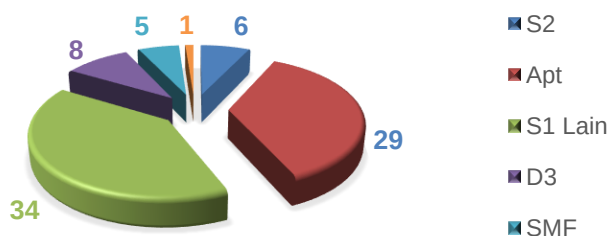
Pada tanggal 28 Desember 2020, Badan POM secara keseluruhan termasuk BBPOM di Manado telah dilaksanakan pelantikan Pejabat Fungsional penyetaraan atas pejabat administrator (Eselon III) dan pengawas (Eselon IV), sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi sesuai dengan Peraturan BPOM No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 1.10.

Dimana dalam detail implementasi pelaksanaan garis koordinasi yang dijalankan adalah sebagai berikut :



Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai BBPOM di Manado sebanyak 73 orang dan 13 orang pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1. 4 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rincian Distribusi Pegawai
Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan							Total
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMF	SLTA Umum	
BBPOM di Manado								
Kepala			1					1
Bagian TU		1		11	5	2	1	20
Bidang Pengujian		1	13	7	3	2		26
Bidang Pemeriksaan		3	5	3		2		12
Bidang Penindakan		1	2	4				7
Bidang Informasi dan Komunikasi			3	1		2		5
Loka POM di Kab.Kep.Sangihe								
Kepala Loka				1				1
Staff Loka			3	8	1			12
TOTAL		5	28	35	10	5	1	84

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM di Manado memiliki 2 (dua) bangunan Gedung yaitu Gedung Toar luas bangunan 3840 m² dan Gedung Lumimuut luas bangunan 2000 m², total luas bangunan sebesar 5840 m², kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Didasarkan

kemampuan laboratorium Balai Besar POM di Manado yang memiliki fasilitas Laboratorium DNA yang dilengkapi Alat PCR, terhitung sejak tanggal 26 Mei 2020, Balai Besar POM di Manado menjadi salah satu Laboratorium pengujian spesimen Covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Utara bersama dengan BTKL PP Kelas 1 Manado. Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara

sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017. Terkait dengan Sertifikasi ISO 9001 : 2015 dilakukan Audit Surveilans, penerapannya tanggal 14 – 15 September 2020 dan direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah

seluas 800 m² merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m² dan telah tuntas dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan.

1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog*

control menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di tahun 2021 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2021, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* di seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Selain hal diatas, dalam mendukung pemerintah terkait percepatan penanganan pandemi Covid-19, dengan kemampuan laboratorium yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Manado melakukan pengujian spesimen Covid-19 dengan RT-PCR sejak tanggal 26 Mei 2020 untuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:



1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

A. INTERNAL

➤ Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK tahun 2020 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 113 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting yang hanya sebanyak 73 orang maka pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan akhir tahun adalah sebesar 66,37%.

Dalam rangka untuk mengurangi gap tersebut BBPOM di Manado diisi oleh tenaga PPNP sebanyak 41(empat puluh satu) orang.

Dari segi kompetensi, kualitas SDM BBPOM di Manado diakui di lingkungan pemerintah daerah sehingga memberi keyakinan saat menjalankan program, namun demikian dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di

Manado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan

SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

➤ Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

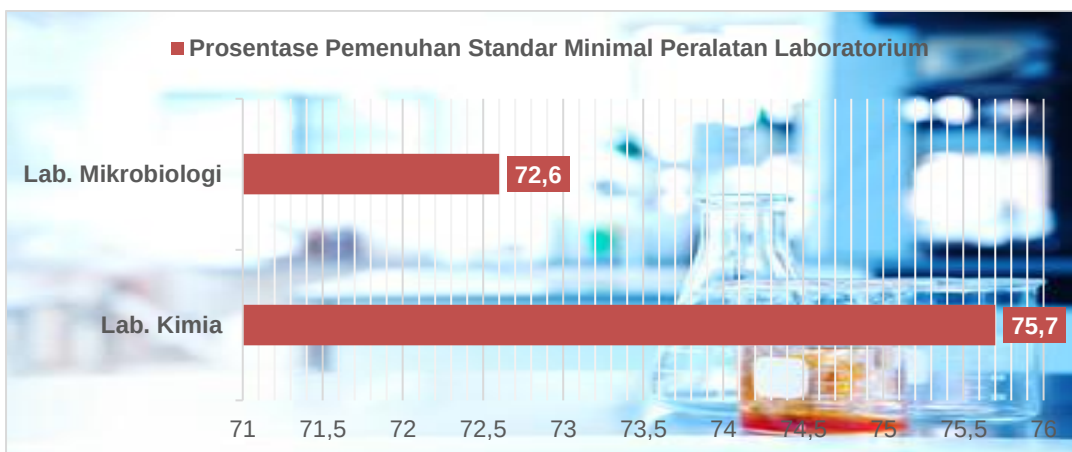
Laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar Rencana Strategis BBPOM Di Manado 2020-2024 dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang

menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, dan PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pengujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

Sesuai Asessment GLP oleh P3OMN, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium tahun 2020 BBPOM di Manado adalah sebesar (74,15%), dengan rincian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2020

➤ **Pelayanan Publik dalam Mendukung Kemudahan Perizinan/Registrasi Obat dan Makanan**

Kemudahan perizinan di bidang registrasi telah dan masih perlu terus dilakukan melalui simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh BBPOM di Manado

belum sepenuhnya dilakukan secara terpadu dalam satu pintu. Peningkatan pelayanan publik terus dilakukan oleh BBPOM di Manado dalam rangka mempermudah dan simplifikasi layanan kepada masyarakat.

Pengembangan inovasi – inovasi perlu terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana dengan perencanaan pembangunan gedung layanan publik, serta aplikasi – aplikasi yang memudahkan pihak ketiga.

➤ **Anggaran**

Sesuai DIPA Nomor : SP DIPA-063.01.2.432901/2021Anggaran BBPOM di Manado berasal dari APBN

dengan alokasi sebesar Rp. 41,283,591,000,00.

B. EKSTERNAL

➤ **Kondisi Geografis dan Demografis**

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07' hingga 127° 10' Bujur Timur dan 00° 15' hingga 05° 34' Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km². Cakupan wilayah kerja BBPOM di Manado terdiri dari 15 Kabupaten/Kota (BBPOM di Manado mencakup 12 Kab/Kota dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe mencakup 3 Kab/Kota) dengan jumlah penduduk 2.494.100 jiwa, dengan proporsi jumlah penduduk perempuan 1.223.400 jiwa (49 %) dan penduduk laki laki sejumlah 1.270.700 jiwa (51 %).



Gambar 1. 6 Wilayah Kerja BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe

➤ Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional harus segera beradaptasi untuk melakukan

digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring telah dikeluarkan Peraturan Bada POM nomor 8 tahun 2020 tentang

Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring. Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado.

➤ Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta instalasi farmasi Kabupaten / Kota, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya.

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA
1.	Industri Farmasi	0
2.	Jumlah Industri Obat Tradisional	0
3.	Industri Kecil Obat Tradisional	3
4.	Industri Kosmetika	0
5.	Industri PKRT	0
6.	Industri Pangan (MD)	42
7.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	821
8.	Industri Minuman Keras	9
9.	Pedagang Besar Farmasi	35
10.	Apotek	212
11.	Toko Obat berizin	103
12.	Distributor Obat Tradisional	104
13.	Distributor Kosmetika	137
14.	Distributor Pangan	1924
15.	Distributor PKO	68
16.	Distributor PKRT	0
17.	Distributor Bahan Berbahaya	10
18.	Rumah Sakit	38
19.	Puskesmas	140
20.	Balai Pengobatan/Klinik	6
21.	Instalasi Farmasi Kabupaten Kota	16
TOTAL		3.763

Tabel 1.2. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai

Pengobatan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain:

➤ Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2021 Balai Besar POM di Manado mempersiapkan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) kembali, sehingga

diperlukan upaya penguatan internal dalam pengembangan SDM yang berkualitas yang berlandaskan budaya organisasi serta publikasi kepada eksternal melalui sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

➤ Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi,

melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama

satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless*.

Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan, antara lain melalui pemanfaatan situs dan sosial media

resmi BBPOM di Manado, HaloBPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile, dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki, meliputi:



➤ Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017

Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor

terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan.

Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Berikut Tabel Kabupaten/Kota yang sudah dilaksanakan MoU dan pembentukan Tim Terpadu di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu

No	Kab/ Kota	Yang telah memiliki		
		Instruksi Gubernur/ Bupati/Walikota	MoU	SK Tim Koordinasi
1	Provinsi Sulawesi Utara	√	√	-
2	Kota Manado	√	√	√
3	Kab Minahasa Utara	√	√	-
4	Kab Bitung	√	√	√
5	Kota Tomohon	√	√	√
6	Kab Minahasa Selatan	√	√	√
7	Kab Minahasa	√	Penjadwalan ttd	On proses
8	Kab Minahasa Tenggara	√	√	-
9	Kab Bolaang Mongondow Timur	√	√	√
10	Kab Bolaang Mongondow Selatan	√	√	√
11	Kab Bolaang Mongondow	-	On proses	On proses
12	Kota Kotamobagu	√	√	-
13	Kab Bolaang Mongondow Utara	√	√	√
14	Kab Kepulauan Sangihe	√	√	-
15	Kab Kepulauan Talaud	√	√	-
16	Kab Kepulauan Sitaro	√	On proses	On proses
TOTAL		15	13	7

➤ Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan Online

Pembangunan ekonomi desa/ kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat

peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan (PKL).

Hingga tahun 2020 BBPOM di Manado baru dapat mengintervensi 29

desa dari 1.839 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan

informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas BBPOM di Manado sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Pada tahun 2021 pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama.

➤ Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui

pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

➤ Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Sulawesi Utara mencapai 84.000 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Provinsi Sulut). Pada tahun 2020, BBPOM di Manado melakukan pendampingan

UMKM yang dianggap layak untuk “naik kelas” dari nomor P-IRT (Dinkes Kab/Kota) menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat

Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB). Kerjasama dengan Akademisi dengan pendampingan “Start Up” hingga dukungan “Go Export” proaktif bekerjasama dengan sarana produksi yang dibina oleh Lembaga-lembaga penyantun (Instansi Pemerintah, Perbankan, dan LSM).

Kegiatan ini berlanjut pada tahun 2021, dan perlu dikembangkan

kepada produk spesifik local lainnya, yang diantaranya adalah produk Obat Tradisional warisan leluhur agar memiliki peningkatan daya saing.

Adanya fasilitas pelayanan publik yang ada di daerah menjadi salah satu peluang yang perlu dimanfaatkan pula dalam pendekatan peningkatan pelayanan publik agar lebih dekat dan mudah diakses kepada masyarakat termasuk pelaku usaha secara umum.



Gambar 1. 7 Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export

➤ Dukungan Visi - Misi Presiden

BBPOM di Manado berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden

No.1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar Aman (Paman).

➤ Daerah Tujuan Wisata

Program pemerintah provinsi yang berkelanjutan terkait peningkatan ekonomi di sektor pariwisata pada tahun 2020 berpotensi terjadinya peningkatan jumlah wisatawan China dari Changsa Huanghua, Tianjin, Guangzhou Baiyun, Shanghai Pudong, dan Xi'an Xianyang 400% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Kondisi tersebut mendorong BBPOM di Manado untuk melanjutkan mendukung program pemerintah daerah dalam memperkenalkan kuliner khas daerah dengan meningkatkan kualitas dan keamanan pangan siap saji dan industri pangan rumah tangga berupa peningkatan kuantitas stikerisasi / labelisasi "Pang Barasa" (Pangan Siap Saji Bebas

Bahan Berbahaya dan Sehat) pada rumah makan, restoran di daerah atau Kabupaten/Kota destinasi wisata yang telah dilakukan stikerisasi sebelumnya. Di bulan April – Desember Tahun 2020 sampai dengan Triwulan 2 tahun 2021 tidak dapat melakukan Pang Barasa dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Sebagai kota pariwisata, Manado memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan masyarakat yang usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam meningkatkan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

➤ Terwujudnya Masyarakat Ekonomi Asia

Dampak dari Revolusi Industri 4.0 adalah era globalisasi yang sudah tidak mungkin dihindari saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama penggunaan internet yang kian meluas, membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam transaksi perdagangan antar negara. Era teknologi yang tanpa batas menyebabkan aliran barang antar negara mudah terinformasikan dan mudah diperoleh. Untuk melindungi

produknya, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau Asean Economi Community telah resmi disahkan oleh Kepala Negara/ Pemerintahan anggota ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke 27 tahun 2015 di Malaysia, dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, yang berdampak pada tingginya ekspor dan impor produk-produk antar negara ASEAN.

Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara. Aturan antar negara ASEAN yang semakin longgar menyebabkan banyak produk-produk impor masuk ke Indonesia secara ilegal. Indonesia adalah pasar terbesar produk obat dan makanan karena memiliki sekitar 250 juta

penduduk yang merupakan 45% dari total penduduk ASEAN.

Penjualan on line ataupun barang *tentengan* yang tadinya untuk keperluan sendiri beralih fungsi diperjualbelikan secara komersial. Di sisi lain tujuan MEA untuk melindungi produk ASEAN ternyata bisa menjadi bumerang dengan meningkatnya produk ilegal karena semakin longgarnya peraturan antar Negara ASEAN.

➤ Pandemi Nasional Wabah Covid-19

Sejak akhir bulan Maret 2020 secara insentif pemerintah melakukan protokol kesehatan yang dikarenakan semakin besarnya pengaruh wabah Covid-19 yang melanda di Indonesia, berdampak pada hampir di seluruh sektor antara lain industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Penyesuaian pola penganggaran, fungsi pengawasan dan pelayanan publik oleh Badan POM menjadi hal yang mutlak dilakukan yang dituntut keluar dari jalur/pola yang biasa dijalankan.

Terdapat peluang dan tantangan yang perlu disusun untuk menjawab isu tersebut mengingat pandemi wabah Covid-19 berkepanjangan dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2021, yang diprediksi kondisi ini masih berlanjut dan BBPOM di Manado turut serta secara langsung dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 dengan menjadi Laboratorium Pengujian Spesimen Covid-19 bekerjasama dengan BTKL Provinsi Sulawesi Utara. dan sebagai UPT Badan POM di daerah, turut mengawal dalam pelaksanaan penanganan penyaluran hingga di titik terakhir pendistribusian vaksinasi Covid-19, dalam hal ini vaksin yang telah diberikan izin Penggunaan darurat/ Emergency Use Authorization (EUA)

oleh Badan POM. Termasuk pengawasan atas obat-obatan yang berisiko penyalahgunaan dan Penggunaan yang salah oleh masyarakat akibat dampak dari informasi yang begitu mudah dan cepat diperoleh dari berbagai media sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengawasan dari sisi pencegahan hingga penindakan.

➤ Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman “Keterangan Tidak Halal” untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah-langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain : pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat “life saving” dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang “tidak direstui” atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

➤ **Pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2021, alokasi anggaran DAK Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai tahun ke-2 dalam pelaksanaannya dengan 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan anggaran DAK. Penyerapan DAK pada tahun 2020 menjadi pembelajaran yang penting dalam implementasinya pada tahun 2021 agar dapat berjalan lebih optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

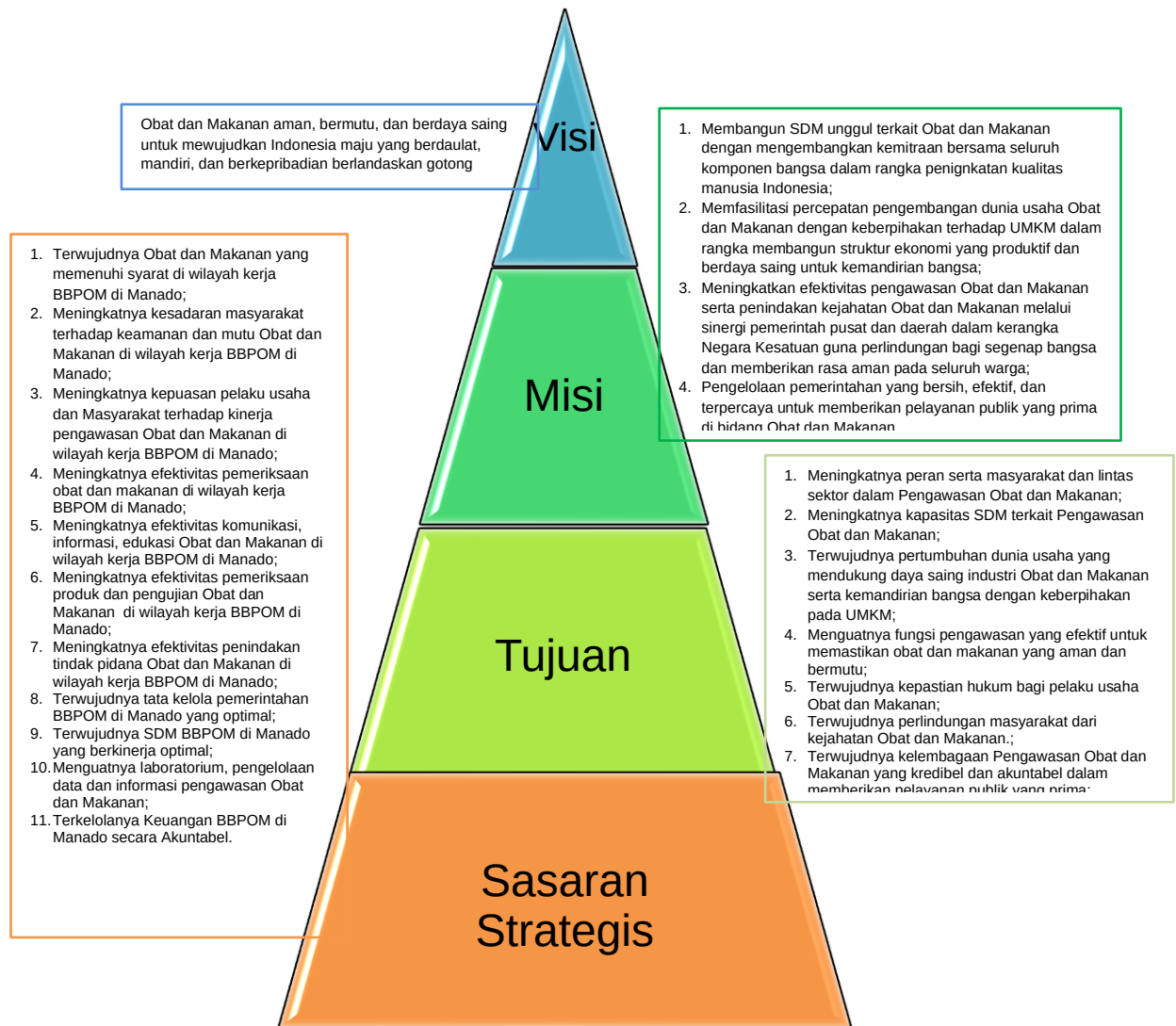
yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus. DAK merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada Provinsi/Kabupaten/Kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Diharapkan BBPOM di Manado mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif,

demokratis dan terpercaya karena komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2021.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Perencanaan kinerja BBPOM di Manado tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021 yang ditetapkan dalam SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK. 02.02.112.05.20.0237 tanggal 19 Mei 2020 Tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021. Pada dokumen Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target kinerja yang dilaksanakan BBPOM di Manado.

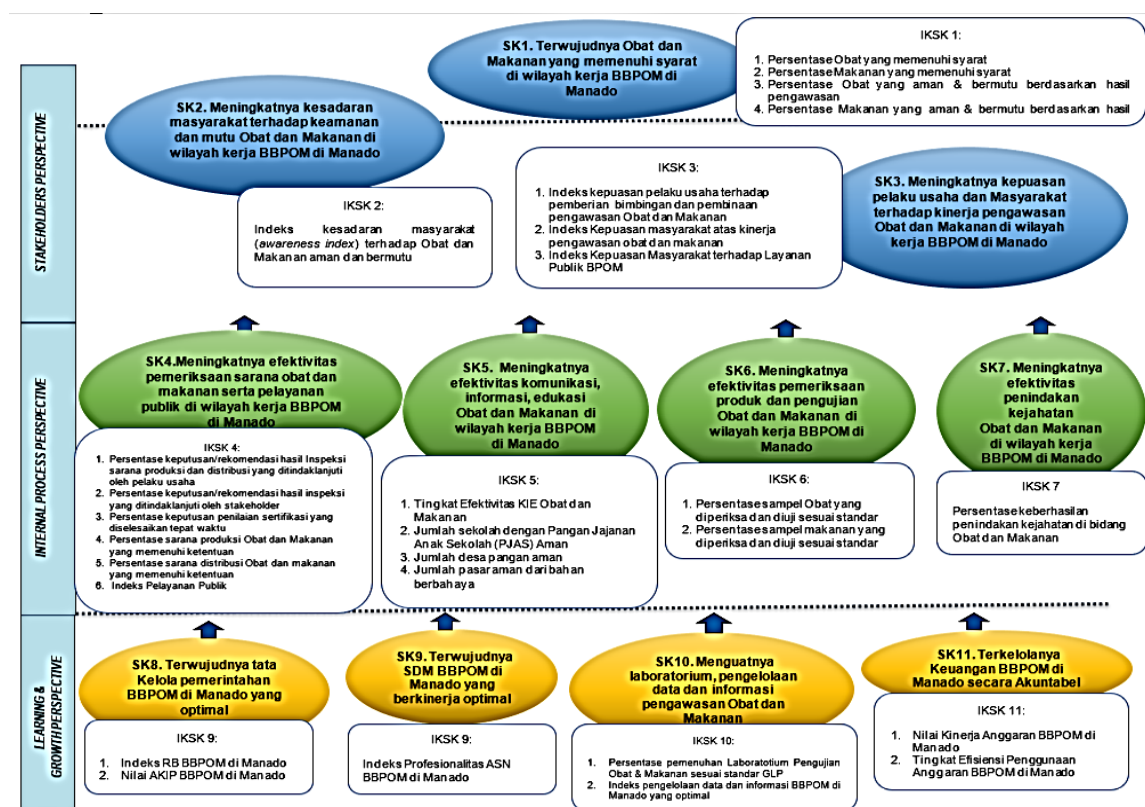
Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program. BSC ini merupakan alat yang dapat membantu merumuskan Rencana Aksi beserta Rencana Kinerjanya.

Tujuan yang akan dicapai pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Stakeholders*, *Internal Process* dan *Learning & Growth* maka sasaran strategis dalam periode tahun 2021 dapat dilihat pada peta strategi level II BBPOM di Manado, sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Peta Strategis Level II BBPOM di Manado

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Manado, dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Manado Tahun 2020 - 2024, BBPOM di Manado untuk tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator.

Rincian sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.1.

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BBPOM di Manado) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	Infokom, Loka POM Kep. Sangihe
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5	Pemeriksaan, Infokom, Loka POM Kep. Sangihe
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	75	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan, Loka POM Kep. Sangihe
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	89	Pemeriksaan, Loka POM Kep. Sangihe

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
	sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	produksi dan distribusi yang dilaksanakan		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1	Pemeriksaan, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	Pemeriksaan, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	Pemeriksaan, Loka POM Kep. Sangihe
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	Infokom, Loka POM Kep. Sangihe
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Infokom
		Jumlah desa pangan aman	12	Infokom
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Infokom
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96	Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66	Penindakan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	90	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	84	Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
				Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	77	Infokom, Pemeriksaan,Pengujian,Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan lab pengujian obat dan makanan BBPOM di Manado sesuai standar GLP	73	Pengujian
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2	Pemeriksaan, pengujian, infokom dan Bagian TU
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	94	Infokom, Pemeriksaan,Pengujian,Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95 %)	Infokom, Pemeriksaan,Pengujian,Penindakan Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama BBPOM di Manado setelah mengalami penghematan pagu anggaran sesuai DIPA Nomor : SP DIPA-063.01.2.432901/2021 menjadi sebesar Rp. 41,283,591,000,00, Jumlah tersebut digunakan untuk melaksanakan 28 Rincian Output yang terangkum dalam 2 kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Anggaran (Rp)
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Wilayah Indonesia	25.181.359.000
Layanan Perkantoran	16.102.232.000

Anggaran sebesar Rp. 41,283,591,000,00 tersebut digunakan untuk mendukung terwujudnya 11 sasaran kegiatan BBPOM di Manado tahun 2021 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN		PAGU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	537,120,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	439,600,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1,804,228,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	3,472,077,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	2,240,077,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	830,753,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	887,959,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	2,351,058,666
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	887,416,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	11,731,070,333
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	16,102,232,000
TOTAL		41,283,591,000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang menggambarkan target dan realisasi kinerja per triwulan dari masing-masing indikator. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 2, 3, Koordinator, Subkoordinator sampai level individu. RAPK BBPOM di Manado Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	294.464.828
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	103.095.799
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	109.299.172
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	30.260.201
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	75	439.600.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	151.528.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	-	-	-	75	439.600.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	84,0	1.213.100.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	736.892.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1%	69,1%	69,1%	69,1%	736.892.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96%	96%	96%	96%	48.301.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	68%	68%	68%	31.199.333
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	65%	65%	65%	705.692.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	1.213.100.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	86,91	86,91	86,91	439.600.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	40	699.825.000
		Jumlah desa pangan aman	12.5%	30%	82,5%	12	917.225.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	4	183.427.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	484.590.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	96%	346.163.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66%	66%	66%	66%	887.959.668
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	90	1.175.529.333
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	84	1.175.529.333
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	77	887.416.000
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	73	10.475.541.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	-	1,51	1,51	2	1.255.529.333
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	35	45	60	94	5.380.289.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	10.721.943.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi BBPOM di Manado. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh Bagian, Fungsi dan Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap triwulan. Selanjutnya dilakukan klarifikasi dan validasi melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang diikuti oleh Eselon 2, 3, Koordinator, Sub Koordinator serta Kepala Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja :

Sangat kurang	• < 50 %
Kurang	• 50 - <70
Cukup	• 70 - <90
Baik	• 90 - <110
Sangat Baik	• 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• > 120

Gambar 2. 3 Kriteria Capaian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Kinerja BBPOM di Manado tahun 2021 diukur dari pencapaian indikator kinerja utama seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi yang berhasil dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) triwulan.

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kegiatan yang telah ditetapkan, hanya 18 indikator kegiatan yang sudah ada penilaiannya dan masih ada 10 indikator kegiatan yang belum dapat dinilai pada triwulan 2 ini.

Jika dilihat dari sasaran kegiatan, dari 11 sasaran kegiatan baru ada 7 sasaran kegiatan yang dapat dihitung nilainya dengan rincian 4 (empat) sasaran kegiatan memiliki kriteria 'Baik' ; 3 (tiga) sasaran kegiatan memiliki kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Sasaran kegiatan lain belum ada nilai pada Triwulan 2 karena terkait indeks atau nilai lainnya yang pengukurannya dihitung pada akhir tahun. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan pada triwulan 2 Tahun 2021 sebesar 117,84%. Nilai tersebut merupakan nilai capaian rata – rata atas sasaran kegiatan pada masing-masing perspektif yang telah ada nilai pada triwulan 2 ini. Capaian sasaran kegiatan Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.1

Capaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	109,52	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	103,97	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	165,80	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	107,66	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	134,29	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	91,50	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	159,49	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.2 Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
a	b	c	d	d	e	$f = (e/d \times 100)$
Nilai Pencapaian Sasaran						117,84
Stakeholder Perspective						109,52
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86	97,34	113,19
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	91,13	105,96
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95,40	109,66
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95,08	109,29
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
Internal Process Perspective						127,63
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	76,77	86,26
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,10	85,71	124,04
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	97,50	101,56
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	70,91	104,28
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	67,42	103,73
		14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	15	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	86,91	91,14	104,87
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20,00	22,50	112,50
		17	Jumlah desa pangan aman	30,00	36,25	120,83
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00	65,00	325,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,54	107,86

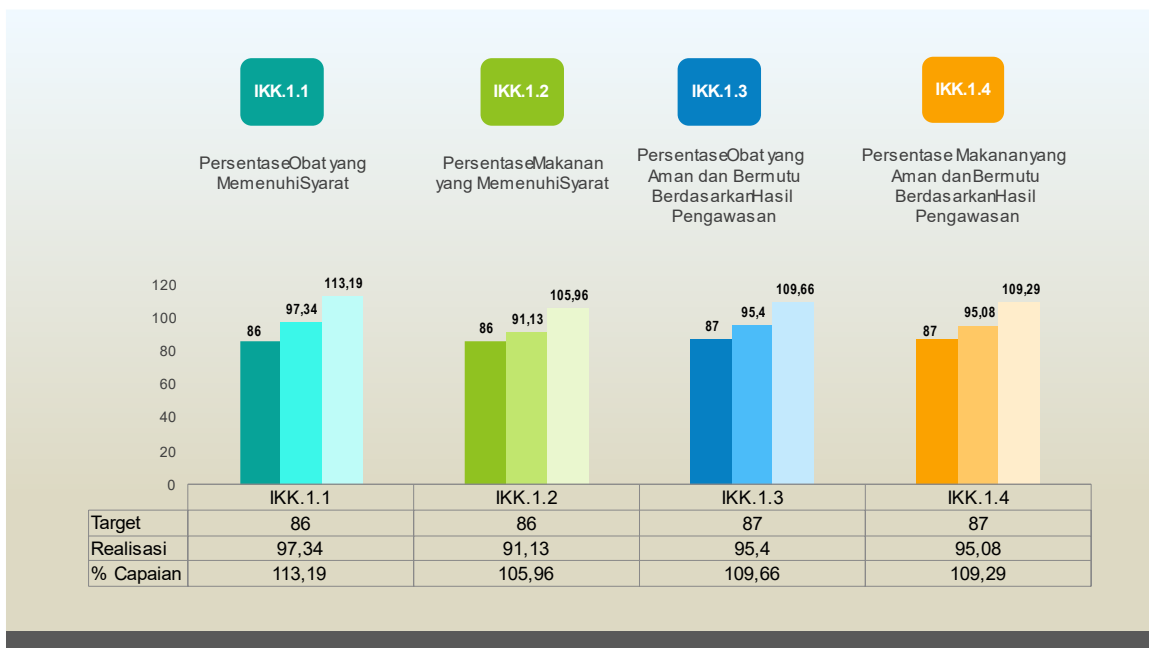
No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)
	dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,35	107,45
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,00	88,63	134,29
Learning and Growth Perspective						116,06
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	-	-	-
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	2,00	1,83	91,50
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	45,00	71,77	159,48
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95,00	75	79,00

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal - hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat

Sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *stakeholder perspective* telah tercapai yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 4 indikator kinerja sebagai berikut :



IKK.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.3 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86	97,34	113,19	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari obat tersebut yaitu mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara acak (Random Sampling). Sampel Obat mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado dan juga Loka POM di Kepulauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 2 tahun 2021 yaitu sebesar 97,34% dari target yang ditetapkan 86%, dan % capaian sebesar 113,19% dengan kriteria “ **Sangat Baik**”.

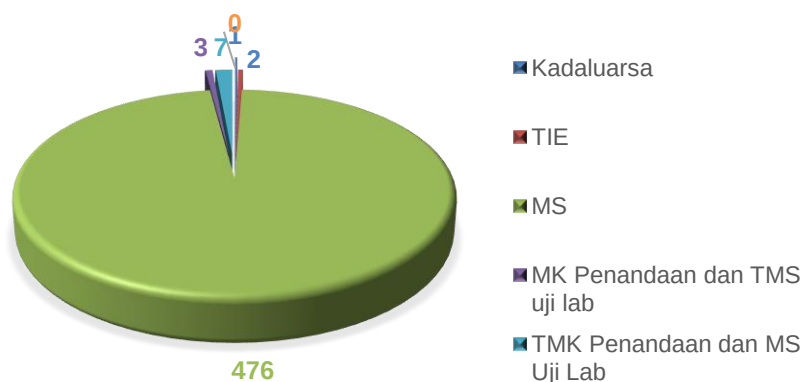
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan 2 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
84	80,49	95,82	86	97,34	113,19	Sangat Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan 2 Tahun 2021 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 2 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 80,49%, sedangkan realisasi pada triwulan 2 tahun 2021 sebesar 97,34%. Metode random sampling yang digunakan pada tahun 2021 masih sama dengan metode random sampling yang digunakan tahun 2021, begitu juga dengan definisi komoditi yang termasuk dalam indikator ini juga masih sama yaitu bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3. 1 Profil hasil pengujian sampel obat yang memenuhi syarat triwulan 2 tahun 2021

Hingga triwulan 2 tahun 2021 komoditi obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang sudah disampling sebanyak 691 sampel dengan metode random. Metode random sampling yang digunakan juga masih sama dengan metode yang dilakukan pada tahun 2020, yaitu dengan melakukan pengacakan Kabupaten/Kota lokasi sampling di Sulawesi utara, selanjutnya menentukan

sarana yang akan disampling di setiap kabupaten/kota secara random. Pada pelaksanaannya, sampling dilakukan secara acak di sarana yaitu dengan melakukan pendataan stok yang ada di sarana tersebut berdasarkan kategori atau kelas terapi kemudian dilakukan pengacakan menggunakan Aplikasi Random Generator atau aplikasi sejenis.

Berdasarkan sampling secara random yang dilaksanakan oleh seksi inspeksi sampai dengan triwulan 3, sebanyak 486 sampel dilakukan pengujian dimana 476 sampel memenuhi syarat, 3 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji, dan 7 sampel Memenuhi Syarat Uji tetapi Tidak memenuhi Ketentuan Label. Dari hasil pengujian sampel di laboratorium sampai dengan triwulan 3 terdapat 3 sampel TMS pengujian yaitu obat (pH), kosmetik (asam retinoat) dan obat tradisional (Kadar air).

Keberhasilan dalam mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan 2 tahun 2021 ditentukan oleh kesesuaian pelaksanaan sampling dengan metode yang telah ditetapkan. Metode sampling yang digunakan menentukan hasil yang didapatkan, terlebih karena metode yang digunakan adalah metode random atau acak. Selain itu kompetensi petugas dalam melakukan sampling juga menentukan hasil tersebut. Metode yang digunakan sudah beberapa periode diterapkan, sehingga memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling.

Disamping kesesuaian pelaksanaan sampling, keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat juga berkaitan dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Pada tahun 2020 persentase capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebesar 112,9%, dan persentase capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan hingga triwulan 2 tahun 2021 ini sebesar 67,42% dari target sebesar 65%. Salah satu poin yang menentukan sarana distribusi dianggap memenuhi ketentuan adalah sarana tidak mendistribusikan obat, psikotropika, narkotika, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang rusak, kedaluwarsa, atau pun tanpa izin edar. Selain itu penyimpanan produk yang tepat sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan meliputi suhu dan kelembaban juga menjadi poin dalam pemeriksaan, hal tersebut berpengaruh terhadap mutu produk.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

1. Pembinaan terhadap para pelaku usaha pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana salah satunya untuk tidak menjual obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Tanpa ijin edar (TIE), Kedaluwarsa, Rusak, dan produk-produk yang masuk dalam *Public Warning* Badan POM.
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
4. Koordinasi dengan P3OMN dan kedeputan terkait untuk dilakukan pembinaan terhadap industri farmasi perihal pemenuhan aspek CPOB agar didapat produk yang berkualitas baik.
5. Pengadaan baku pembanding dan reagen yang diperlukan pengujian baik dengan cara berkoordinasi dengan P3OMN maupun pengadaan langsung sehingga pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang sudah ditetapkan

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Pelaporan sampel melalui SIPT sudah dapat dilaksanakan, sehingga seluruh sampel pada triwulan III diharapkan dapat dilaporkan di SIPT. Terkait kendala-kendala teknis system akan dikomunikasikan dengan Pusat Data dan Informasi BPOM. Khusus untuk pelaporan hasil uji melalui SIPT masih ditemukan kendala-kendala sehingga banyak sampel yang belum bisa diproses, untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibuat Laporan Hasil Uji secara manual.
2. Hingga triwulan 2 tahun 2021 Pandemi covid19 belum berakhir dan diprediksi masih akan berlanjut pada triwulan 3. Sehingga sistem WFH/WFO masih tetap dijalankan, agar tidak terimbas pada timeline pengujian, maka dilakukan mekanisme pengaturan jadwal pengujian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Baku pembanding, reagen dan media yang tidak tersedia atau habis saat ada sampel masuk dan harus dilakukan pengujian, dilakukan permintaan ke P3OMN, pengadaan langsung atau dengan meminjam dari Balai POM terdekat yang akan dikembalikan saat baku pembanding, reagen dan media tersebut sudah tersedia.

4. Melakukan pelaksanaan sampling menyesuaikan dengan kondisi perkembangan covid19, dimana sampling dilaksanakan secara onsite jika memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan secara online agar target sampling tetap dapat tercapai ditengah kondisi pandemi.

IKK .1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86	91,13	105,96	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi makanan yang beredar di Provinsi Sulawesi Utara. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah sampel makanan yang disampling secara acak (*Random Sampling*) yang TMS ilegal/TMS rusak/kedaluwarsa /TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan dibandingkan dengan total sampel acak yang diperoleh pada tahun 2020. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Persentase Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak MS : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan 2 tahun 2021 sebesar 91,13% dari target yang ditetapkan 86%, dan % capaian sebesar 105,96% dengan kriteria **“Baik”**.

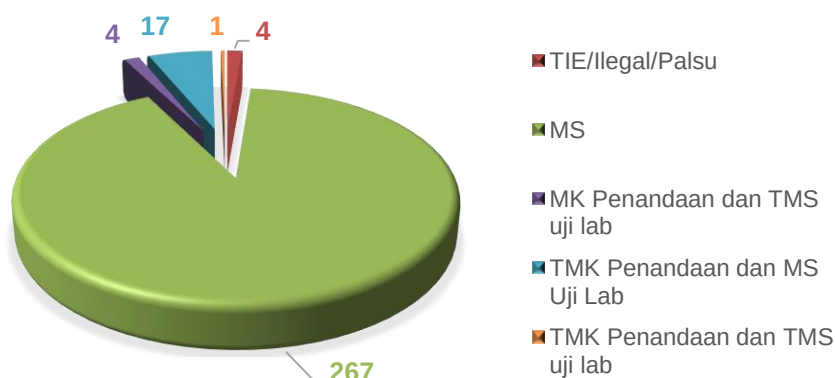
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 2 TAHUN 2020

Tabel 3.6 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
84	87,97	104,73	86	91,13	105,96	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase makanan yang memenuhi syarat pada triwulan 2 Tahun 2021 sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 2 tahun 2020. Pada triwulan 2 tahun 2020 realisasi sebesar 87,97%, sedangkan realisasi triwulan 2 tahun 2021 sebesar 91,13%. Metode random sampling yang digunakan pada tahun 2021 masih sama dengan metode random sampling yang digunakan tahun 2020.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3. 2 Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat Triwulan 2 Tahun 2021

Jumlah sampel acak yang disampling hingga triwulan 2 tahun 2021 yaitu sebanyak 321 sampel. Berdasarkan sampling yang dilaksanakan oleh inspeksi pada triwulan 3, sebanyak 289 sampel dilakukan pengujian dimana 267 sampel memenuhi syarat, 4 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji, dan 17 sampel Memenuhi Syarat Uji tetapi Tidak memenuhi Ketentuan Label dan 1 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label dan Tidak Memenuhi Syarat uji. Dari hasil pengujian sampel di laboratorium sampai dengan triwulan 3 terdapat 4 sampel TMS pengujian kimia dan mikrobiologi yaitu PK BHA, PK Benzoat, Angka *Enterobacteriaceae* dan Angka Kapang Khamir

Keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat berkaitan dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pemeriksaan produksi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Pada tahun 2020 persentase capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan sebesar 106,3%, sedangkan sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebesar 112,9%. Selain itu, pada triwulan 2 tahun 2021 persentase capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan hingga triwulan 2 tahun 2021 ini sebesar 115,74%. Salah satu poin yang menentukan sarana distribusi dianggap memenuhi ketentuan adalah sarana tidak mendistribusikan produk pangan yang rusak, kedaluwarsa, atau pun tanpa izin edar. Penyimpanan produk yang tepat sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan meliputi suhu dan kelembaban juga menjadi poin dalam pemeriksaan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap mutu produk. Dalam hal pengujian produk, Penerapan ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 juga menjadi salah satu hal penting yang menentukan hasil pengujian valid dan tertelusur.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain :

1. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, pendidikan maupun magang.
2. Pengaturan jadwal WFH / WFO di masa pandemi Covid-19
3. Peran aktif pada pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)
4. Pendampingan UMKM selama proses pendaftaran pangan.
5. Penurunan biaya pengujian laboratorium untuk pelaku UMKM.
6. Pelaksanaan mobil keliling dalam rangka peningkatan pengawasan makanan yang beredar di Sulawesi Utara.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Pelaporan sampel melalui SIPT sudah dapat dilaksanakan, sehingga seluruh sampel pada triwulan 3 diharapkan dapat dilaporkan di SIPT. Terkait kendala-kendala teknis system dapat dikomunikasikan dengan Pusat Data dan Informasi BPOM. Khusus untuk pelaporan hasil uji melalui SIPT masih ditemukan kendala-kendala sehingga banyak sampel yang belum bisa diproses, untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibuat Laporan Hasil Uji secara manual.
2. Hingga triwulan 2 tahun 2021 Pandemi covid19 belum berakhir dan diprediksi masih akan berlanjut pada triwulan 3. Sehingga sistem WFH/WFO masih tetap dijalankan, agar tidak terimbas pada timeline pengujian, maka dilakukan mekanisme pengaturan jadwal pengujian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Tetap melaksanakan sampling menyesuaikan dengan kondisi perkembangan covid19, dimana sampling dilaksanakan secara onsite jika memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan secara online agar target sampling tetap dapat tercapai ditengah kondisi pandemi.
4. Baku pembanding, reagen dan media yang tidak tersedia atau habis saat ada sampel masuk dan harus dilakukan pengujian, dilakukan permintaan ke P3OMN, pengadaan langsung atau dengan meminjam dari Balai POM terdekat yang akan dikembalikan saat baku pembanding, reagen dan media tersebut sudah tersedia.

IKK.1.3.Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87	95,40	109,66	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive tahun 2020. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional,

Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara targeted/purposive. Sampel Obat mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,.
- b. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil pengawasan sebesar 95,40% dari target yang ditetapkan 87%, dengan persentase capaian sebesar 109,66% dengan kriteria **“Baik”**. Pada triwulan 2 tahun 2021 BBPOM di Manado bersama Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih dapat mempertahankan realisasi melebihi target yang telah ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

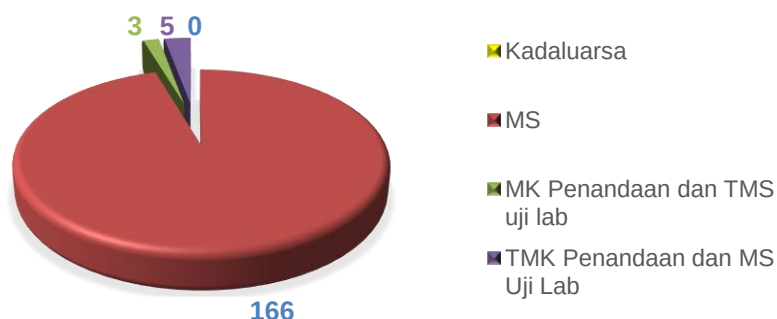
Tabel 3.8 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
86	92,78	107,88	87	95,40	109,66	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 2 Tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 2 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 2 tahun

2020 sebesar 92,78% dengan target 86%, sedangkan pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi sebesar 95,40% dengan target sebesar 87%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3. 3 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat yang Aman dan Bermutu Triwulan 2 Tahun 2021

Pada triwulan 2 Tahun 2021 jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling secara targeted sebanyak 198 sampel. Jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang tersampling pada triwulan 2 tahun 2020, jumlah sampel pada triwulan 2 tahun 2021 lebih banyak, dengan jumlah produk disampling pada triwulan 2 tahun 2020 sebanyak 97 sampel. Pelaksanaan sampling pada triwulan 2 tahun 2021 ini sebagian besar dilaksanakan secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan. Karena pada triwulan 2 tahun 2021 kondisi pandemic covid19 sudah cukup terkendali.

Berdasarkan sampling targeted yang dilaksanakan oleh inspeksi sampai dengan triwulan 2, sebanyak 174 sampel dilakukan pengujian dimana 166 sampel memenuhi syarat, 3 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Label tetapi Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Uji, dan 5 sampel Memenuhi Syarat Uji tetapi Tidak memenuhi Ketentuan Label. Dari hasil pengujian sampel di laboratorium di triwulan II terdapat 3 sampel TMS pengujian yaitu obat tradisional (Waktu Hancur) dan kosmetik (Penetapan Kadar Metanol).

Keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang berada di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan pengelolaan dengan baik. Pengelolaan tersebut yaitu dimulai dari pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penyaluran. Pengelolaan yang baik tersebut dikarenakan pembinaan kepada pelaku usaha dan juga

penanggung jawab sarana sudah dilakukan secara rutin setiap tahun, baik pembinaan pada saat inspeksi sarana dan pembinaan melalui kegiatan Bimtek atau sosialisasi. Pada saat inspeksi khususnya sarana distribusi dilakukan pemeriksaan pengelolaan terhadap produk, oleh Karena itu dapat dikatakan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe berhasil. Hal ini dapat dilihat juga korelasi dengan indikator kinerja persentase Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai pada tahun 2020 dan triwulan 2 tahun 2021 dengan persentase capaian 103,72% dan kriteria Baik.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan
3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
5. Pengadaan baku pembanding dan reagen yang diperlukan pengujian baik dengan cara berkoordinasi dengan P3OMN maupun pengadaan langsung sehingga pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang sudah ditetapkan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

1. Pelaporan sampel melalui SIPT sudah dapat dilaksanakan, sehingga seluruh sampel pada triwulan 3 diharapkan dapat dilaporkan di SIPT. Terkait kendala-kendala teknis system dapat dikomunikasikan dengan Pusat Data dan Informasi BPOM. Khusus untuk pelaporan hasil uji melalui SIPT masih ditemukan kendala-kendala sehingga banyak sampel yang belum bisa diproses, untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibuat Laporan Hasil Uji secara manual.

2. Hingga triwulan 2 tahun 2021 Pandemi covid19 belum berakhir dan diprediksi masih akan berlanjut pada triwulan 3. Sehingga sistem WFH/WFO masih tetap dijalankan, agar tidak terimbas pada timeline pengujian, maka dilakukan mekanisme pengaturan jadwal pengujian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Baku pembanding, reagen dan media yang tidak tersedia atau habis saat ada sampel masuk dan harus dilakukan pengujian, dilakukan permintaan ke P3OMN, pengadaan langsung atau dengan meminjam dari Balai POM terdekat yang akan dikembalikan saat baku pembanding, reagen dan media tersebut sudah tersedia
4. Melakukan pelaksanaan sampling menyesuaikan dengan kondisi perkembangan covid 19, dimana sampling dilaksanakan secara onsite jika memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan secara online agar target sampling tetap dapat tercapai ditengah kondisi pandemi.

IKK.1.4.Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.9 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95,08	109,29	Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan metode sampling targeted/purposive tahun 2021. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Persentase Sampel Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted MS} : \text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 2 tahun 2021 dapat tercapai. Realisasi yang diperoleh pada triwulan 2 tahun 2021 sebesar 95,08% dari target yang ditetapkan 87%, dengan capaian sebesar 109,29% dengan kriteria **“Baik”**.

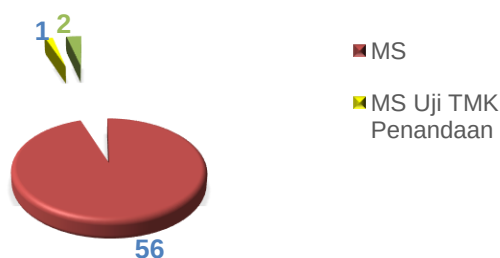
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.10 Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Tw 2 Tahun 2020			Tw 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
86	86,17	100,20	87	95,08	109,29	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan 2 Tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 2 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 2 tahun 2020 sebesar 86,17% sedangkan pada triwulan 2 tahun 2021 sebesar 95,08%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3. 4 Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan yang Aman dan Bermutu Triwulan 2 Tahun 2021

Jumlah sampel makanan yang telah disampling secara targeted hingga triwulan 2 tahun 2021 sebanyak 74 sampel. Pelaksanaan sampling makanan secara targeted/Purposive dengan berbasis resiko, dimana dari 61 sampel yang diuji sampai dengan triwulan 2, sebanyak 58 sampel Memenuhi Syarat (MS), dan 1 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK) tetapi Memenuhi Syarat (MS) Uji dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat uji tetapi Memenuhi Ketentuan Label. Sampel yang tidak memenuhi syarat adalah sampel fortifikasi garam dengan parameter uji PK KIO3 dan PK NaCl.

Keberhasilan dalam mencapai Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan produksi, penyimpanan, dan pendistribusian dengan baik sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Ritel Pangan yang Baik. BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan di sarana-sarana produksi dan juga di sarana ritel untuk memastikan bahwa produk makanan diproduksi dengan tepat dan juga di jual ditoko-toko dengan memperhatikan mutu dan keamanan. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kinerja lainnya yaitu persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
3. Pendampingan UMKM dalam pengujian produk spesifik lokal.
4. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.
5. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

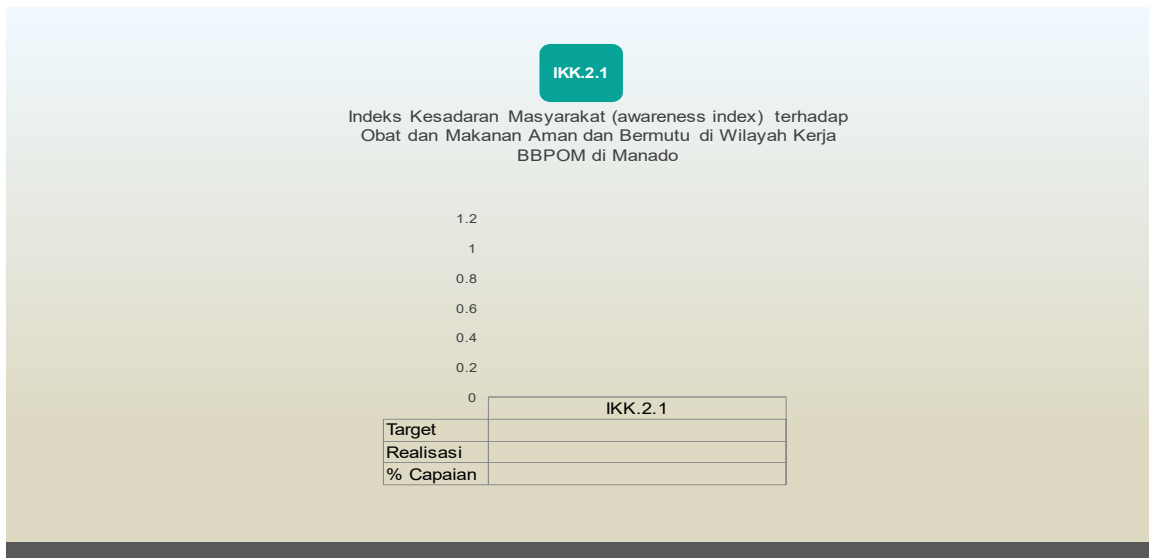
1. Terkait dengan belum siapnya SIPT sehingga terkendala dalam pelaporan hasil uji , dilakukan Pembuatan Laporan Hasil Uji secara manual untuk mengantisipasi belum maksimalnya pelaporan hasil uji melalui SIPT
2. Pandemic Covid-19 belum berakhir yang mempengaruhi ritme kerja di pengujian dengan adanya sistem WFH/WFO dan dapat terimbas pada timeline pengujian, sehingga dilakukan pengendalian dengan cara pengaturan jadwal pengujian
3. Tetap melaksanakan sampling menyesuaikan dengan kondisi perkembangan covid19, dimana sampling dilaksanakan secara onsite jika memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan maka dapat dilaksanakan secara online agar target sampling tetap dapat tercapai ditengah kondisi pandemi.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan dipasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Manado melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran kegiatan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado merupakan *Stakeholder perspective* telah tercapai yang dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut, namun pada Triwulan 2 Tahun 2021 penilaian atas indikator dimaksud belum dilakukan hal ini dikarenakan penetapan targetnya adalah tahunan.



IKK2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.11 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	-	-	-	-

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan

memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Cek KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 72 yang sama dengan target nasional. Dari hasil pelaksanaan pengukuran indeks dengan melalui survei diketahui indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado yaitu provinsi Sulawesi Utara diperoleh nilai 78,22 dengan persentase capaian sebesar 108,64% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 72.

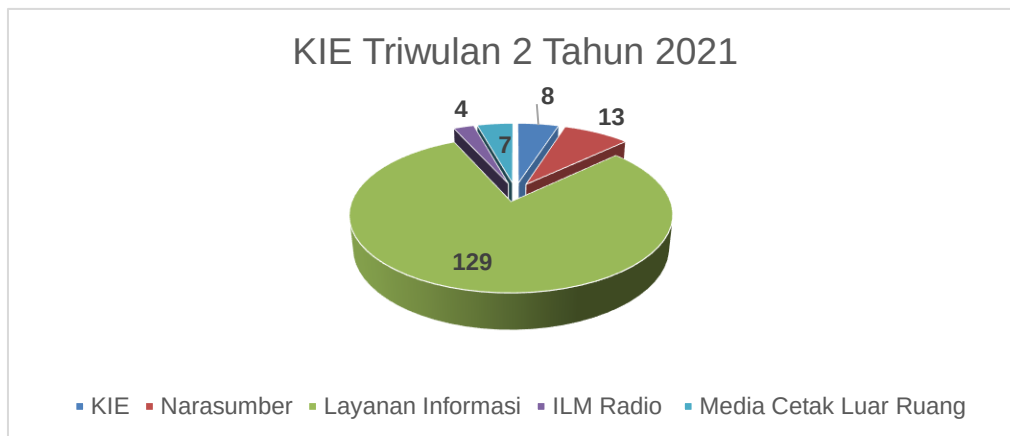
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 1 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 1 TAHUN 2020

Tabel 3.12 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Indeks ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali sehingga tidak bisa dibandingkan pada triwulan 2, namun upaya yang perlu dilakukan semenjak triwulan I hingga triwulan 4 akan dijelaskan secara singkat. Indeks lain yang dapat digunakan untuk menentukan strategi peningkatan kesadaran masyarakat yaitu indeks efektivitas Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada masyarakat yang datanya dapat diperoleh secara triwulan serta kendala-kendala yang dihadapi.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN



Gambar 3.5 jumlah KIE Triwulan 2 Tahun 2021

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diantaranya :

- Peningkatan Jumlah Iklan layanan Masyarakat serta Talkshow yang masyarakat dapat berdiskusi langsung dengan jangkauan responden juga diperluas tidak hanya terbatas pada Kota Manado, Tomohon dan Bitung. Dari hasil evaluasi pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan di Desa Pineleng, Kab Minahasa dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dan Desa Rumoong Bawah Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah peserta 273 orang. Sementara Pada Triwulan 2 dilaksanakan KIE di Bitung, Sukur (Minahasa Utara), dan Tandengan (Minahasa). Diketahui masyarakat daerah pedesaan untuk mendapatkan informasi masih bergantung pada media elektronik televisi dan radio. Oleh karena itu perlu peningkatan penyebaran informasi lewat radio dan televisi dalam bentuk talkshow dan iklan layanan masyarakat. Sementara untuk daerah perkotaan seperti manado, bitung dan tomohon dapat memperkuat penyebaran informasi melalui media social.

Beberapa kegiatan layanan publik yang dilakukan BBPOM di Manado untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman adalah sebagai berikut :

- Layanan informasi tentang obat dan makanan kepada masyarakat baik secara langsung, via telepon, WA, media diskusi dalam website yang telah menyasar kepada 129 pelayanan terhadap masyarakat selama periode Januari – Juni tahun 2021.

- Permohonan narasumber tentang obat dan makanan dengan jumlah total permintaan sebanyak 13 permohonan selama periode Januari – Juni 2021. 13 permohonan tersebut baik berupa permohonan narasumber dalam bentuk undangan webinar, pertemuan Dalam kegiatan workshop. Pertemuan tersebut disertai juga dilakukan pemberian leaflet sebagai pendukung pelaksanaan alih informasi dan pengetahuan.
- Selain berbasis pertemuan tatap muka langsung, dengan sudah dimiliki media sosial BBPOM di Manado aktif dalam mempromosikan pesan keamanan obat dan makanan baik repost dari BPOM maupun infografis dan videografis yang didesain BBPOM di Manado. Hingga maret 2021, follower Instagram BBPOM di Manado telah mencapai 1496 dan follower Facebook telah mencapai 4987.
- Penyebaran informasi melalui iklan layanan masyarakat melalui radio pada tiga radio melalui radio montini, radio motion dan radio rall manado
- Penyebaran informasi melalui media cetak luar ruang yaitu baliho satu kali terkait hut BPOM dan himbauan terkait pangan.

Adapun kendala yang dihadapi selama tahun 2021 yang masih dialami hingga tahun diantaranya :

- Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menghambat pelaksanaan KIE secara tatap muka
- Masih minimnya interaksi dengan responden di media sosial, sehingga perlu dievaluasi pemilihan konten dan media yang digunakan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indikator ini dipengaruhi oleh dukungan kegiatan atau program lain diantaranya

- Dilakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi terhadap masyarakat dengan memberikan informasi yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat linier dengan nilai tingkat efektifitas KIE BBPOM di Manado yang cukup tinggi yaitu 90,22.
- KIE melalui mobil laboratorium keliling, pada tahun 2021 dilakukan 2 kali pada bulan Februari 2021 sebagai bentuk pengawasan makanan jajanan pasar yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di kota manado. Kemudian pada bulan Puasa dilakukan pemeriksaan takjil di berbagai kota di Sulawesi utara, diantaranya Manado, Bitung, Bolaang Mongondow (Lolak), Kotamobagu.
- Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 akan dilakukan pada

Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kab Kepulauan Sangihe. Kegiatan ini hingga triwulan 2 telah sampai pada tahap pelatihan kader untuk desa, sosialisasi keamanan pangan untuk sekolah.

- Reformasi Birokrasi yang dilakukan pada lingkungan BBPOM di Manado ditandai dengan dicapai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado 81,85, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado 84,65 serta Indeks Pelayanan Publik 3,91 turut mendukung capaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat dikarenakan meningkatkan pelayanan publik serta kemampuan petugas dalam memberikan edukasi bagi masyarakat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

1. Penyebaran informasi melalui media luar ruang seperti billboard pada area publik di pusat kota dengan tema utama ingat cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa), melalui pembuatan baliho selama bulan puasa terkait cek KLIK.
2. Pembuatan X-Banner dengan tema Ingat Cek KLIK dan promosi aplikasi Cek BPOM yang nanti akan ditempatkan pada pusat perbelanjaan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan momentum bulan puasa dimana diprediksi akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung pusat perbelanjaan dan didukung dengan kebijakan pemda terkait pencegahan penyebaran covid dimana area perbelanjaan sudah dapat dibuka hingga pukul 21.00 WITA. Telah dilaksanakan proses pembuatan dan penyebaran X-Banner di pusat pertokoan.
3. Pembuatan konten sederhana seputar kinerja BBPOM di Manado serta hasil pengawasan obat dan makanan dalam bentuk podcast. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi obat dan makanan dengan bahasa yang santai sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat. Selama triwulan 2 telah dilaksanakan podcast sebanyak 2 kali yaitu tentang topik peran BPOM dan Pangan yang perlu izin edar maupun tidak memerlukan izin edar.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 tidak banyak perubahan dari triwulan 2 Tahun 2021 dan lebih berfokus pada konsistensi pelaksanaan kegiatan yaitu :

- Pelaksanaan Edukasi melalui Iklan Layanan Masyarakat yang disiarkan melalui radio maupun pelaksanaan talkshow ataupun webinar.

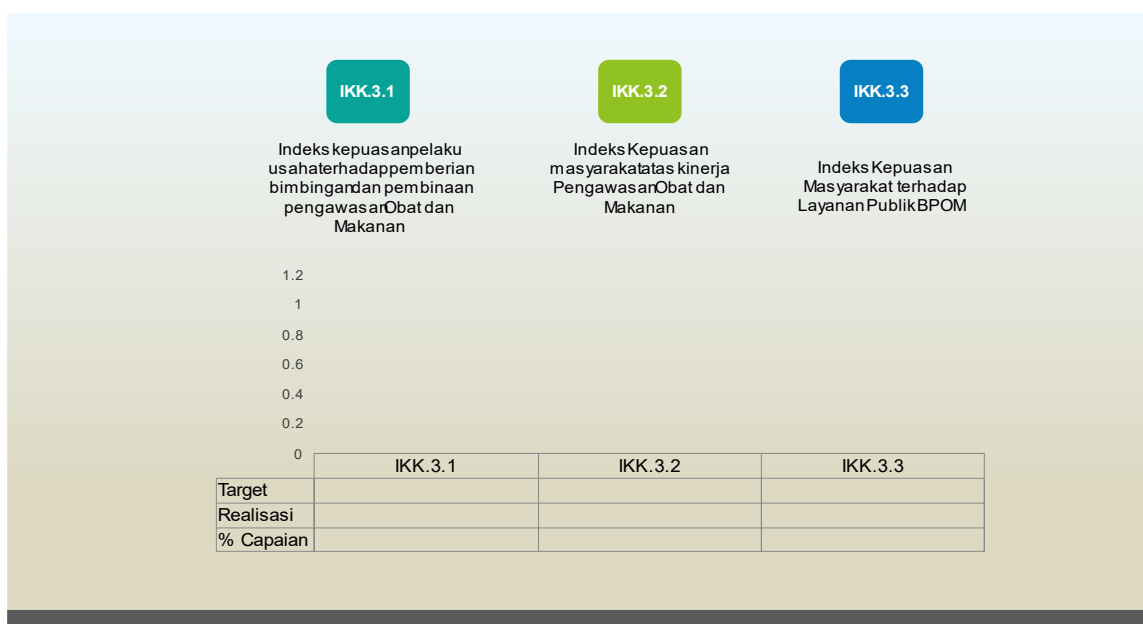
- Pelaksanaan podcast pada triwulan 2 lebih focus pada aspek promosi cara memperoleh izin edar terkait produk pangan.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BBPOM di Manado berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Manado, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung Rencana Strategis BBPOM di Manado 2020 - 2024 disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung kemudahan usaha dan perekonomian nasional

Sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *Stakeholder perspective*, yang dihitung berdasarkan rata-rata indikator sebagai berikut, capaian 3 nilai indikator sebagai berikut, namun pada Triwulan 1 ketiga indikator ini belum dilakukan penilaian.



IKK.3.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.13 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar/workshop/pelatihan/bimbingan teknis terhadap pelaku usaha obat dan makanan yang mencakup produsen, distributor, importer, eksportir, dan sarana pelayanan.

Penilaian Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan melalui survei. Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah: 75,01 – 100: sangat puas; 50,01 – 75 : puas; 25,01 – 50 : kurang puas; 0 – 25: tidak puas.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan melalui survei yang dilaksanakan oleh Inspektorat Utama dengan target sebesar 83,10 Hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha yang diselenggarakan oleh BBPOM di Manado selama tahun 2020

mendapatkan respon nilai dari pelaku usaha sebesar 88,79. Hasil tersebut melebihi target yang ditetapkan 83,10 dengan persentase capaian 106,85% dengan kriteria” **Baik**”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.14 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Realisasi indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan 1 Tahun 2020 dan triwulan 1 tahun 2021 belum ada, sehingga tidak dapat dibandingkan karena pengukuran indikator tersebut dilaksanakan diakhir tahun.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pengukuran kepuasan pelaku usaha berasal dari kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BBPOM di Manado, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan Badan POM yang kemudian dilakukan survei terhadap pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut..

Selama Triwulan 2 Tahun 2021 BBPOM di Manado telah melakukan bimbingan terhadap 4 (empat) UMKM yang memproduksi pangan olahan khas daerah untuk meregistrasikan produknya dan 2 (dua) industri pangan yang memproduksi pangan unggulan daerah (minyak kelapa) dan pangan dengan orientasi ekspor (ikan kayu serut/hana katsuo). Bimbingan tersebut berupa layanan konsultasi, pemeriksaan/audit sarana, bimbingan perbaikan terhadap temuan audit dan layanan analisis mutu dan keamanan produk di laboratorium BBPOM di Manado tanpa dikenai bea khusus untuk UMKM.

Layanan tersebut merupakan salah satu komitmen dari BBPOM di Manado untuk memajukan UMKM daerah dan meningkatkan daya saing produk dalam negeri khususnya produk unggulan Provinsi Sulawesi Utara.

Selain itu pada triwulan 2 dilakukan tindak lanjut atas komitmen kerjasama bersama Kimia Farma Area Sulawesi Utara untuk pendampingan UMKM Obat Tradisional Spesifik

Lokal Minyak Tawaang sebanyak 10 produsen UMKM. Tahapan yang telah dicapai sampai dengan saat ini terbentuknya kelompok produksi legal yang telah memperoleh Nomor Ijin Berusaha (NIB) dan penetapan lokasi fasilitas produksi yang akan dibangun oleh Kimia Farma Area Sulawesi Utara.

Kendala yang dihadapi dalam registrasi produk yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah sulitnya mendaftarkan akun perusahaan dan mendaftarkan produk ke aplikasi e-registrasi milik Badan POM. Kendala yang dihadapi meliputi:

1. Akses internet yang terbatas di wilayah terpencil, ataupun bahkan di dalam Kota Manado.
2. Pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi yang kurang
3. Pemahaman pelaku usaha terhadap kategori pangan yang kurang
4. Aplikasi yang kurang ramah pengguna hingga banyak pengguna yang merasa bingung dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui saat mendaftarkan produknya. Manual yang ada dalam aplikasi kurang dapat membantu karena terdapat perbedaan antara yang tertulis di manual dan praktek yang sebenarnya.
5. Komunikasi antara petugas yang memverifikasi dokumen dengan pelaku usaha yang kurang terjalin baik, dimana sering kali pelaku usaha merasa bingung dan salah paham dengan arahan yang diberikan. Hal ini mengakibatkan perbaikan data dapat memakan waktu yang cukup lama.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terdapat korelasi terhadap capaian indikator kinerja kegiatan lainnya yang berfungsi sebagai pengungkit, diantaranya :

- Kualitas Pelayanan Publik yang dicerminkan dengan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM; Indeks Pelayanan Publik dengan dibangunnya sistem *prototype* pelayanan publik terpadu online serta persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
- Tingkat pengetahuan pelaku usaha terkait obat dan makanan aman termasuk persyaratan yang dibutuhkan sejak dari pendaftaran hingga peredaran obat dan makanan yang dicerminkan oleh indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu; Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.

- Persepsi pelaku usaha terhadap pengawasan obat dan makanan juga sangat berpengaruh terhadap persepsi kepuasan pelaku usaha. Dengan jelasnya pengawasan, maka peran BPOM sebagai regulator dengan aturan main yang jelas dan menimbulkan rasa keadilan sehingga dapat menumbuhkan persaingan pasar yang sehat, terlebih di masa pandemic harapan masyarakat BPOM lebih berpihak kepada UMKM sesuai arahan Presiden. Indikator yang mencerminkan hasil pengawasan yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- Peningkatan layanan publik serta mengakomodir kebutuhan pengusaha tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh Aparatur Sipil Negara yang berkualitas. Oleh karena itu peran perbaikan reformasi birokrasi serta kualitas ASN menjadi dasar. Indikator yang mencerminkan hal ini yaitu Indeks RB BBPOM di Manado dan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Untuk meningkatkan kepuasan Pelaku Usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan, BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2021 telah melakukan upaya:

1. Memperkenalkan serta mensosialisasikan Aplikasi Rumah RPO kepada pelaku usaha hingga mereka dapat lebih mengenal dan memahami aplikasi e-registrasi dari Badan POM.
2. Melakukan upaya pembimbingan registrasi akun dan produk kepada pelaku usaha di daerah kabupaten/kota dengan lebih intensif
3. Membuka ruang komunikasi yang lebih besar dengan pelaku usaha secara formal maupun informal

Upaya tersebut memberikan hasil yang positif dimana:

1. Pelaku Usaha sudah mulai mengenal Aplikasi Rumah RPO yang disosialisasikan di tiap kesempatan (pemberian materi di lintas sektor, sosialisasi pangan dan tiap bimbingan khusus dengan pelaku usaha)
2. Upaya bimbingan registrasi akun dan produk langsung ke Pelaku Usaha tidak hanya di kantor atau secara online (via aplikasi Whatapps dan telepon) juga dengan mendatangi pelaku usaha yang berdomisili diluar kota manado. BBPOM di Manado telah memberikan bimbingan registrasi kepada pengusaha pangan UMKM di Kota Kotamobagu dan bimbingan cara produksi pangan olahan yang baik dan registrasi kepada produsen AMDK di Kota Bitung.

3. BBPOM di Manado telah membentuk grup chat (WA group) untuk memudahkan komunikasi sebagai salah satu upaya membuka ruang komunikasi yang lebih luas.

Kedepannya BBPOM di Manado akan tetap melanjutkan upaya-upaya tersebut dan lebih memperluas jangkauan informasi registrasi dan meningkatkan layanan publik lebih baik lagi

IKK.3.2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.15 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BBPOM di Manado dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibilty*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*.

Penilaian indeks kepuasan masyarakat ini dilakukan dengan melakukan survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 10%. Responden adalah Kepala / Anggota rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun.

Pelaksanaan survei ini dilakukan bersamaan dengan pengukuran indeks kesadaran masyarakat akan obat dan makanan. Survei dilakukan didaerah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan penilaian masyarakat secara objektif terkait kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BBPOM di Manado.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Manado tahun 2020 adalah sebesar 81,16 dengan capaian 111,72%, Kriteria "Sangat Baik". Nilai ini merupakan **peringkat tertinggi dalam skala Nasional**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.16 Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Dari hasil evaluasi terhadap Renstra 2015– 2019 dilakukan evaluasi agar sasaran kegiatan yang bersifat outcome sebagai hasil keluarannya diukur dengan indikator yang bersifat outcome, salah satunya dalam bentuk indeks yang diperoleh dari survei yang dilakukan dengan responden masyarakat sebagai penerima hasil kinerja pengawasan BBPOM di Manado. Dengan demikian capaian kinerja BBPOM di Manado akan lebih objektif dan dapat diakui kevalidan datanya karena bukan berasal dari pendapat internal semata, namun lebih ke opini dari masyarakat sebagai penerima manfaat dari hasil pengawasan BBPOM di Manado. Sehingga Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan baru ditemui pada Renstra periode 2020 – 2024 yang sebelumnya tidak ada pada indikator di Renstra 2015 – 2019. Karena Indeks dihitung secara tahunan, maka untuk triwulan II belum dapat dibandingkan hasilnya dengan capaian pada tahun 2020. Oleh karena itu, akan dibahas terkait usaha yang diperlukan untuk meningkatkan indeks tersebut.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Kendala yang dihadapi sejak tahun 2020 hingga triwulan II 2021, terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi secara global berdampak pada pola peredaran obat dan makanan yang tentunya sangat berdampak pada pengawasan yang harus dilaksanakan Balai Besar POM di Manado. Dampak dari Pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan peredaran obat dan makanan diantaranya :

1. Dari sisi petugas dan internal BBPOM di Manado, dampak yang terasa diantaranya :
 - a. Pandemi membatasi keterbatasan ruang gerak petugas dalam rangka pengawasan dan promosi. Hal ini menurunkan frekuensi pertemuan tatap muka yang pada tahun 2019 cukup dilaksanakan secara massif., baik dalam rangka pengawasan maupun upaya komunikasi informasi dan edukasi sebagai bagian upaya promosi.

- b. Pandemi menguji integritas dan kemampuan petugas untuk beradaptasi terhadap perubahan. Selama pandemi covid-19 pada tahun 2020, dalam rangka menekan penyebaran covid-19 diberlakukan kebijakan WFO dan WFH bagi pegawai BBPOM di Manado. Hal ini tentunya perlu strategi manajerial yang berbeda dalam hal men-*delivery* pekerjaan dari atasan kepada bawahan serta proses monev yang lebih ketat. Selain itu penggunaan teknologi informasi memerlukan adaptasi yang cukup lama terutama dari sisi pelaku usaha yang diawasi, karena tidak semua pengusaha memiliki pemahaman atas penggunaan teknologi informasi
 - c. Alokasi anggaran terkait kebutuhan anggaran Negara dalam rangka menekan penyebaran *covid-19* serta penanganan dampaknya yang cukup parah baik dari aspek ekonomi maupun kesehatan. Terkait perubahan anggaran diikuti pula perubahan target serta berbagai detil teknis pelaksanaan di lapangan, baik sejak penyusunan indikator hingga maupun teknis pengawasan obat dan makanan yang dapat dilakukan selama pandemic.
2. Dari sisi masyarakat pandemic berdampak sangat besar, beberapa hal yang terkait pengawasan obat dan makanan diantaranya :
- a. Beralihnya pola peredaran obat dan makanan di masyarakat ke dunia maya. Konsep pasar bukan hanya terkait pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat bertemu langsung. Saat ini pertumbuhan *e-commerce* yang pesat sebagai bukti besarnya permintaan transaksi melalui media online, termasuk makanan didalamnya. Hal ini yang menjadi tantangan dalam pengawasan.
 - b. Dampak ekonomi yang dirasakan membuat masyarakat dapat melakukan apapun untuk bertahan hidup. Salah satu diantaranya menjadi penjual atau kurir peredaran obat ilegal. Depresi akibat pandemi juga meningkatkan permintaan obat-obat ilegal.
 - c. Keterbatasan ketersediaan jaringan internet yang tidak merata antara di pedesaan dengan di perkotaan menyebabkan kendala dalam pengawasan serta komunikasi dengan stakeholder dan juga dalam penyebaran informasi obat dan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Belum lagi dengan perbedaan pemahaman teknologi informasi antara generasi orang tua dan generasi anak muda sehingga perlu pemetaan yang mendalam terkait pemilihan media yang tepat selama dalam rangka promosi keamanan obat dan makanan.

Dari kendala yang muncul pada tahun 2020 dan masih menjadi kendala hingga tahun 2021, tentunya diperlukan strategi pelaksanaan yang berbeda bila dibandingkan dengan tahun 2019. Strategi yang telah dilaksanakan sejak pandemic tahun 2020 hingga triwulan 2 tahun 2021 yaitu diantaranya :

1. Penyediaan teknologi dan anggaran terkait kebijakan WFO dan WFH di lingkungan BBPOM di Manado yang juga diterapkan oleh semua instansi pemerintah lainnya
2. BBPOM di Manado berperan dalam bagian yang tidak terpisahkan bersama tim satgas covid-19 provinsi Sulawesi Utara dalam rangka menekan penyebaran covid-19. Dengan dimiliki alat PCR, maka BBPOM di Manado berkontribusi dalam rangka uji covid-19 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka *Testing, Tracing dan Treatment* (3T). Peran ini tidak dipungkiri mengangkat citra BBPOM di Manado di Masyarakat.
3. Dengan sudah mengantongi sertifikat ISO 9001 : 2015 dan ISO 17025 : 2017 menjadi pondasi yang kokoh dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.
4. Kemitraan dengan lintas sektor diakomodir dengan adanya Dana Alokasi Khusus yg di peroleh Kabupaten/Kota yang memungkinkan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat melakukan pengawasan mandiri di wilayahnya ,berkolaborasi dengan BBPOM di Manado,sehingga peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan dapat ditekan diantaranya produk daluarsa , produk rusak serta produk ilegal. Pada tahun 2020, telah terdapat 11 kabupaten yang mendapat Dana Alokasi Khusus untuk pengawasan obat dan makanan, sementara pada tahun 2021 bertambah menjadi 11 Kota/Kabupaten yaitu Kota Bitung, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kab. Kep. Talaud, Kab. Bolaang Mongondow, Kab. Minahasa, Kota Manado, Kab. Bolaang Mongondow Timur
5. Selain dengan Pemda, Kemitraan dengan aparat hukum ditingkatkan. Diantaranya dengan POLDA Sulawesi Utara dengan mewujudkan joint investigation antar BBPOM di Manado dan RES NARKOBA POLDA Sulawesi Utara, terutama terkait pelanggaran peredaran obat ilegal yang sudah meresahkan masyarakat dan volumenya makin meningkat terutama sejak terjadi pandemi. Dengan pihak Kejaksaan juga ditingkatkan koordinasinya, hal ini diwujudkan proses penanganan perkara hingga diajukan di pengadilan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
6. Pelaksanaan *Cyber Patrol* sebagai upaya pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan, pelaksanaan *Cyber Patrol* tidak terbatas pada pemantauan di-commerce

namun juga menjangkau marketplace yang ada di Facebook maupun penjualan obat dan makanan di Instagram maupun Telegram. Dari *hasil cyber patrol* maka dapat dipetakan *demand* obat dan makanan ilegal di wilayah Sulawesi Utara. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi penyusunan strategi promosi terkait obat dan makanan yang aman dalam rangka menekan *demand* kebutuhan obat dan makanan ilegal.

7. Pengembangan jejaring informasi dalam hal mendeteksi peredaran obat dan makanan ilegal, diantaranya dengan membangun sinergisme dengan jasa ekspedisi di Sulawesi Utara. Program ini dilakukan sejak pertengahan 2019 dengan target membangun komunikasi yang cair dengan pelaku jasa ekspedisi. Hal ini dilakukan karena meningkatnya pengiriman barang melalui jasa ekspedisi akibat dari pertumbuhan jual beli online yang meningkat, sehingga berpotensi digunakan pula bagi pelaku pengedar obat dan makanan ilegal untuk memanfaatkan jasa ekspedisi. Proyek ini membuahkan hasil pada tahun 2020 dimana sebagian besar pengiriman obat ilegal melalui jasa ekspedisi dapat digagalkan. Tentunya juga dengan melibatkan penegak hukum seperti Polda Sulawesi Utara dalam rangka Pengamanan.
8. Dalam rangka membantu memulihkan perekonomian masyarakat akibat dampak pandemic. Maka salah satu program prioritas yaitu membantu pertumbuhan UMKM di Sulawesi Utara. Keberpihakan BBPOM di Manado terhadap UMKM yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UMKM untuk mendapatkan nomor Izin Edar. Diharapkan dengan mendapatkan izin edar, Produk UMKM dapat terjamin keamanannya serta meningkatkan daya saing dan nilai jual bagi produk tersebut. Promosi terkait kemudahan bagi UMKM dilakukan juga dengan gencar terutama di media sosial. Untuk memperluas cakupan, maka promosi program pembinaan dan pendampingan bagi UMKM akan terus dilaksanakan pada tahun 2021.
9. Dalam hal Promosi Keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Manado tidak hanya berfokus pada media sosial, namun juga mengembangkan penyebaran informasi berupa iklan layanan masyarakat yang ditayangkan lewat radio lokal. Hal ini juga dilakukan untuk memperluas cakupan penyebaran informasi tidak terbatas pada media sosial terutama di daerah pedesaan yang sulit sinyal dan jaringan. Pemberdayaan Desa, Sekolah dan Pasar dalam hal ini promosi yang dilaksanakan oleh kader keamanan pangan juga membantu upaya penyebaran informasi terkait keamanan obat dan makanan. Pada tahun 2021, program tersebut akan dilaksanakan di Kab. Bolaang Mongondow dan Kab. Kepulauan Sangihe.

10. Peningkatan Kinerja pengujian dengan mempersingkat waktu pengujian bagi pihak ketiga hingga dapat diselesaikan dalam 3 hari untuk sampel polisi dalam rangka penyidikan serta 5 hari untuk sampel non polisi. Hal ini berdampak pada peningkatan penilaian responden terhadap layanan publik yang diberikan.
11. Pelaksanaan pengawasan sarana legal dilakukan secara berkala serta berkoordinasi dengan lintas sector sehingga hasil rekomendasi terhadap sarana dapat ditindak lanjuti secara cepat. Hal ini juga terkait pengaduan masyarakat juga yang cepat ditindak lanjuti
12. Fleksibilitas terkait petugas merupakan salah satu yang menunjang pengawasan Obat dan Makanan, hal ini dikarenakan dilakukan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan serta program agen perubahan BBPOM di Manado dalam membangun budaya kerja sehingga memudahkan pencapaian kinerja ditengah keterbatasan ruang gerak di masa pandemi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. BBPOM di Manado melaksanakan pengawasan di lapangan yang didukung oleh integritas dan kompetensi petugas yang memadai, hal ini sesuai dengan capaian pada sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado; Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai baik dari aspek laboratorium maupun operasional tata usaha dalam menyediakan jaringan dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kebijakan WFO dan WFH. Hal ini sesuai dengan capaian sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBOM di Manado yang optimal; Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal; Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
3. Cara penyampaian informasi terhadap masyarakat, luas cakupan informasi disebarkan dan terkait dengan personal yang menyampaikan informasi tersebut. Hal ini tercermin dari Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado serta indeks kesadaran (*awareness index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

4. Kemitraan dengan Lintas Sektor yang diwujudkan dalam kegiatan yang aplikatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat dampaknya. Diantaranya program pendampingan UMKM yang senantiasa menggandeng Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas UMKM dan Koperasi baik di level provinsi maupun Kota Manado. Serta keberhasilan penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan. Hal ini sesuai dengan target Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

1. Peningkatan komunikasi kinerja BBPOM di Manado, terutama menghadapi momen Ramadhan dan Idul Fitri yang akan terjadi pada triwulan II. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan intensifikasi pangan serta pengawasan distribusi vaksin. Terkait kegiatan ini BBPOM di Manado melakukan pengawasan terhadap pangan takjil yang biasa tersedia selama bulan Puasa. Tidak hanya itu, terkait sarana ritel dilakukan pengawasan peredaran makanan ilegal dan kadaluarsa. Hasil intensifikasi tersebut disampaikan dalam konferensi pers menjelang hari raya idul fitri.
2. Penyampaian informasi dan edukasi terkait Cek KLIK dan Cek BPOM melalui banner yang diletakkan di pusat perbelanjaan serta baliho/billboard di pusat kota, serta iklan layanan masyarakat melalui radio dengan tema bahaya obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat. Promosi ini telah dilakukan selama triwulan 2.
3. Penyampaian Informasi dan Edukasi melalui podcast untuk informasi yang sifatnya teknis maupun umum dengan tujuan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Pada triwulan 2 telah dilaksanakan Podcast sebanyak 2 kali dengan topik terkait peran BPOM dan Makanan yang tidak memerlukan izin edar.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 tidak banyak perubahan dari triwulan 2 Tahun 2021 dan lebih berfokus pada konsistensi pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Pelaksanaan Edukasi melalui Iklan Layanan Masyarakat yang disiarkan melalui radio maupun pelaksanaan talkshow ataupun webinar.
2. Pelaksanaan podcast pada triwulan 2 lebih focus pada aspek promosi cara memperoleh izin edar terkait produk pangan.

IKK.3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.17 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat oleh Inspektorat Utama. Pelaksanaan pelayanan publik pada BBPOM di Manado terdiri dari lima layanan public yaitu pelayanan pengujian Laboratorium obat dan makanan bagi pihak eksternal baik pelaku usaha maupun stakeholder lainnya, pelayanan permohonan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor untuk produk obat dan makanan, pelayanan permohonan rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk Obat dan Makanan, Rekomendasi Pemeriksaan Sarana PBF dalam Rangka Sertifikasi CDOB dan penyediaan informasi dan pengaduan bagi masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dimana target dinyatakan dalam angka.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang telah diukur secara internal oleh BBPOM di Manado pada periode Januari – Juni 2021 yaitu 94,76. Hasil tersebut telah memenuhi ekspektasi dengan persentase capaian 112,81 % dari target yang ditetapkan yaitu 84,00. Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan sekali sesuai dengan Surat No PI.06.08.71.711.02.21.05 tentang Penyampaian Jadwal, Data Responden dan Link Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Serta Monitoring dan Evaluasi Data SKM Tahun 2021 secara Mandiri dengan periode pelaksanaan survey 8 Februari – 7 Mei 2021.

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan survei																								
	Kuesioner Subsite																								
	Kuesioner Via Aplikasi																								
2	Pelaksanaan survei oleh UPP			8 Februari s.d. 7 Mei																					
3	Pengolahan survei			Secara paralel bersamaan dengan pelaksanaan survei																					
4	Pelaporan survei																								

*UPP : Unit Pelayanan Publik

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.18 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Realisasi Indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan 2 tahun 2021 ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun Triwulan 2 tahun 2020 karena indikator ini merupakan indikator digunakan untuk mengukur secara tahunan.

Tabel 3.19 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2021

View	Layanan	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index
	Pengujian	16	21	92.71	93.75	95.14	96.88	95.83	92.71	98.96	94.79	93.75	94.95
	SKI/SKE	1	1	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Layanan Informasi dan Pengaduan	30	35	95.00	93.33	96.11	97.78	95.56	97.22	97.78	96.67	94.44	95.99
	Rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk OM	9	9	88.89	88.89	92.59	88.89	94.44	92.59	94.44	92.59	92.59	91.77
	Rekomendasi Pemeriksaan Sarana PBF dalam Rangka Sertifikasi CDOB	2	3	83.33	83.33	80.56	91.67	91.67	91.67	91.67	83.33	75.00	85.80

Keterangan :

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik: 88,31 – 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik: 76,61 – 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik: 65,00–76,60)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik: 65,00–76,60)

Dari tabel diatas atas penilaian mandiri yang telah dilakukan BBPOM di Manado menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Manado terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 94,76 di atas target nilai yang ditetapkan yaitu 84.00.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Dari hasil survei diketahui masyarakat merasa puas terkait pelayanan publik yang telah dilakukan BBPOM Manado. Dari hasil penilaian diatas, maka pelayanan

rekomendasi PSB dalam Rangka Registrasi Produk Obat dan Makanan mendapatkan nilai rata-rata pelayanan terkecil dibandingkan pelayanan publik lainnya. Terutama terkait U4 yaitu aspek biaya yang masih mendapat nilai 86,11 kemudian diikuti Persyaratan (U1) dan Prosedur (U2) yang mendapat nilai 88,89. Dari ketiga aspek tersebut, persyaratan prosedur dan biaya sepenuhnya tidak dikendalikan oleh BBPOM di Manado sendiri, namun juga terkait kebijakan yang telah dibuat secara nasional di BPOM. Oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tersebut melalui komunikasi yang lebih masif terkait tata cara pendaftaran produk obat dan makanan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung capaian pada tahun 2021 yang telah dilakukan hingga bulan Juni diantaranya yaitu :

- Melakukan forum komunikasi dengan pelanggan BBPOM di Manado, diantaranya para pelaku usaha UMKM, stakeholder seperti dari kepolisian dan lain-lain sebagai masukan terhadap BBPOM di Manado.
- Penyediaan fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya toilet, ruang bermain anak, ruang menyusui dan membangun fasilitas yang ramah bagi *difable* yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
- BBPOM di Manado memiliki sistem pelayanan pelayanan pengujian sampel eksternal yang terintegrasi, sistematis, efisien, efektif dan akuntabel.
- BBPOM membangun *prototype* sistem pelayanan public terpadu online
- Penggunaan media sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani pelanggan baik lewat telepon mau whatsapp sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi *covid – 19* mulai merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.
- Sementara perbaikan komunikasi pelayanan pengujian dilakukan dengan penyampaian hasil uji melalui whatsapp untuk menunjang jalannya aplikasi Simple Sampel, hal ini dikarenakan ada keluhan dari customer terkait hasil uji yang lama disampaikan
- Perbaikan lain yang telah dilakukan yaitu terkait permohonan keterangan ahli oleh ASN BBPOM di Manado dalam perkara obat dan makanan oleh pihak kepolisian. Pada triwulan 1 telah dilakukan perbaikan komunikasi dengan penyampaian melalui whatsapp atau sms kepada pemohon dengan waktu pelayanan maksimal 1 hari setelah pemohon diajukan.

- Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat pada tahun 2021 telah didiversifikasi sesuai dengan jenis pelayanan masing-masing sehingga mempermudah dalam evaluasi serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan pada masing-masing pelayanan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Persepsi kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yg telah diberikan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa program lain yg mempengaruhi diantaranya :

- Peningkatan signifikan pada Indeks Pelayanan Publik, hal ini terkait pemenuhan standar pelayanan publik yang telah ditetapkan pada permenPAN RB tahun 2017
- Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, hal ini mempengaruhi persepsi terkait penyelesaian waktu layanan publik.
- Indeks Reformasi Birokrasi, terkait perubahan birokrasi menjadi lebih melayani, hal ini terkait dari 6 area perubahan yang harus dievaluasi secara berkala agar BBPOM di Manado dapat lebih melayani dan bebas korupsi
- Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara, sebagai komponen untuk mengevaluasi dari aspek kompetensi dan perilaku ASN.

4 (empat) hal tersebut merupakan komponen yang mendongkrak capaian terhadap indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado. Hal ini juga tidak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh Tim Agent of Change BBPOM di Manado dalam meningkatkan budaya kerja di Internal BBPOM di Manado.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

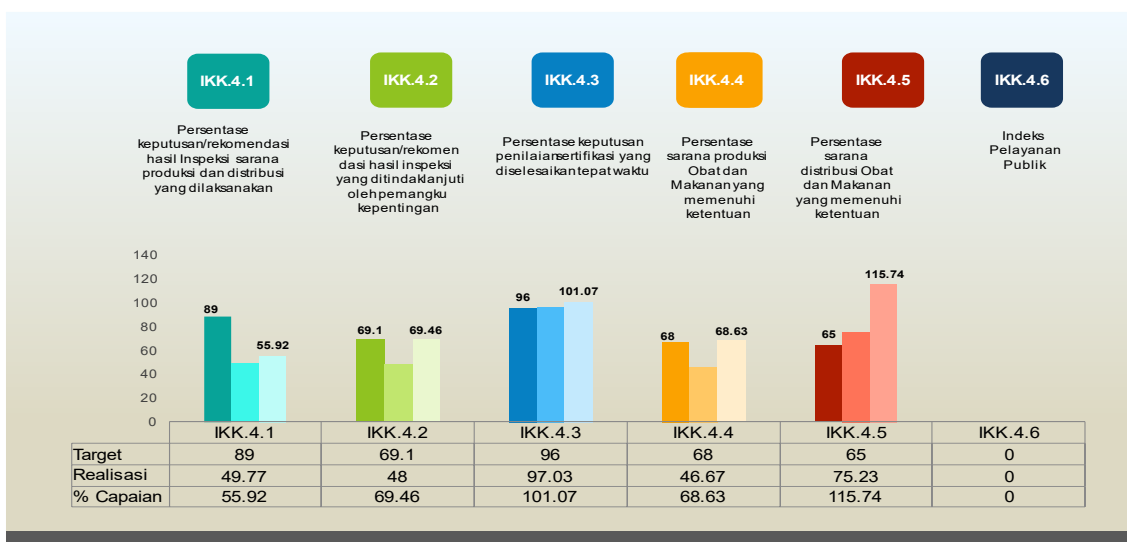
1. Terkait target yang kurang, yaitu pelayanan permohonan PSB (kurang 3 responden) dan CDOB (kurang 2 responden) akan dipenuhi tergal sesuai dengan tenggat yang ditetapkan yaitu 7 mei 2021. Hal ini akan dikoordinasikan dengan bagian sertifikasi sebagai pelaksana survey tersebut. Sampai akhir masa proses input, jumlah responden minimal yang diperlukan telah berhasil dipenuhi

Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat, secara internal BBPOM di Manado tidak akan berhenti sesuai jadwal pelaksanaan yang ditetapkan pusat, namun akan dikembalikan ke survey internal dengan cara pengukuran yang sama dengan yang ditentukan pusat namun hanya aliran datanya saja yang akan dikumpulkan oleh BBPOM di Manado. Survey internal harus tetap dijalankan agar dapat memonitor pelaksanaan layanan publik BBPOM di Manado pada periode Juni – Desember 2021. Survey internal juga dapat digunakan sebagai pembanding dari hasil survey yang dientrykan di simolekdesi. Pelaksanaan survey internal telah dilaksanakan kembali sejak bulan juni 2021 dengan menggunakan link yang berbeda untuk setiap pelayanan sehingga pelanggan tidak akan salah dalam memilih jenis pelayanan yang diterima.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pemeriksaan sarana distribusi, sarana produksi dalam rangka memastikan tidak terdapat kesalahan yang dilakukan produsen maupun distributor dalam turut serta penyampaian obat dan makanan sampai ke masyarakat sehingga obat dan makanan sampai di masyarakat dalam keadaan berkualitas. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, diukur dari rata-rata capaian 6 indikator kegiatan sebagai berikut.



IKK.4.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.20 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	89	76,77	86,26	Cukup

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Komponen dari indikator ini adalah :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(A)**
2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(B)**
3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain **(C)**
4. Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(D)**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan = (A + B + C + D) / 4

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan 2 tahun 2021 adalah sebesar 76,77% dengan target yang

ditetapkan yaitu 89% dengan persentase capaian sebesar 86,26% dengan kriteria **“Cukup”**. Realisasi yang diperoleh hingga triwulan 2 tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, persentase capaian tersebut sudah lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2021 yaitu sebesar 55.92%.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 2 TAHUN 2020

Tabel 3.21 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
87	72,06	82,83	89	76,77	86,26	Cukup

Realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2021 belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, namun realisasi tersebut masih lebih baik jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 2 tahun 2020. Pada triwulan 2 tahun 2020 realisasi sebesar 72,06% dengan % capaian sebesar 82,83% dengan kriteria Cukup. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi sebesar 76,77%, capaian sebesar 86,26% dengan kriteria Cukup.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari beberapa komponen yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain, Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado. Jika di *Breakdown* realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan komponen tersebut, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado realisasi sebesar 71,43%
2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado realisasi sebesar 81,82%
3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain realisasi sebesar 53,85%
4. Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado realisasi 100%.

Berdasarkan realisasi dari 4 komponen yang memiliki realisasi paling kecil yaitu Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain. Indikator tersebut berkaitan dengan Unit kerja lain di pusat, sehingga cukup sulit untuk dikendalikan. Namun, perubahan personel dan struktur organisasi kemungkinan dapat mempengaruhi waktu dalam merespon rekomendasi yang dikirimkan oleh UPT di daerah. Selain itu, hal ini disebabkan juga pada triwulan 2 terdapat beberapa kegiatan prioritas nasional yaitu pendampingan vaksin covid19 yang sudah berjalan sejak awal tahun 2021 dan juga Intensifikasi pengawasan pangan selama bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri yang dilaksanakan oleh UPT di daerah dan juga oleh Badan POM pusat, sehingga sedikit menggeser kegiatan yang terkait tindak lanjut rekomendasi.

Namun, terkait tindak lanjut yang telah direncanakan pada triwulan sebelumnya telah dilaksanakan dengan optimal, antara lain yaitu melaksanakan rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat dan berkoordinasi dengan direktorat terkait di Badan POM agar dapat merespon rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado. Namun dengan keterbatasan SDM dan fokus kegiatan untuk penanggulangan pandemic covid19 dan intensifikasi pengawasan pangan, hingga triwulan 2 tahun 2021 ini hasil yang dicapai belum maksimal.

D. ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan - kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian kinerja hingga triwulan 2 tahun 2021 ini diantaranya adalah :

1. Melaksanakan beberapa rekomendasi yang diterbitkan oleh Badan POM seperti pembersihan pasar terhadap produk kosmetik mengandung bahan berbahaya

,Tanpa izin edar (TIE) ,Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) ,Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO),TMS mutu Obat Tradisional tanpa izin edar atau izin edar fiktif ,Suplemen kesehatan TIE dan TMS Mutu.

2. BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe juga menindak lanjuti beberapa rekomendasi dari Badan POM seperti menarik/ Recall terhadap Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) dan Tidak memenuhi ketentuan label (TMK) yang merupakan hasil dari kegiatan sampling dan uji laboratorium yang di lakukan Balai dan Loka seluruh Indonesia.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Melakukan *follow up* rekomendasi yang telah diterbitkan namun belum ditindaklanjuti, khususnya tindak lanjut yang harus dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM Sangihe sendiri akan dilaksanakan secara maksimal agar mendukung pencapaian indikator kinerja.
2. Setiap petugas yg mempunyai tanggung jawab terhadap rekomendasi dan Tindak lanjut diharapkan lebih intens dan lebih dalam menindaklanjuti rekomendasi yg diterbitkan oleh pusat dan rekomendasi yang diterbitkan oleh Kelompok substansi lain di BBPOM di Manado.

IKK.4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.22 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1	85,71	124,04	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Manado kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah

pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B) / 2$

Dimana A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hingga triwulan 2 tahun 2021 adalah sebesar 85,71%48 % dengan target yang ditetapkan yaitu 69,1% dengan persentase capaian sebesar 124,04% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**. Realisasi tersebut terlalu besar dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, sehingga kesimpulan bias.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
63,70	31,67	49,72	69,1	85,71	124,04	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan 2 tahun 2021 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 2 tahun 2020. Pada triwulan 2 tahun 2020 realisasi hanya sebesar 31,67% dengan % capaian sebesar 49,72% dengan kriteria Kurang. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi sebesar 85,71%, capaian sebesar 124,04% namun dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”** karena pencapaian terlalu tinggi dari target yang telah ditetapkan.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan 2 tahun 2021 sudah melebihi target yang telah ditetapkan sehingga tidak dapat disimpulkan. Namun demikian, pada dasarnya realisasi yang diperoleh hingga triwulan 2 tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini tidak lepas dari beberapa hal yang dilakukan yaitu :

1. Petugas yang menerbitkan rekomendasi diwajibkan bertanggung jawab hingga ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
2. Petugas melakukan koordinasi, komunikasi, dan pembinaan langsung yang cukup intens dengan pemangku kepentingan baik lintas sektor maupun pelaku usaha terkait tindak lanjut. Termasuk mengakomodir kesulitan dan hambatan yang dialami oleh pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti rekomendasi. Hal ini yang menjadi tindak lanjut yang direncanakan pada triwulan 1 yang telah dilaksanakan pada triwulan 2, sehingga menghasilkan realisasi kinerja yang sangat tinggi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pada triwulan 2 telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja tersebut, antara lain :

1. '[Dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi DAK Non Fisik Tahun 2021 pada tanggal 10 Juni 2021. Pada acara tersebut yang dihadiri oleh lintas sektor dari Dinas Kesehatan juga menghimbau kepada lintas sektor untuk dapat menjawab rekomendasi yang dikirimkan oleh BBPOM di Manado
2. Terus melakukan pembimbingan dalam membuat CAPA (Corrective Action and Preventive Action) atau TPP (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) kepada Pelaku usaha di setiap selesai pengawasan, hingga melakukan pendampingan dalam membuat CAPA melalui pesan singkat ataupun telepon langsung kepada pelaku usaha.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Tetap melakukan koordinasi, komunikasi, dan pendampingan kepada pemangku kepentingan dalam menjawab rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado

2. Menentukan level tindak lanjut yang berasal dari pemangku kepentingan yaitu dengan memilih level tindak lanjut berdasarkan tingkatan rekomendasi dan kualitas tindak lanjut untuk dimasukkan dalam realisasi indikator kinerja, sehingga realisasi tidak terlalu jauh dari target yang telah ditetapkan.

IKK.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.24 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	97,50	101,56	Baik

BBPOM di Manado melakukan evaluasi penilaian sertifikasi meliputi pelayanan terkait rekomendasi/sertifikasi CPPOB, CPOTB, dan CDOB, Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Impor, Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Ekspor dan Pelayanan Pengujian Sampel.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan) x 100%

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan 2 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,56 % dari target 96% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak seluruh pengajuan sertifikasi oleh pelaku usaha telah diselesaikan dengan tepat waktu.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 1 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.25 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
95	97,47	102,60	96	97,50	101,56	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara pada triwulan 2 tahun 2021 dan 2020 dengan kriteria capaian yaitu “Baik” sebesar 97,50%. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Manado konsisten dalam melaksanakan kinerja penilaian sertifikasi.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada Triwulan 2 tahun 2021, permohonan sertifikasi yang masuk yaitu sebanyak 200 dan sebanyak 195 diantaranya sudah diselesaikan. Realisasi tersebut sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan sertifikat dengan baik dan tepat waktu.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pelayanan pengujian sampel pihak ketiga tetap diterima dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pelayanan, begitu juga dengan permohonan sertifikasi CDOB dan rekomendasi penerbitan ijin edar MD. Berdasarkan hasil evaluasi *timeline*, seluruh permohonan pengujian sampel pihak ketiga, sertifikasi CDOB, dan rekomendasi ijin edar pangan MD dapat diselesaikan sesuai dengan janji layanan.

Masih belum optimalnya pengetahuan/pemahaman pelaku usaha terkait peraturan/persyaratan sesuai ketentuan termasuk juga bagaimana pembuatan SOP serta bagaimana tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap hasil temuan (CAPA) sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan sertifikasi yang dikeluarkan tepat waktu. Beberapa hambatan dan tantangan Internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi diantaranya adalah keterbatasan SDM, serta perlunya penguatan SDM dalam hal kompetensi teknis dan juga kemampuan berinovasi untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan publik.

Berbagai kendala tersebut dapat dikendalikan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan menerapkan Responsif, yang merupakan salah satu Budaya Kerja

Badan POM yaitu Profesional, Kredibilitas, Kerjasama Tim, Inovatif, dan Responsif (PIKKIR). Yaitu dengan cara melakukan pelayanan berkaitan dengan sertifikasi tidak hanya dilakukan dengan turun ke lapangan tetapi juga dengan menggunakan metode daring atau *on desk inspection*, sehingga target penyelesaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tetap dapat tercapai. Selain itu, BBPOM di Manado juga menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau pesan singkat (*WhatsApp*). Kemudian melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka *e-registration* pendaftaran pangan olahan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Selain itu BBPOM di Manado telah melakukan beberapa upaya yang menunjang keberhasilan dalam mencapai Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Manado antara lain :

- Pendampingan penerbitan Izin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado yang sudah berjalan sejak tahun 2020 hingga saat ini, sehingga beberapa pangan olahan spesifik lokal telah memiliki ijin edar MD
- Bekerja sama dengan lintas sektor di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik daerah menuju “Go Export” yang juga telah dilaksanakan sejak tahun 2020 lalu.
- Melaksanakan audit PSB secara *on desk*, konsultasi dan pendampingan dalam penyelesaian CAPA secara online
- Melakukan kerjasama dengan PT. Kimia Farma dalam hal pembinaan dan mendorong pelaku usaha produksi obat tradisional di Kabupaten Minahasa Selatan agar produknya segera mendapatkan izin edar.
- Adanya inovasi SIMPEL SAMPEL dimana pihak ketiga dapat melihat status tahapan/proses layanan dan mengunduh hasil Laporan Hasil Uji sampel yang diujikannya
- Menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Kendala yang dihadapi petugas saat penerbitan rekomendasi adalah: penyelesaian CAPA yang lama dari pelaku usaha yang disebabkan baik oleh kurang

kuatnya keinginan dari pelaku usaha untuk meregistrasi produknya, perbaikan sarana dan prasarana yang memerlukan waktu dan dana ataupun kesulitan lainnya yang dihadapi pelaku usaha. Dalam hal ini pelaku usaha memerlukan dorongan yang lebih untuk dapat menyelesaikan perbaikannya sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

Pada Triwulan I telah direncanakan beberapa langkah tindak lanjut masalah diatas diantaranya dengan:

1. Melakukan monitoring secara berkala terhadap proses penyelesaian CAPA dengan cara menghubungi para pelaku usaha secara berkala.
2. Memberikan bimbingan, ide dan solusi bagi pelaku usaha yang mengalami kendala dalam menyelesaikan CAPA dengan membuka komunikasi langsung dengan para pelaku usaha.

Rencana tindak lanjut tersebut memberikan kemajuan yang cukup baik untuk penyelesaian CAPA oleh pemilik sarana.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Tetap melaksanakan monitoring secara berkala terhadap proses penyelesaian CAPA dengan cara menghubungi para pelaku usaha secara berkala.
2. Memberikan bimbingan, ide dan solusi bagi pelaku usaha yang mengalami kendala dalam menyelesaikan CAPA dengan membuka komunikasi langsung dengan para pelaku usaha.
3. Membentuk grup UMKM dalam rangka memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha serta mengikut sertakan mereka ke dalam kegiatan KIE Badan POM yang ditujukan kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk menarik minat mereka mengajukan ijin edar.

IKK.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.26 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68	70,91	104,28	Baik

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan merupakan gambaran kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi obat dan

makanan di wilayah Sulawesi Utara. Sarana produksi meliputi sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT, Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B, Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan, Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Hingga triwulan 2 Tahun 2021 BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe telah melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 55 sarana. Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan mencakup sarana produksi Pangan Olahan MD sebanyak 32 sarana dan IRTP/UMKM sebanyak 23 sarana. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila memperoleh rating A dan B untuk sarana produksi pangan MD dan level 1 dan 2 untuk sarana produksi IRTP/UMKM dengan hasil 39 sarana produksi memenuhi ketentuan dan 16 sarana belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 70,91% dari target yang ditetapkan sebesar 68% dengan kriteria “**Baik**”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 2 TAHUN 2020

Tabel 3.27 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
67	52,17	77,86	68	70,91	104,28	Baik

Pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado lebih baik jika dibandingkan realisasi pada triwulan 2 tahun 2020. Realisasi pada triwulan 2 tahun 2020 sebesar 52,17%, sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 70,91%. Pencapaian pada triwulan ke 2 Tahun 2021 termasuk dalam kriteria Baik.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada triwulan 1 tahun 2021, pemeriksaan sarana produksi belum sepenuhnya dilaksanakan. Pemeriksaan sarana produksi yang telah dilaksanakan yaitu baru 15 sarana. Berdasarkan evaluasi Kinerja triwulan 1 tersebut, maka dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada triwulan ke 2, yaitu meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi disamping pemeriksaan sarana distribusi dan pendampingan pengelolaan vaksin yang menjadi prioritas nasional. Hasilnya pada triwulan 2 tahun 2021, BBPOM di Manado bersama Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat meningkatkan kinerja dan mencapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Kebhasilan dalam peningkatan kinerja tersebut dikarenakan komitmen yang baik dari Jajaran pimpinan hingga Staf pelaksana teknis BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Ditengah pandemi covid 19 dan fokus terhadap pengawalan vaksin covid 19 serta keterbatasan SDM, seluruh jajaran pimpinan dan staf pelaksana teknis berkomitmen untuk memperbaiki kinerja pada triwulan 2 Tahun 2021. Sehingga dilakukan perencanaan yang lebih baik dan juga pelaksanaan yang tepat sesuai dengan yang telah direncanakan. Termasuk beberapa hambatan terkait dengan *updating* sarana PIRT dan nomor telepon Penanggung Jawab dapat dikendalikan, yaitu dengan cara berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota terkait sarana yang dapat dilakukan pemeriksaan. Dengan demikian petugas pemeriksa mendapatkan data yang valid dan pelaksanaan pemeriksaan sarana dapat berjalan dengan baik.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) yang dilaksanakan secara periodik setiap triwulan yaitu evaluasi terhadap capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan juga peluang setiap indikator kinerja.

- Pendampingan penerbitan Izin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado yang dilaksanakan sejak tahun 2020 lalu, sehingga beberapa pangan olahan spesifik lokal telah memiliki izin edar MD
- Peningkatan kompetensi petugas melalui keikutsertaan melalui Pelatihan Food Inspector tingkat dasar yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sehingga menambah petugas yang kompeten dalam melaksanakan pengawasan sarana produksi khususnya produksi pangan olahan yang merupakan sarana produksi paling banyak yang berada di Sulawesi Utara.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sesuai rencana. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi tercapai paling sedikit 75% dari target pemeriksaan sarana produksi tahun 2021
2. Melakukan pengawasan sarana produksi secara *On site* untuk sarana MD dan PIRT, namun jika tidak memungkinkan maka dilaksanakan secara *On Desktop* / Daring, disesuaikan dengan kondisi perkembangan pandemi covid 19.

IKK.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.28 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	65	67,42	103,73	Baik

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan merupakan kepatuhan pelaku usaha dibidang distribusi obat dan makanan di wilayah Sulawesi utara. Perhitungan dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana Distribusi obat yang meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dan/atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik dan Sarana distribusi Obat Tradisional, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetik, serta sarana distribusi pangan.

Persentase Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 3253 sarana, Target sarana yang diperiksa 1 tahun 684 sarana. Pemilihan sarana yang diawasi dilakukan berdasarkan kajian risiko terhadap sarana distribusi tersebut. Capaian realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 2 tahun 2021 dengan realisasi sebesar 67,42% dengan target sebesar 65%, persentase capaian sebesar 103,72% dengan kriteria **“Baik”**. Terjadi penurunan realisasi dan capaian jika dibandingkan triwulan 1 tahun 2021, namun capaian pada triwulan 2 tahun 2021 masih melebihi target yang ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.29 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
60	55,51	92,52	65	67,42	103,73	Baik

Pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan lebih baik dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 2 tahun 2020. Pada triwulan 2 tahun 2020 realisasi sebesar 55,51% dari target sebesar 60%, dengan persentase capaian sebesar 92,52% dengan kriteria **“Baik”**. Sedangkan realisasi pada triwulan 2 tahun 2021 realisasi sebesar 67,42% dengan target sebesar 65%, persentase capaian sebesar 103,72% dengan kriteria **“Baik”**.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada triwulan 2 tahun 2021, pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi tetap dilaksanakan dengan strategi yang sama seperti pelaksanaan pada triwulan 1 tahun 2021. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tetap terfokus pada pendampingan pengelolaan vaksin covid19, sehingga sebagian besar pemeriksaan sarana dilaksanakan di sarana puskesmas dan Rumah Sakit. Namun, disamping pendampingan pengelolaan vaksin covid19 tetap dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi untuk komoditi lain termasuk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Khususnya pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan karena pada triwulan 2 ini terdapat hari besar keagamaan yaitu bulan ramadhan dan hari raya idul fitri, sehingga dilaksanakan intensifikasi pemeriksaan sarana distribusi pangan. Hingga triwulan 2 tahun 2021 total sarana distribusi obat dan makanan yang diintervensi sejumlah 353 sarana.

Fokus pengawasan sarana distribusi terhadap sarana-sarana yang mengelola vaksin covid19 dilaksanakan dengan pendampingan yang lebih intens. Setiap ketidaksesuaian yang ditemukan petugas langsung dilakukan pembinaan ditempat hingga dinyatakan *closed*. Seperti misalnya temuan tidak adanya SOP, petugas langsung memberikan contoh-contoh SOP sehingga penanggung jawab sarana dapat membakukan SOP yang menjadi temuan. Selain itu, dalam melaksanakan pengawalan vaksin covid19 petugas dibekali dengan thermometer yang terkalibrasi untuk melakukan verifikasi suhu penyimpanan vaksin covid19 di sarana. Melalui verifikasi tersebut, dapat diketahui apakah suhu penyimpanan sesuai atau tidak. Suhu penyimpanan merupakan titik kritis dalam pengelolaan vaksin covid19.

Selain itu, tindak lanjut yang direncanakan pada triwulan 1 tahun 2021 telah dilaksanakan pada triwulan 2. Pertama adalah terkait dengan penyesuaian target sarana distribusi. Karena adanya fokus nasional terhadap pengawalan pengelolaan vaksin covid19, sehingga dilakukan perubahan target yaitu dengan merubah porsi pengawasan sarana distribusi obat yang lebih banyak dari target sebelumnya. Target sarana distribusi obat dari yang sebelumnya 40% dari target sarana distribusi menjadi 52% dari target sarana distribusi tahun 2021. Kemudian tindak lanjut kedua terkait dengan koordinasi dengan lintas sektor melalui WhatsApp grup masih tetap berjalan. Koordinasi dan komunikasi lebih mudah dilakukan dengan adanya grup tersebut.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan BBPOM di Manado dalam mencapai indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) yang dilaksanakan secara periodik setiap triwulan yaitu evaluasi terhadap capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan juga peluang setiap indikator kinerja.
- Adanya WhatsApp grup bersama lintas sektor dan penanggung jawab sarana sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi.
- Pelaksanaan Webinar yang dilaksanakan oleh pusat, khususnya dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan vaksin dan Cold Chain Product (CCP)

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan perencanaan. Target pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pada triwulan 3 tahun 2021 tercapai setidaknya 75% dari target tahun 2021.
2. Tetap melaksanakan koordinasi dengan para pengelola vaksin dan lintas sektor melalui grup-grup WhatsApp yang sudah dibuat.

IKK.4.6. Indeks Pelayanan Publik

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.30 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-

Indeks pelayanan publik merupakan indikator yang muncul berdasarkan PerMenPAN RB nomor Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Reformasi Birokrasi dimana Indeks Pelayanan Publik menjadi salah satu indikator pendukung pada aspek hasil dengan bobot nilai 20%. Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan Inovasi (7%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian IPP dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortala.pom.go.id.

Berdasarkan pengolahan data secara internal oleh BBPOM di Manado diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado Triwulan 1 Tahun 2021 adalah 3,83 dimana nilai ini lebih rendah dari nilai tahun 2020 yaitu 3,91. Namun nilai tersebut melampaui target nilai tahun 2021 yang telah ditetapkan yaitu 3,76. Dari hasil evaluasi di triwulan I, maka BBPOM di Manado melakukan tindakan perbaikan yang direkomendasikan dari tim penilai internal BPOM, maka nilai akhir Indeks Pelayanan Publik ini naik menjadi 4.38 dan nilai ini berada jauh diatas target yang ditetapkan untuk tahun 2021 sebesar 3.76.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 1 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.31 Indeks Pelayanan Publik Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali, sehingga tidak dapat digunakan untuk dibandingkan secara triwulan.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Upaya yang telah dilakukan selama tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan penilaian Indeks Pelayanan Publik ini diantaranya :

1. Pelaksanaan Forum Komunikasi Publik yang telah melibatkan berbagai tokoh masyarakat sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam menpan RB no. 17 tahun 2017
2. Evaluasi terhadap saran dan masukan dilaksanakan setiap bulan untuk mempercepat evaluasi terhadap komplai jika terjadi dan merespon saran dan masukan yang didapat secara cepat.
3. Penilaian Pegawai Berprestasi telah dilaksanakan setiap triwulan
4. Pelaksanaan publikasi terkait pelayanan publik telah dilakukan walau masih terbatas pada area publik yang dimiliki lintas sektor.
5. Inovasi dan Terobosan Peningkatan Pelayanan Publik
 - a. Agenda Agen Perubahan bersinergi dalam melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dengan konsep yang diselaraskan dengan budaya organisasi Profesional, Integritas, Kredibel, Kerjasama Tim, Inovatif dan Responsif (PIKKIR). Project ini menargetkan perubahan perilaku dari ASN BBPOM di Manado agar lebih cepat tanggap dan membangun budaya melayani.
 - b. Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal dalam rangka peningkatan daya saing lokal hingga global melalui akselerasi penerbitan Ijin Edar MD.
 - c. Pengembangan inovasi berbasis online Sistem Pelayanan Publik Terpadu (SIMPEL) pada portal website mandiri BBPOM di Manado pada alamat simpl.bpommanado.id.
 - d. Penyediaan Fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya Toilet, Ruang Bermain anak, Ruang Menyusui dan membangun Fasilitas yang ramah bagi disabilitas yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
 - e. Penggunaan Media Sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani customer baik lewat telepon mau *WhatsApp* sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi covid – 19 mula merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.

Namun dari hal yang telah dilakukan dan kemudian dievaluasi oleh Tim Penilai Internal BPOM, maka masih ada hal-hal yang belum sempurna yaitu :

1. Tersedianya Standar Pelayanan yang menjadi Acuan Dalam pemberian pelayanan publik pada aspek Kebijakan Pelayanan dengan skala penilaian 4 dari skala tertinggi penilaian yaitu 5.
2. Tersedianya Standar Pelayanan yang menjadi Acuan Dalam pemberian pelayanan publik pada aspek Kebijakan Pelayanan dengan skala penilaian 4 dari skala tertinggi penilaian yaitu 5.
3. Pemberian Penghargaan kepada pegawai yang telah melaksanakan kewajiban secara konsisten untuk tahun 2021 telah dilaksanakan setiap triwulan sehingga skor yang diberikan 4 dari skala tertinggi penilaian yaitu 5.
4. Pemutakhiran data dan informasi situs baru dilaksanakan tiap minggu sehingga mendapat nilai 4 dari skala tertinggi yaitu 5
5. Publikasi terkait informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll telah didokumentasikan dan dipublikasikan di area pelayanan dan ruang publik mendapat nilai 2 dari skala tertinggi 5
6. Rubrik dokumentasi dan publikasi hasil konsultasi telah terdapat system dokumentasi/arsip berbasis IT dan manual dan dapat diakses berdasarkan permintaan mendapat nilai 2 dari skala tertinggi 5.
7. Inovasi yang dilakukan telah tersedia dan dilaksanakan lebih dari satu tahun (Simpel Sampel, Percepatan Penyelesaian Layanan Pengujian bagi sampel dari pihak ketiga) dan memberi manfaat bagi masyarakat, berkelanjutan, dapat atau sudah direplikasi mendapat nilai 4 dari skala tertinggi 5

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan publik diantaranya :

- Penundaan Pembangunan Gedung Layanan Publik dikarenakan refocusing alokasi anggaran terkait percepatan penanganan Pandemi Covid-19
- Pandemi *covid-19* menyebabkan menurunnya interaksi dengan pelanggan.

Beberapa hal atas hasil evaluasi yang ke depan perlu ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan publikasi standar pelayanan publik secara keseluruhan kepada masyarakat melalui media massa cetak perlu didukung dari sisi penganggaran dan perencanaan sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten.

- Pengelolaan arsip proses konsultasi yang didokumentasikan dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya perlu ditingkatkan dan dipublikasikan kepada masyarakat agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui
- Sistem informasi pelayanan publik secara keseluruhan perlu dikembangkan secara online/website dan memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja Lembaga.

D. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

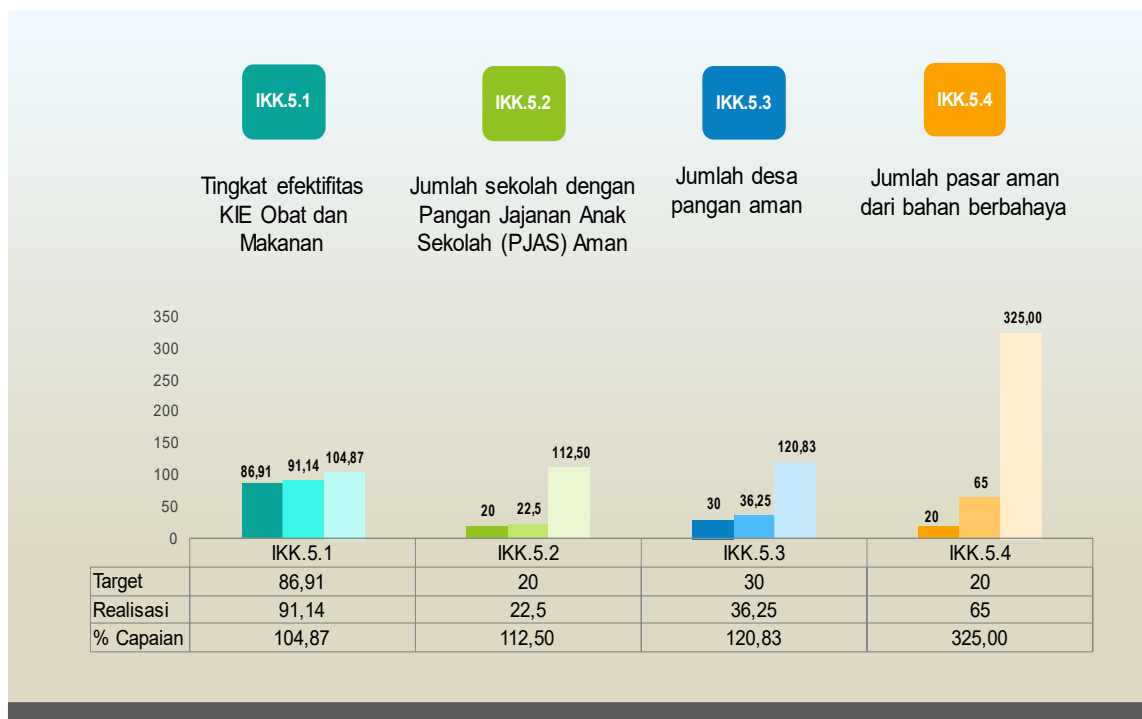
- Kebutuhan Informasi terkait permohonan izin edar digunakan untuk prioritas pada hal-hal apa saja yang perlu BBPOM di Manado promosikan ke masyarakat selain hasil pengawasan obat dan makanan. Yaitu promosi terkait persyaratan dan pendaftaran izin edar. Untuk promosi terkait proses persyaratan dan pendaftaran izin edar telah dijadwalkan dalam program podcast dan juga disosialisasikan bersama dengan program keamanan pangan desa.

Kemudian karena hasil evaluasi penilaian indeks pelayanan publik yang harusnya keluar pada akhir tahun namun pada pelaksanaannya telah keluar pada triwulan II. Sehingga bisa dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut, diketahui dan perlu penguatan di beberapa aspek diantaranya publikasi dan sarana prasarana, maka terkait kebutuhan tersebut akan dimasukkan dalam usulan anggaran tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspective* diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 indikator kegiatan sebagai berikut



IKK.5.1.Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.32 Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	91,14	104,87	BAIK

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Manado dalam 3 bulan terakhir. Dimana teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

Tabel 3.33 Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Ragam Media	Keragaman media program KIE BPOM	9.9%
2	Pemahaman	Pemahaman atas konten dari KIE BPOM	28.1%
3	Manfaat	Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM	44.9%
4	Minat	Minat terlibat dalam program KIE	17.1%

Tabel 3.34 Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65.01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Hasil Capaian pada tahun 2021 untuk triwulan 2 telah ada sehingga dapat dievaluasi oleh BBPOM di Manado.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.35 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
72	89,47	124,26	86,91	91,14	104,87	BAIK

Penilaian atas indikator tingkat efektivitas efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi terhadap responden yang telah mendapatkan penyuluhan, pemberian informasi oleh BBPOM di Manado melalui kuisioner yang baik diberikan secara manual atau berupa elektronik

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sangat efektif. Peningkatan nilai pemahaman, manfaat dan minat sangat diperlukan dalam

upaya pencapaian target yang ditetapkan. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait obat dan makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait obat dan makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat dan cepat agar pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media sosial perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak *hoax* di masyarakat.

Untuk mencapai target tersebut perlu monitoring yang dilakukan oleh BBPOM di Manado dan LOKA POM Kepulauan Sangihe terkait data responden yang berpartisipasi diantaranya :

- Memastikan link survei yang digunakan telah sesuai dan memantau jumlah data responden yang telah masuk ke sistem.
- Memastikan tidak ada duplikasi data responden sehingga tidak ada pengurangan jumlah data pada saat proses cleaning.
- Menyelenggarakan webinar sebagai salah satu cara mengumpulkan responden yang efektif. Tema webinar yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat diantara terkait *counter issue* tentang *hoax* bahwa covid dapat menyebar lewat makanan serta dampak penggunaan kosmetik ilegal.
- Pertemuan KIE bersama tokoh masyarakat, digunakan pula sebagai kesempatan untuk mengumpulkan data responden.

Kendala dalam penyebaran yang dihadapi selama tahun 2020 hingga triwulan II tahun 2021 dalam hal penyebaran informasi obat dan makanan yang aman diantaranya :

- Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia sejak bulan april tahun 2020 mengubah pola penyebaran informasi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kegiatan tatap muka dialihkan melalui talkshow di TV maupun Radio, penyebaran Iklan layanan Masyarakat yang lebih massif lagi baik lewat Radio maupun IG Blast serta penyebaran informasi kegiatan balai maupun info obat dan makanan melalui infografis yang secara rutin disebarkan melalui media sosial BBPOM di Manado
- Penyebaran link kuisisioner efektivitas KIE tidak efektif bila disebarkan melalui whatsapp ataupun sms blast. Hal ini disebabkan salah satunya kekhawatiran masyarakat terkait tindak kejahatan yang dikenal melalui *pishing* yang modusnya

yaitu berupa pembagian link yang ketika diklik akan membuka akses terhadap data pribadi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE didukung oleh Peran Program Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dalam menyebarkan informasi tentang obat dan makanan melibatkan kader keamanan pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan). Kader-kader Keamanan Pangan tersebut aktif melakukan promosi ke masyarakat, diantaranya melalui media sosial atau penyuluhan secara langsung di lingkungan tempat tinggalnya. Khusus di masa pandemi *Covid-19* para kader lebih banyak melakukan komunikasi, informasi dan edukasi melalui media sosial. Hal ini sangat efektif karena jangkauannya menjadi sangat luas dan lebih banyak pembaca (masyarakat) yang mendapatkan informasi-informasi tentang obat dan makanan.

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan tokoh masyarakat.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 serta yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Penyebaran informasi melalui media luar ruang seperti billboard pada area publik di pusat kota dengan tema utama ingat cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa). Terkait rencana penyebaran informasi di luar ruang, selama triwulan II telah melaksanakan melalui Baliho dengan slogan Cek Klik dengan durasi selama 1 bulan ramadhan.
2. Pembuatan X-Banner dengan tema Ingat Cek KLIK dan promosi aplikasi Cek BPOM yang ditempatkan pada pusat perbelanjaan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan momentum hari raya besar keagamaan dimana diprediksi akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung pusat perbelanjaan dan didukung dengan kebijakan pemda terkait pencegahan penyebaran covid dimana area perbelanjaan sudah dapat dibuka hingga pukul 21.00 WITA.
3. Pembuatan konten sederhana seputar kinerja BBPOM di Manado serta hasil pengawasan obat dan makanan dalam bentuk podcast. Hal ini bertujuan untuk

mengkomunikasikan informasi obat dan makanan dengan bahasa yang santai sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat. Hal ini direalisasikan dalam bentuk podcast yang diselenggarakan kolaboratif bersama Tim AoC dan Tim IT telah dua kali di triwulan 2.

4. Dalam hal evaluasi, pelaksanaan KIE yang bersifat 2 arah dan pelaksanaannya melalui tatap muka dapat dievaluasi secara langsung misalnya melalui survey yang diisi secara langsung. Sementara KIE yang bersifat 1 arah seperti pembuatan baliho/billboard, iklan layanan masyarakat maupun talkshow di radio dan di televisi hingga saat ini agak sulit melakukan evaluasi karena rendahnya responden. Selain itu untuk melakukan survey face to face belum dapat dilaksanakan karena kondisi pandemi serta bila diblasting melalui whatsapp atau IG akan rendah cakupan responden terkait dianggap spam oleh masyarakat maupun link pishing yang dapat menyebabkan perpindahan data pribadi responden, oleh karena itu untuk melaksanakan evaluasi efektivitas KIE akan dipadukan bersama kegiatan KIE Mobil laboratorium keliling maupun terhadap customer yang datang ke kantor. Terkait evaluasi Kuisisioner, telah dilaksanakan terhadap responden yang datang ke kantor setelah menerima pelayanan permohonan informasi dan lainnya.

Sementara untuk memperluas jangkauan pelaksanaan KIE pada triwulan 3 akan bersinergi dengan bidang pemeriksaan yaitu dengan melakukan KIE berupa penyebaran informasi obat dan makanan melalui leaflet dan brosur terutama pada area-area di Sulawesi Utara yang masih sulit diakses.

IKK.5.2 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.36 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	22.5	112,5	BAIK

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru dan pengelola kantin sekolah. Selain itu akan dilakukan

pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target sebesar 22 sekolah yang akan diintervensi dan 20 sekolah sebagai target perluasan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan adalah Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan.

Tabel 3.37 Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)						Total progres	CAPAIAN RAPK		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		RAPK s.d TW II (Jan - Jun)		
												Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Feb - april	22,00	40,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Sosialisasi keamanan pangan	5,00	Feb - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	2,50			
3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
4 Pemberian paket edukasi keamanan	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
- Pembentukan Tim Keamanan	5,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
- Intervensi Keamanan Pangan	10,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00				
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	15,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00			
											3,00			
											3,00			
Total skor (Tahun N)	100,00		22,00	40,00	0,00	0,00	10,00	10,00	2,50	0,00	22,50	0,00		22,50

Catatan :

Untuk pengawalan tahun sebelumnya hanya dilakukan intervensi No.5 (Usulan melalui Community Engagement)

Rencana target Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 yaitu 22 Sekolah yang diintervensi berada di dua Kabupaten, yaitu Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan 18 sekolah yang dikawal. berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Realisasi progress tahapan kegiatan terhadap indikator jumlah sekolah pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar 22,5%, melebihi

target yang ditetapkan yaitu 20%, dengan capaian sebesar 112,5%, kriteria “ **Sangat Baik**”.

Adapun Sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow yang akan diintervensi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

1. SDN 1 DOMISIL
2. SMP 4 SANGTOMBOLANG
3. SDN 2 BOLAANG
4. SMPN 3 BOLAANG
5. SMPN 1 BOLAANG
6. SMPN 1 POIGAR
7. MIN 2 Bolmong
8. MTS 1 bolmong
9. MAN 1 Bolmong
10. SMA 2 Dumoga
11. SMA 1 Passi

Sementara sepuluh sekolah perluasan :

1. SDN 1 Maelang
2. SDN 4 Maelang
3. SDN 1 Lolan
4. SDN 2 Tadoy
5. SDN 2 Wineru
6. MIN 1 Bolmong
7. MTSN 2 Bolmong
8. MIN 3 Bolmong
9. MTS Al-Ikhwan
10. MAS An Nur Lolak.

Sedangkan sekolah di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang diintervensi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

1. SMAN 1 Tabukan Selatan
2. SMKN 1 Tahuna
3. SDN 3 Tahuna
4. SD Inpres Lelepu
5. SD Inpres Batulewehe

6. SD Enewatu
7. SD Katolik Santo Agustinus Tahuna
8. SMPN 1 Tabukan Utara
9. SMPN 4 Tahuna
10. SMPN 8 Satu Atap Tabukan Utara
11. SMP Katolik Santo Agustinus Tahuna

Sementara sepuluh sekolah perluasan :

1. SD GMIST Mahanaim Tarolang
2. SD Inpres Tariang Lama
3. SD Inpres Pempalaraeng
4. SD Khatolik SPES Patrie Manganitu
5. SDN Mantelagheng
6. SDN Naha
7. SMP Negeri 3 Nusa Tabukan
8. SMP Negeri 1 Tabukan Tengah
9. SMP Negeri 1 Tabukan Selatan
10. SMP Negeri 6 Satu Atap Tamako

Pengawasan dalam rangka Sertifikasi sekolah level II terhadap sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2020 akan dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2021 bersamaan dengan pengawasan sekolah yang diintervensi tahun 2021.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 1 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.38 Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
20	22,50	112,50	20	22,5	112,50	Sangat Baik

Realisasi dan capaian indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tahun 2021 sama dengan capaian triwulan 2 tahun 2020 dengan progress capaian berupa kegiatan perencanaan dan waktu pelaksanaan dengan bobot 22,5%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat kendala pelaksanaan kegiatan pertemuan advokasi lintas sektor terpadu karena terjadi rotasi pejabat di lingkungan Dinas yang terkait dengan Program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) Aman, sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan koordinasi kembali kepada pejabat yang baru.
2. Khusus untuk Kabupaten Kepulauan Sangihe terdapat kendala antara lain kondisi lokasi yang jauh dan sulitnya jaringan untuk berkomunikasi dengan Sekolah yang jauh dari Ibu Kota Kabupaten sehingga nama-nama sekolah perluasan yang akan diberikan Sosialisasi Keamanan Pangan terlambat ditetapkan dan baru diserahkan oleh Pemda pada Awal bulan Juni 2021. Adapun rencana Sosialisasi Keamanan Pangan yang semula direncanakan secara daring pada minggu ke dua bulan Juni terkendala karena sulitnya jaringan internet dan kemudian rencana dilaksanakan pada akhir bulan Juni secara luring namun terkendala karena sudah waktu libur sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP dan juga dengan Dinas Pendidikan Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA

Kendala yang dihadapi selama tahun 2020 masih terjadi pada tahun 2021, yaitu terjadinya pandemi berkepanjangan mengharuskan pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran *covid-19* di lokasi kabupaten dan sekolah yang akan diintervensi. Pandemi *covid-19* menyebabkan proses pendidikan yang semula dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah, selama pandemi sesuai kebijakan pemerintah pendidikan dilaksanakan melalui daring di rumah. Dengan kondisi ini, maka pelaksanaan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman level II untuk Sekolah Intervensi tahun 2020 dilaksanakan pada tahun 2021. Pandemi *covid-19* menyebabkan perubahan

pola perilaku dalam pelaksanaan pendidikan, juga mengakibatkan pergeseran pola konsumsi jajan anak-anak, yang semula konsumsi jajanan berfokus pada area sekolah, namun sejak mulai belajar dari rumah, maka pola konsumsi jajanan anak berubah menjadi lebih luas lagi tidak hanya terbatas di sekolah. Terlebih kemudahan teknologi yang berkembang pesat pada saat pandemi sehingga jajan bergeser melalui media sosial. Hal ini yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan PJAS pada tahun 2021.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Desa dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan untuk tersediannya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisienkan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

1. Rencana pelaksanaan advokasi dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan sangihe di bulan April telah berhasil dilaksanakan.
2. Sosialisasi Keamanan Pangan di sekolah baru dapat dilaksanakan di Kab. Bolaang Mongondow, sementara di Kab. Kepulauan Sangihe masih terkendala karena bertepatan dengan jadwal libur sekolah.
3. Persiapan dan belanja paket edukasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan Bimtek keamanan pangan yang akan melibatkan 22 sekolah yang diintervensi dilaksanakan pada triwulan III (pada awal juli) sehingga pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan di sekolah dapat dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021.

Kendala yang dihadapi memasuki triwulan 3 adalah semakin tingginya angka covid di Sulawesi Utara, termasuk di Kab Kepulauan Sangihe sudah di level merah pada bulan juli, sementara di Kab. Bolaang Mongondow masih dalam level hijau terkait penyebaran covid. Hal ini tentu akan menghambat program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Terlebih karena melalui surat edaran No. 420/DIKDA-01/2647/VII/2021 tanggal

5 Juli Tahun 2021 pada point 5 terkait kantin belum diperbolehkan beroperasi dan warga di lingkungan pendidikan diarahkan agar membawa makanan/minuman dengan gizi seimbang, sehingga hal ini akan berdampak pada pelaksanaan pengawalan di level II yaitu pelaksanaan Sampling dan uji Jajanan Anak Sekolah

Rencana Tindak Lanjut pada triwulan 3 yaitu :

1. Berfokus pada koordinasi dan update perkembangan terkini covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan dengan kondisi terkini penyebaran covid-19, terutama terkait isu covid-19 varian delta yang lebih cepat penyebarannya. Sehingga keselamatan semua pihak yang diutamakan
2. Prioritas kegiatan Sekolah akan berfokus pada kab. Bolaang Mongondow yang masih di level hijau penyebaran covid-19 yang memungkinkan kegiatan dapat dilaksanakan. Sementara di Kab. Kepulauan Sangihe akan terus dipantau secara intensif untuk melihat waktu dan kondisi kemungkinan kegiatan juga dapat dilaksanakan
3. Petugas BBPOM di Manado menjaga protokol kesehatan secara ketat baik di lingkungan kantor maupun di luar kantor, serta merekomendasikan pemeriksaan swab Covid-19 secara berkala untuk mencegah penularan saat bertugas
4. Perbaiki aspek perencanaan sesuai dengan timeline dari BPOM sehingga pada triwulan 3 target yang harus dicapai yaitu 65 % yaitu dari advokasi sampai tahap pembentukan tim Keamanan Pangan Di Sekolah dan Intervensi terhadap komunitas sekolah. Sementara posisi pada saat laporan ini dibuat (16 Juli 2021) baru dapat dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan pangan di sekolah dan pembagian paket edukasi di Kab. Bolaang Mongondow. Untuk di Kabupaten Bolaang Mongondow akan diupayakan pelaksanaan intervensi terhadap komunitas sekolah serta pembentukan tim kader keamanan pangan di Sekolah. Sementara di Kab. Kepulauan Sangihe belum dapat dilaksanakan, namun bila ada kesempatan, maka harus segera dimanfaatkan. Pelaksanaan di Kab. Kepulauan Sangihe terkendala terkait jaringan yang tidak stabil sehingga tidak dapat dilaksanakan secara daring. Proyeksi terburuk capaian pada triwulan III yaitu 45 % dari target 65% bila tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Namun rencana opsi kedua yaitu bekerja sama dengan loka POM di Sangihe yang akan melaksanakan kegiatan tersebut, sementara dari Balai Besar POM di Manado akan bertindak untuk mensupervisi dan menyuplai kebutuhan logistik yang diperlukan.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TERHADAP TARGET TRIWULAN 1 TAHUN 2021

Tabel 3.39 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	30	36,25	120,83	Tidak Dapat Disimpulkan

Desa Pangan Aman adalah :

- Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
- Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
 - Kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Penetapan Jumlah Desa Aman melalui dihitung dari Jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan seperti yang tercantum pada definisi poin c.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang diintervensi tahun 2021 sebesar 8 desa dan target desa yang diintervensi sampai dengan Tahun 2021 sebesar 12 desa.

Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2021 adalah sebesar 15 % yaitu berupa kegiatan Advokasi 10 % dan pengadaan paket informasi kewanamanan pangan, rapid test kit, dll dengan bobot 5%, dimana target progress tahapan di triwulan 2 tahun 2021 ini sebesar 30%, sementara realisasi 36,25% dengan persentase capaian 120,83 % , kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Tabel 3.40 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)						Total	CAPAIAN RAPK		
												RAPK s.d TW II (Jan-Jun)		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	6,00	12,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan	5,00	Jan-april			5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00			
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11,25	11,25			
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
9			6,00	12,00							0,00			
Total	100,00		6,00	12,00	5,00	0,00	10,00	10,00	0,00	11,25	36,25	0,00		36,25

Rencana Jumlah desa yang diintervensi program keamanan pangan pada tahun 2021 yaitu 8 desa. Desa yang diusulkan yaitu desa Tuyat, Desa Lobong, Desa Lolan, Desa Maelang, Desa Bolaang I, Desa Mongkoinit di Kabupaten Bolaang Mongondow serta Desa Utaurano dan Desa Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Advokasi Kelembagaan Desa,

Kegiatan ini bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada tahun 2021, Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi (Audiensi) dengan pemda dan linsek terkait di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe; Advokasi kegiatan terpadu dilaksanakan melalui video conference.

2. Pengadaan rapid test kit dan *gimmick* promosi yang telah dilaksanakan di awal tahun 2021

3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa ini bertujuan untuk untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan yaitu minimal 15 orang kader perdesa dengan rincian 5 kader PKK, 5 Kader guru dan 5 kader Karang Taruna.

4. Bimtek Komunitas sekaligus Survei Pre intervensi untuk komunitas

Bimtek komunitas dan usaha pangan desa Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek komunitas dan usaha pangan desa serta kegiatan fasilitasi keamanan pangan desa. Pada tahun 2021, Bimtek akan dilaksanakan di 8 desa desa Tuyat, Desa Lobong, Desa Lolan, Desa Maelang, Desa Bolaang I, Desa Mongkoinit di Kabupaten Bolaang Mongondow serta Desa Utaurano dan Desa Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe.. Komunitas terdiri dari terdiri dari 10 orang komunitas ibu rumah tangga, 5 orang komunitas sekolah, 5 orang komunitas remaja/karang taruna, 10 orang komunitas PKL/warung, 10 orang komunitas ritel/kios dan 10 orang komunitas IRTP ditiap desa sehingga totalnya 200 orang. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan pre-test dan post-test. Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test peserta Bimtek komunitas desa dan usaha pangan desa, dapat dilihat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan komunitas desa dan usaha pangan desa setelah mengikuti Bimtek ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti peserta wajib mengenakan masker, menjaga jarak .

5. Fasilitasi Keamanan Pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya.

6. Intensifikasi pengawasan keamanan pangan

Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan (pre dan post intervensi). Petugas BBPOM di Manado bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit dengan parameter pengujian methanyl yellow, rhodamin B, boraks dan formalin. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya. Pengujian dilaksanakan oleh Kader Keamanan Pangan dan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Bimtek Komunitas dan pengujian post intervensi dilaksanakan setelah kegiatan fasilitasi tahap kedua. Data kegiatan fasilitasi diinput pada aplikasi GKPD online.

7. Monitoring dan evaluasi (pertemuan lintas sektor)

Kegiatan ini dilakukan bertujuan melihat proses maupun kemajuan program dan mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program serta rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

8. Pengawasan

Kegiatan pengawasan bertujuan untuk melihat konsistensi desa-desa dalam penerapan praktek Keamanan Pangan. Hingga Tahun 2019, BBPOM di Manado telah melaksanakan Intervensi terhadap 27 Desa dari 1839 Desa/Kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Desa yang telah diintervensi antara lain :

- Tahun 2014 ada 10 desa/kelurahan : Desa Tonsea Lama, Kelurahan Tataaran II, Kelurahan Talikuran Utara di Kabupaten Minahasa. Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kelurahan Buyungon, Kelurahan Ranomea di Kabupaten Minahasa Selatan. Kelurahan Winangun I, Ternate Baru, Ketang Baru dan Tuminting di Kota Manado.
- Tahun 2015 : Desa Dimembe, Desa Warukapas dan Kelurahan Airmadidi Bawah di Kabupaten Minahasa Utara.
- Tahun 2016 : Kelurahan Kinilow, Paslaten Dua dan Walian di Kota Tomohon
- Tahun 2017 : Kelurahan Girian Atas, Bitung Timur dan Pateten Satu di Kota Bitung
- Tahun 2018 : Desa Belang, Wongkai dan Kelurahan Lowu I di Kabupaten Minahasa Tenggara
- Tahun 2019 : Desa Bilalang I, Kobo Kecil dan Poyowa Besar Dua di Kota Kotamobagu.
- Tahun 2020 : Desa Moyongkota Baru dan Desa Atoga Timur di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta Desa Kuhanga dan Saleo I di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kegiatan pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi dilaksanakan dengan komunikasi melalui group whatsapp dan kader keamanan pangan melaksanakan sosialisasi melalui media sosial.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.41 Jumlah Desa Pangan Aman
Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
30	30	100	30	36,25	120,83	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian indikator jumlah desa pangan aman Triwulan 1 Tahun 2021 lebih tinggi daripada realisasi tahun 2020 dengan progress tahapan kegiatan berupa perencanaan dan waktu pelaksanaan kegiatan advokasi dengan bobot sebesar 10 % dan 5% dari proses pengadaan yang diperlukan untuk kegiatan Bimtek.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dan kabupaten Kepulauan Sangihe. Pada Kabupaten Bolaang Mongondow ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan advokasi karena ada perubahan pejabat rotasi di lingkungan kepala dinas yang terkait dengan Program Nasional Desa, Pasar dan Sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan

untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Dari Rencana tindak lanjut triwulan sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pelaksanaan advokasi dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan kab. Kepulauan Sangihe di bulan April.
2. Tahap Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Baru dapat dilaksanakan pada akhir Juni 2021 di 6 Desa Yaitu, Mongkoinit, Lolan, Bolaang I dan Tuyat di Kab. Bolaang mongondow dan Desa Utaurano dan Barangkalang di Kab. Kepulauan Sangihe. Sementara 2 Desa lainnya yaitu Maelang dan Lobong akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Bimtek Komunitas tidak dilaksanakan karena terbatasnya waktu pada triwulan 2 dimana pada bulan april- mei, bidang infokom terlibat dalam kegiatan intensifikasi pengawasan takjil selama bulan puasa bersama bidang pemeriksaan.

Rencana tindak lanjut yang akan di laksanakan BBPOM di Manado pada triwulan 3 :

1. Berfokus pada koordinasi dan update perkembangan terkini covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan dengan kondisi terkini penyebaran covid-19, terutama terkait isu covid-19 varian delta yang lebih cepat penyebarannya. Sehingga keselamatan semua pihak yang diutamakan.
2. Prioritas kegiatan Desa akan berfokus pada kab. Bolaang Mongondow yang masih di level hijau penyebaran covid-19 sehingga dapat dilaksanakan. Sementara di kab. Kepulauan Sangihe akan dipantau secara berkala terkait kemungkinan pelaksanaan. Meski dari hasil koordinasi dengan Kepala desa Utaurano dan Barangkalang tidak ada warga masyarakat yang terlapor positif covid, namun kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena dari hasil koordinasi diketahui Tahuna banyak yang positif covid dan tahuna sebagai pintu masuk untuk melalui jalur laut serta titik transit menuju ke dua desa tersebut.
3. Petugas BBPOM di Manado menjaga protocol kesehatan secara ketat baik di lingkungan kantor maupun di luar kantor, serta merekomendasikan pemeriksaan swab Covid-19 secara berkala untuk mencegah penularan saat bertugas

Perbaikan aspek perencanaan sesuai dengan timeline dari BPOM sehingga pada triwulan 3 target yang harus dicapai yaitu 65 % yaitu dari advokasi sampai tahap Fasilitasi I. Sementara posisi pada hingga laporan ini dibuat (16 Juli 2021) baru dapat dilaksanakan Bimtek kader di Desa Maelang telah dilaksanakan serta telah berkoordinasi dengan Desa Lobong dan Plt Kepala Dinas PMD, Bimtek Kader Keamanan pangan akan dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Juli. Sementara untuk Bimtek Komunitas dan Fasilitasi akan dilaksanakan pada bulan agustus 2021. Proyeksi terburuk capaian pada triwulan 3 yaitu 58,75 % dari target 65% bila tidak dapat dilaksanakan sama sekali.

Rencana cadangan kedua yaitu bekerja sama dengan Loka POM di Sangihe yang melaksanakan kegiatan tersebut, sementara dari BBPOM di Manado akan bertindak untuk melakukan supervisi dan menyuplai kebutuhan logistic yang diperlukan. Terlebih perlu diadakan survey gap analysis terhadap peserta Bimtek Komunitas yang deadlinenya adalah pada bulan September 2021. Dengan demikian kegiatan Bimtek Komunitas dan Kegiatan Fasilitasi harus dapat dilaksanakan sebelum bulan September 2021

IKK.5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.42 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	20%	65%	325	Tidak Dapat Disimpulkan

- Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya
- Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

- d. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya
- e. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
- f. Kriteria Pasar Aman meliputi :
 - Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
 - Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
 - Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahab Berbahaya dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target pasar yang diintervensi tahun 2021 sebesar 2 desa dan target pasar yang diintervensi sampai dengan Tahun 2021 sebesar 4 desa.

Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2021 adalah sebesar 20 % yaitu berupa kegiatan koordinasi dan perencanaan advokasi dengan kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dari hasil koordinasi sudah dapat rekomendasi 2 pasar yang akan diintervensi yaitu pasar Towo' di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Pasar Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow dimana target progress tahapan di triwulan 2 tahun 2021 ini sebesar 20%, sementara dari hasil capaian diperoleh 65 % dengan persentase capaian dikarenakan pelaksanaan kegiatan intervensi pasar setelah tahapan advokasi yaitu bimtek, monev, penyuluhan dan kampanye pasar dapat dilaksanakan di triwulan II sesuai dengan apa yang diagendakan oleh BPOM , dari tingginya nilai capaian tersebut, maka kategori kriteria yaitu **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Tabel 3.43 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)						Total	CAPAIAN RAPK		
												RAPK s.d TW II (Jan-Jun)		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	2,00	4,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Survey Pasar	5,00	Jan			0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00			
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15	15,00			
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00			
5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00			
6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00			
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
Total	100,00		2,00	4,00	0,00	0,00	10,00	10,00	5,00	40,00	65,00	0,00		65,00

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Adokasi

Advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari Stakeholder yang berwenang, antara lain Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait. Kegiatan advokasi pasar aman dari bahan berbahaya ini diintegrasikan dengan kegiatan advokasi GKPD dan PJAS sehingga diharapkan ketiga program kegiatan ini dapat berjalan beriringan pada kabupaten yang sama. Kegiatan ini akan dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow secara daring dan Kabupaten Kepulauan Sangihe secara luring yang dilakukan secara daring disebabkan terkendala pandemi covid-19.

2. Survey Pasar

Survey Pasar bertujuan untuk :

- Identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya;
- Mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya;
- Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang untuk:
 - a. Sampling untuk pengujian;
 - b. ketertelusuran;
 - c. monitoring dan evaluasi;
 - d. tindak lanjut

3. Bimtek Pengelola Pasar dan Penyerahan Materi pelatihan Fasilitator

BBPOM di Manado melakukan kegiatan pelatihan fasilitator dan Bimbingan teknis terhadap petugas pengelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya guna

mendukung program pasar aman dari bahan berbahaya. Dalam rangka meningkatkan kesadaran pedagang di pasar tentang keamanan pangan, maka perlu dilakukan bimtek terhadap petugas pasar yang nantinya akan melakukan pengawasan dan penyuluhan terhadap pedagang di pasar. Dalam Bimtek Keamanan Pangan Terhadap Petugas Pasar, dijelaskan terkait prinsip sanitasi dan hygiene dalam penyediaan makanan. Dengan mengenal prinsip sanitasi dan hygiene, diharapkan makanan yang disajikan dalam keadaan yang layak konsumsi dan terhindar dari cemaran mikroba.

Dengan demikian, Pengawasan oleh petugas pasar dan kesadaran pedagang akan pentingnya keamanan pangan maka diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir. Bimtek ini akan dilaksanakan di Pasar lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow dan di Pasar towo' Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan melibatkan petugas pasar serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar.

4. Penyuluhan Kampanye Pasar Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan, maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran pangan yang diindikasikan mengandung bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran komunitas pasar tentang pentingnya keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, tidak hanya kepada pedagang tapi juga ke masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Meningkatnya kesadaran tentang keamanan pangan akan menurunkan permintaan konsumen terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Cara yang dilakukan dalam rangka kampanye keamanan pangan antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar serta IG Blast, sementara kegiatan kampanye dengan melakukan roadshow melalui mobil laboratorium keliling untuk selama tahun 2020 dibatasi. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah pencegahan penyebaran COVID-19.

5. Pengawasan Berupa Sampling

Dari hasil Bimtek dan Penyuluhan Kampanye Keamanan pangan diperoleh output berupa petugas pasar dapat secara mandiri melakukan pengujian terhadap bahan

berbahaya yang diduga ditambahkan ke pangan dalam pasar yang diintervensi. Oleh karena itu, dalam tahap ini petugas pasar akan melakukan secara melaksanakan pengujian terhadap sampel makanan yang beredar dipasar.

6. Monitoring dan Evaluasi (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar

Kegiatan monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I di bulan April-Mei 2021 dimana pelaporan paling lambat bulan Juni 2021; dan tahap II di bulan Agustus September 2021 dimana pelaporan paling lambat bulan Oktober 2021. Hasil pengujian dilaporkan tepat waktu ke sipaman.pom.go.id. Data tersebut selanjutnya dilakukan pemantauan setiap triwulan oleh Kantor Staf Presiden dan Bappenas Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar

Dalam satu tahap, pengambilan contoh dan pengujian dapat dilakukan beberapa kali dalam waktu dua bulan. Sampling dan pengujian dapat dilakukan terhadap 25 sampel setiap minggu nya, atau 3-5 sampel setiap hari dengan total jumlah sampel tiap tahap sebanyak 100 sampel (95 sample untuk pengujian kimia, 5 sample untuk pengujian mikrobiologi). Sampling dan pengujian mikrobiologi E. coli dan Coliform dilakukan terhadap 5 sampel air dan sampel minuman pada setiap tahapnya.

7. Lomba Pasar Aman

Bagi pasar yang bebas dari bahan berbahaya, Badan POM melalui BBPOM di Manado memberikan apresiasi bagi pasar setelah semua tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya dilakukan. Pada Lomba Pasar Aman, hal – hal yang dinilai diantaranya terkait aspek dukungan kebijakan dari Pemerintah Daerah dalam hal pengawasan, melakukan survei pasar, kedisiplinan dalam melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pasar tahap 1 dan 2 pada tahun 2021 serta temuan pelanggaran yang ada di pasar rakyat yang ditindaklanjuti dilakukan oleh Pemerintah daerah/kepala pasar.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN TRIWULAN 2 TAHUN 2020

Tabel 3.44 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Trwiulan 2 tahun 2020			Trwiulan 2 tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
20	20	100	20	65	325	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian indikator progress tahapan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Pangan aman Triwulan 2 Tahun 2021 adalah tidak sama dengan realisasi dan capaian dan realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2020 dengan progress tahapan kegiatan berupa perencanaan dan waktu pelaksanaan kegiatan advokasi dengan bobot sebesar 20 %.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dan kabupaten Kepulauan Sangihe. Pada Kabupaten Bolaang Mongondow ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan advokasi karena ada perubahan pejabat rotasi di lingkungan kepala dinas yang terkait dengan program nasional desa, pasar dan sekolah.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdagangan

Kendala yang dihadapi sejak Tahun 2020 sampai dengan selama Triwulan 2 Tahun 2021 tentunya terjadinya pandemi mengharuskan melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran covid 19 di lokasi kabupaten yang desanya akan diintervensi. Konsep ke masa yang akan datang pada era new normal, konsep pasar bukan hanya berupa bentuk fisik dimana pembeli dan penjual bertemu secara tatap muka, namun akan massif berpindah melalui media online dimana pembeli dan penjual tidak perlu bertemu untuk melakukan transaksi. Hal ini tentu akan menjadi tantangan terkait pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program intervensi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di dua kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan

untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 adalah :

1. Persiapan pelaksanaan advokasi dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Kepulauan Sangihe di bulan April.
2. Tahap yang akan dilaksanakan pada triwulan 2 yaitu Bimtek Pengelola Pasar sekaligus survey, Monev Tahap I serta penyuluhan dan Kampanye.

Capaian tinggi bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dikarenakan pelaksanaan kegiatan pasar beriringan dengan kegiatan Program Gerakan keamanan pangan Desa dan Program Jajanan Anak Usia Sekolah. Meski tinggi dibandingkan dengan target, namun bila meliha dari deadline dan jadwal yang ditetapkan BPOM maka kegiatan program ini sudah sesuai dengan jadwalnya.yaitu 65 % capaian di triwulan 2.

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan 3 yaitu :

1. Monev Tahap II yaitu berupa sampling pengujian terhadap makanan di pasar. Untuk progress ini sementara masih menunggu hasil pengadaan testkit mikrobiologi E.coli yang baru ditambahkan perlu diuji dari hasil rapat dengan BPOM di awal Triwulan 2. Progress pengadaan dimulai awal Juni, karena testkit tersebut “indent” maka estimasi baru akan tersedia pada bulan Agustus 2021. Dari jadwal tersebut, maka pelaksanaan monev tahap II akan dilaksanakan paling lambat pada bulan September 2021.

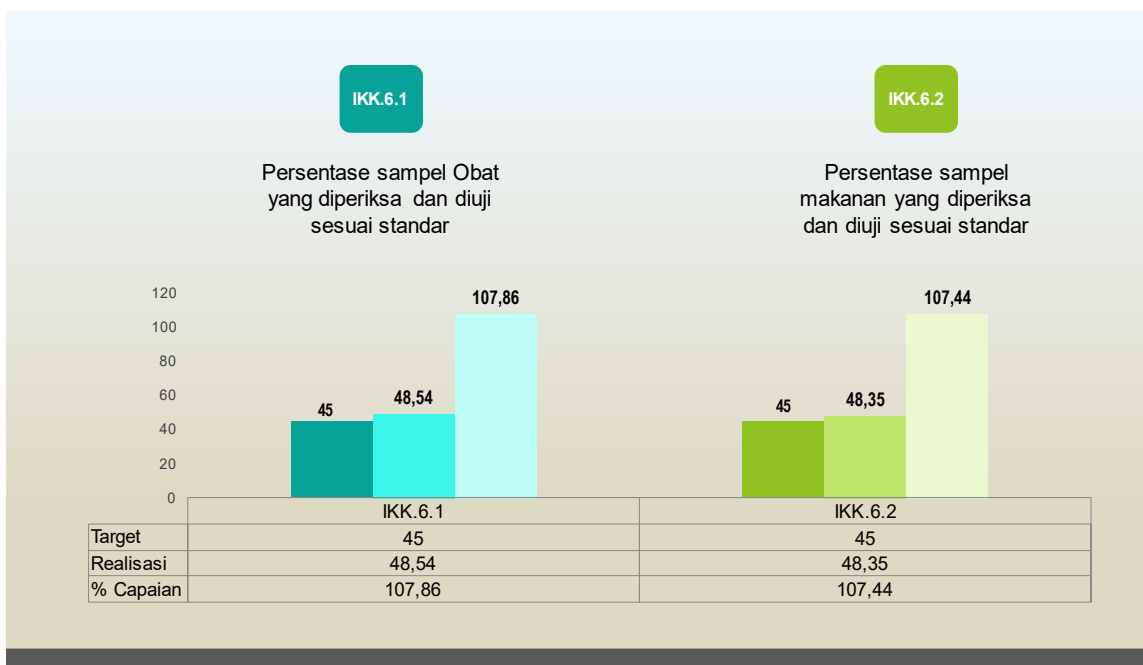
Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan di provinsi Sulawesi Utara. Dalam melakukan pengujian tentu harus

menggunakan parameter yang sesuai agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado telah tercapai dan diukur berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :



IKK. 6.1 Presentasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.45 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	48,54	107,86	Baik

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel oleh bagian Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pengujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2021 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$

Dimana :

$A = (\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Dalam hal ini, yang termasuk persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu komoditi bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Jika dilihat dari capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 48,54% dan masuk kategori Baik. Dari 1570 target sampel obat yang diperiksa tahun 2021, terdapat 891 sampel yang diperiksa sesuai standart dan 633 sampel yang diuji sesuai standar pada triwulan 2. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemeriksaan dan pengujian sampel obat masih terdapat sampel yang belum memenuhi sesuai standar yang telah ditetapkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.46 Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
45	40,49	89,97	45	48,54	107,86	Baik

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 capaian realisasinya lebih tinggi dibandingkan capaian realisasi pada tahun 2020 pada triwulan yang sama.

B. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada Triwulan 2 Tahun 2021, persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai sesuai target yang ditetapkan, walaupun dalam pelaksanaannya di laboratorium sendiri hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal

maupun internal, dimana ketersediaan media, reagen, baku pembanding sangat mempengaruhi sampel tersebut dapat diuji parameter uji kritis sesuai standar yang ditetapkan.

Selain itu perencanaan baku pembanding serta reagen juga sangat menentukan indikator ini. Terlebih sampling yang dilaksanakan 80% dari total target sampling tahun 2021 merupakan sampel acak. Sehingga tidak dapat diprediksi dengan pasti sampel apa saja yang akan dilakukan pengujian dan akan diuji dengan menggunakan metode apa dan baku pembanding apa. Sampel yang masuk tidak seluruhnya dapat segera dilakukan pengujian karena terkendala belum tersedianya baku pembanding dan reagen. Namun, atas rekomendasi/ rencana Tindak Lanjut di triwulan 1 sehingga capaian di triwulan 2 ini dapat tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Selain terkait dengan pengujian, indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar juga berkaitan dengan pemeriksaan sampel, yaitu pemeriksaan meliputi Legalitas produk yang disampling melalui Nomor Izin Edar (NIE) yang tertera pada label produk, kemudian tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan hasil pemeriksaan penandaan label/kemasan. Hingga triwulan 2 tahun 2021, terdapat 18 sampel hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi ketentuan antara lain 15 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan Label/Kemasan, 1 sampel telah melewati tanggal kedaluwarsa dan 2 sampel Tanpa Izin Edar (TIE). Untuk sampel Kedaluwarsa dan TIE tidak dilakukan pengujian di laboratorium lagi dan langsung dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Berikut ini merupakan beberapa kendala yang dihadapi dalam rangka pemenuhan pengujian sampel obat sesuai standar antara lain :

1. Belum tersedia baku pembanding baku AHA pada penyegar kulit muka untuk komoditi kosmetik
2. Belum tersedia baku pembanding Nor-asetidenafil, thiosildenafil, aminotadalafil untuk komoditi OT& SK
3. Belum tersedianya reagen Serium (IV) Sulat untuk uji Fe(II) Fumarat, Estazolam, Ursodeoxycholic Acid, Glikuidon, metilergometrin maleat, losartan potassium, Acarbose untuk komoditi Obat
4. Trouble di alat GCMS di laboratorium OTKOSK sehingga ada pengujian komoditi obat tradisional yang masih gagal uji sehingga memerlukan pengujian ulang
5. Masih ada sampel yang *carry over* ke triwulan 2 karena adanya kendala teknis di laboratorium, sehingga capaiannya belum dapat dihitung

6. Time line pengujian yang ditargetkan 83% sesuai sasaran mutu, dicapai 97,68%, yang merupakan imbas dari pelaksanaan sistem WFH/WFO

C. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pengadaan baku pembanding untuk parameter-parameter kritis yang telah ditentukan dalam prioritas sampling.
2. Pengadaan mandiri beberapa baku pembanding yang masih memungkinkan diperoleh melalui mekanisme pengadaan langsung.
3. Kerjasama dengan Balai POM terdekat untuk pengadaan media, reagen atau baku pembanding yang habis

D. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Tetap melakukan analisis dan identifikasi masalah serta membuat daftarnya dan segera ditindaklanjuti sesuai dengan keterkaitan masalah seperti menyurat ke P3OMN untuk permintaan baku, meminta ke Balai POM terdekat terkait baku dan reagen, pengadaan langsung baik baku maupun kolom dan detector
2. Karena Pandemi Covid19 masih belum berakhir, sehingga penyesuaian terhadap jadwal WFH / WFO di pengujian tetap dilakukan
3. Membuat pengusulan peremajaan alat dan rekomendasinya dari P3OMN agar pengujian dapat berjalan dengan maksimal
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pilot Project pengujian sampel yang dilaksanakan pada periode bulan Juni dan Juli 2021.

IKK.6.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.47 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	48,35	107,45	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel oleh Bagian Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pengujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2021 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$

Dimana :

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%

Jika dilihat dari capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 48,35% dan masuk kategori Baik. Dari 758 target sampel yang diperiksa sesuai standar ditahun 2021, terdapat 395 sampel yang diperiksa sesuai standar dan 338 sampel yang diuji sesuai standar pada Triwulan 2. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemeriksaan dan pengujian sampel obat masih terdapat sampel yang belum memenuhi sesuai standar yang telah ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.48 Persentase Sampel Makanan
yang Diperiksa dan diuji pada Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
45	46	102,21	45	48,35	107,45	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021, capaian realisasinya lebih tinggi dibandingkan capaian realisasi pada tahun 2020 pada triwulan yang sama.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada triwulan 2 tahun 2021, persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai sesuai target yang ditetapkan, walaupun dalam pelaksanaannya pengujian di laboratorium juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ketersediaan media, reagen, baku pembanding dan alat/instrumen yang digunakan. Namun, atas rekomendasi/rencana Tindak Lanjut di triwulan 1 sehingga capaian di triwulan 2 ini dapat tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Selain terkait dengan pengujian, indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar juga berkaitan dengan pemeriksaan sampel, yaitu pemeriksaan meliputi Legalitas produk yang disampling melalui Nomor Izin Edar (NIE) yang tertera pada label produk, kemudian tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, dan hasil pemeriksaan penandaan label/kemasan. Hingga triwulan 2 tahun 2021, terdapat 22 sampel hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi ketentuan antara lain 18 sampel makanan Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan Label/Kemasan dan 4 sampel Tanpa Izin Edar (TIE). Untuk TIE tidak dilakukan pengujian di laboratorium lagi dan langsung dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Hal-hal yang juga berpengaruh terhadap pencapaian indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah oleh BBPOM di Manado adalah :

1. Adanya sampel yang *carry over* dimana sampel yang masuk di awal bulan belum selesai dilakukan pengujian sehingga belum dapat dihitung capaiannya.
2. Pemenuhan *timeline* pengujian sampel makanan sebesar 78,92% lebih kecil dari target yang ditetapkan sesuai sasaran mutu yakni sebesar 83, yang merupakan imbas dari pelaksanaan WFH/WFO
3. Alat AAS dan ICPMS yang digunakan mengalami *trouble* dan menyebabkan terhambatnya pengujian logam di laboratorium pangan

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Meningkatkan koordinasi antara bagian pemeriksaan dan bagian pengujian terkait pemasukan sampel.
2. Pembuatan perencanaan dan implelementasi untuk perawatan, kalibrasi dan verifikasi alat.

3. Perlunya peremajaan alat di laboratorium pangan agar pengujian dapat berjalan dengan maksimal

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

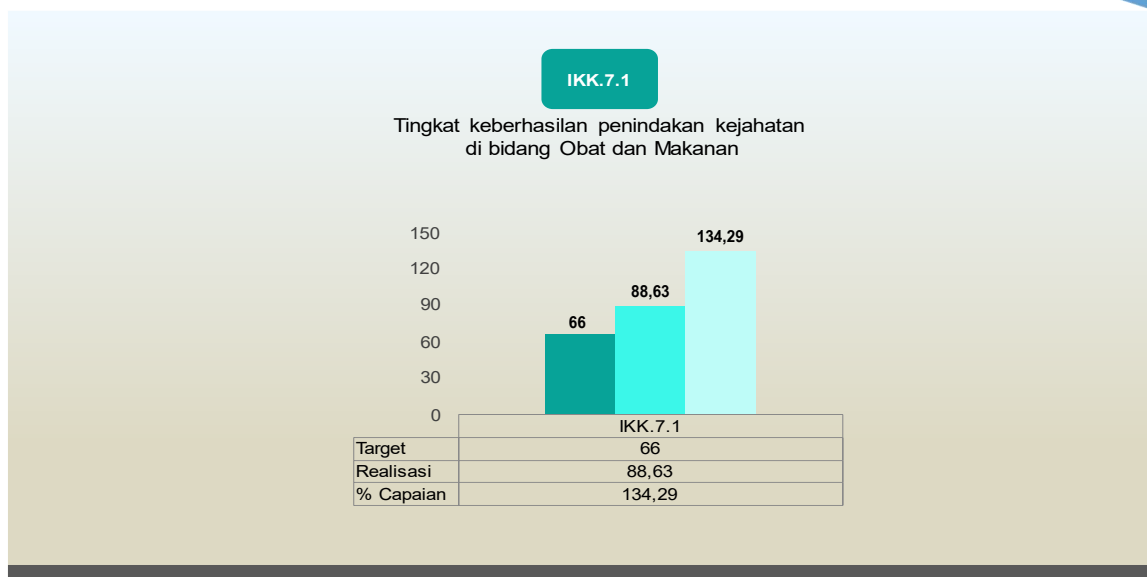
Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Membuat perencanaan kembali terkait pengaturan pembagian sampel dan pengujian sesuai jabatan fungsional penguji pangan.
2. Melakukan monitoring terhadap bisnis proses kegiatan pengujian di pangan, termasuk monitoring terhadap personal penguji
3. Melakukan penyesuaian sistem jadwal WFH/WFO sehingga diharapkan target timeline pengujian dapat tercapai
4. Membuat pengusulan peremajaan alat dan rekomendasinya dari P3OMN agar pengujian dapat berjalan dengan maksimal

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka BBPOM di Manado harus bertanggungjawab akan keamanan obat dan makanan di Sulawesi Utara. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Sulawesi Utara maka BBPOM di Manado dapat melakukan pembinaan/ penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan



IKK.7.1.Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.49 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan
di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66	88,63%	134,29%	Tidak Dapat Disimpulkan

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan *per*Undang-Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang khususnya melanggar ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kegiatan penindakan yang dilakukan oleh penyidik menurut tata caranya telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana memiliki tujuan untuk mencari serta mengumpulkan bukti-bukti yang ada dan terjadi, dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah BBPOM di Manado.

Tahapan dan pembobotan dalam proses penyelesaian berkas perkara :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Kinerja BBPOM di Manado di bidang penindakan tindak pidana di bidang obat dan makanan diukur berdasarkan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, yaitu dari nilai persentase perkara tahun N dan *carry over* yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2021. Keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan oleh BBPOM di Manado dengan nilai realisasi sebesar 88,63% pada triwulan 2, sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja tidak dapat disimpulkan, hal ini sama dengan triwulan 2 tahun 2020 yang mencapai nilai realisasi sebesar 54,55% atau tidak dapat disimpulkan. Capaian demikian dapat tercapai, karena realisasi jumlah perkara tahun 2021 melebihi target perkara tahun 2021 dan perkara *carry over* tahun 2020 telah 100% mencapai tahap 2. Namun pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang obat dan makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang obat dan makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, sehingga perolehan perkara melebihi target sangat mungkin terjadi.

B. REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

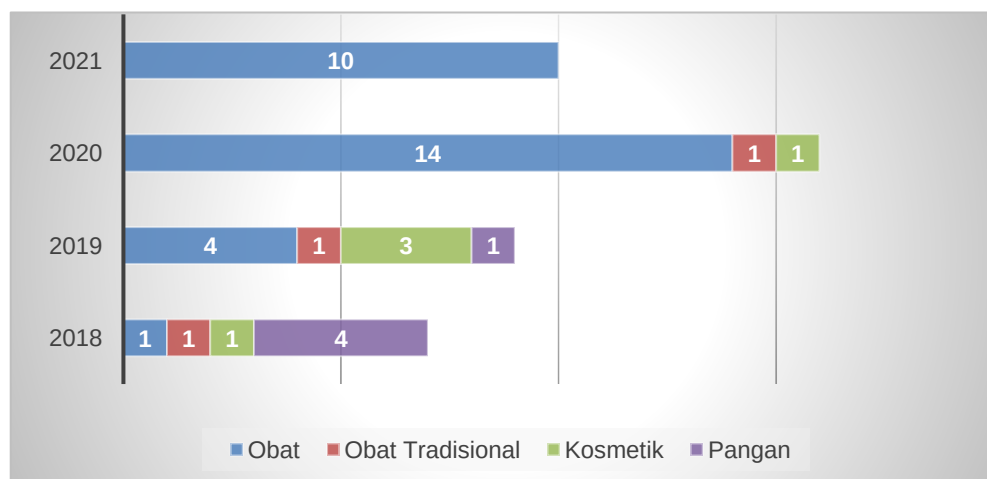
Tabel 3.50 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
40%	54,55%	136,38%	66%	88,63%	134,29%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan tahun 2020, terlihat realisasi dan capaian tahun 2021 dan 2020 memiliki nilai yang hampir sama dan kriteria yang sama.

C. TREND CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017-2020

Berdasarkan gambar dibawah, terlihat capaian jumlah perkara tertinggi diperoleh di tahun 2020 dengan total 16 perkara, dengan vonis putusan pengadilan tertinggi selama ditangani oleh BBPOM di Manado di tahun 2019, dengan masa tahanan 2 tahun 6 bulan dan denda 80 juta rupiah. Profil jumlah perkara dari tahun 2017-2021 terlihat pada Gambar berikut :



Gambar 3.6 Profil Perkara BBPOM di Manado Tahun 2017-2021

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II tahun 2021 adalah 88,63% dengan nilai capaian indikator 134,29% yang masuk dalam kriteria “Tidak Dapat

Disimpulkan". Hal ini tercapai karena terdapat 9 perkara tahun 2020 telah mencapai tahap 2, dan 5 perkara tahun 2021 yang telah mencapai tahap II di tahun 2021, 2 perkara berada di tahap SPDP, dan 3 perkara masih di Tahap 1, sehingga nilai realisasi tahun 2021 dari 10 perkara menjadi 19 perkara. Taksiran nilai ekonomi dari 19 perkara tahun 2021 adalah Rp. 451.034.650,00

Realisasi indikator tingkat keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan triwulan 2 tahun 2021 dengan capaian 134,29% kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan", hal ini merupakan bentuk komitmen sungguh-sungguh dalam upaya penindakan tindak pidana obat dan makanan di wilayah Sulawesi Utara. Hal-hal yang mendukung tercapainya realisasi ini, antara lain :

1. Kerjasama atau *joint investigation* antara BBPOM di Manado, Direktorat Intelijen BPOM RI, Polda Sulut, dan Polresta Manado makin solid dalam memberikan informasi dan melakukan penindakan perkara terutama dalam hal penangkapan dan penahanan.
2. Kerjasama antara Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan Polres Sangihe dalam melakukan penindakan perkara terutama dukungan dalam hal penangkapan dan penahanan.
3. Koordinasi pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang mencapai Tahap 2 (Penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan)
4. Pihak Asperindo semakin aktif dalam menginformasikan paket kiriman yang dicurigai mengandung obat-obat tertentu yang diduga ilegal.
5. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang semakin profesional dalam melakukan serangkaian kegiatan dari pengumpulan bahan keterangan hingga dilakukannya penindakan.
6. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BBPOM di Manado sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi awal mengenai pelanggaran kasus di bidang obat dan makanan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja pada Tahun 2021 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Kegiatan Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terkait dengan *Cyber Crime*

dan penelusuran kejahatan obat dan makanan secara *online*.

2. Kegiatan pertemuan *Criminal Justice System* yang mengundang pihak, Direktorat Kriminal Khusus Polda Sulut, Direktorat Narkoba Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, Kejaksaan Negeri Manado, dan Asperindo (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia), untuk meningkatkan sinergitas penanganan permasalahan tindak pidana obat dan makanan di Sulawesi Utara, khususnya yang melalui jasa ekspedisi dan *online*.
3. Kegiatan pembinaan/komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat di wilayah epicentrum penyalahgunaan obat-obat tertentu di Sulawesi Utara yang dilakukan oleh bidang Infokom, untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif masyarakat terhadap penyalahgunaan obat-obat tertentu.

F. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

1. Tindak lanjut terkait penanganan perkara yang berstatus DPO (Daftar Pencarian Orang)/belum terselesaikan hingga tahap 2, tindak lanjut dilaksanakan melalui pendekatan internal dan eksternal, meliputi:
 - Tindak lanjut melalui pendekatan internal melalui koordinasi secara intens dengan Deputi Penindakan BPOM RI khususnya kepada Direktorat Penyidikan dengan melakukan pelaporan secara berkala terkait status dan kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan perkara, khususnya perkara *carry over*.
 - Tindak lanjut melalui pendekatan eksternal melalui meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dalam penyelesaian berkas perkara yang belum tercapai khusus perkara yang masih dalam status DPO (P21) dan penanganan penahanan tersangka karena BPOM RI belum ada kewenangan.
2. Meningkatkan pendalaman pengawasan produk obat dan makanan melalui *Cyber Patrol* yang dilaksanakan petugas Bidang Penindakan secara terstruktur dan terarah, dan dilaporkan kepada Direktorat Siber BPOM RI untuk dilakukan tindak lanjut untuk melakukan *take down* terhadap akun yang telah ditemukan melakukan pelanggaran peredaran obat dan makanan, dan/atau melakukan *profiling* terhadap pemilik akun tersebut.
3. Dalam rentang waktu tahun 2020-2021 perkara yang diperoleh BBPOM di Manado mayoritas adalah perkara obat, hal demikian perlu menjadi perhatian bersama,

berkenaan meningkatnya penyalahgunaan obat di wilayah Sulawesi Utara. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan terkait fenomena ini meliputi melibatkan Deputi Penindakan BPOM RI dalam pembahasan alur dan pola kasus penyalahgunaan obat. Kemudian fenomena ini memunculkan peluang untuk dilakukannya kajian terhadap penerapan CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik) dan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) oleh sarana dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pemutusan rantai penyalahgunaan salah satu produk makanan.

4. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan bidang Infokom terkait komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penyalahgunaan obat.

Sasaran Kegiatan 8

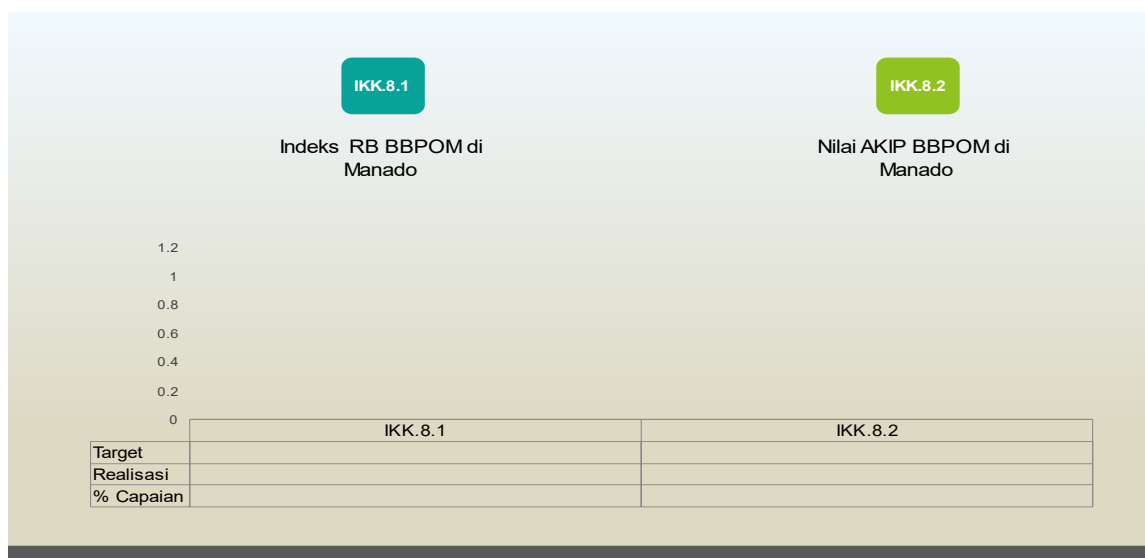
Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal

Sejalan dengan pengarus utamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BBPOM di Manado berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Manado agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Badan POM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel

agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Dalam melaksanakan tugas BBPOM di Manado, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal yang merupakan *learning & growth perspektif* dihitung berdasarkan capaian rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut, namun pada Triwulan 2 Tahun 2021 penilaian atas kedua indikator dimaksud belum dilakukan hal ini dikarenakan penetapan targetnya adalah tahunan.

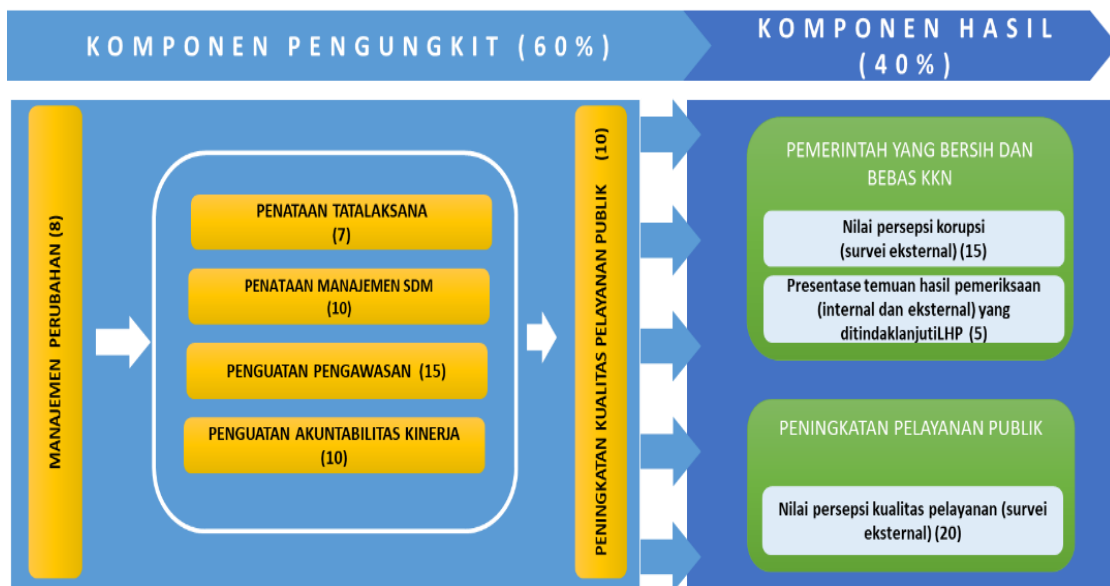


IKK.9.1. Indeks RB BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.51 Indeks RB BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	-



Gambar 3.7 Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi

Sebagai acuan dalam peningkatan kinerja terkait penerapan Reformasi Birokrasi merujuk pada Surat Inspektur Utama BPOM nomor B-PI.06.06.7.72.11.20.279 tanggal 30 November 2020 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2020, dengan hasil penilaiannya adalah 88,23 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.52 Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado

PENILAIAN			Nilai	%
A.	PROSES (60)			
	I.	Manajemen Perubahan (8)	7,50	93,75%
	II.	Penataan Tatalaksana (7)	5,08	72,62%
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM (10)	8,44	84,42%
	IV.	Penguatan Akuntabilitas (10)	8,93	89,31%
	V.	Penguatan Pengawasan (15)	11,96	79,75%
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10)	9,15	91,49%
TOTAL PENGUNGKIT			51,07	85,11%
B.	HASIL (40)			
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	18,91	95
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,91	92,75%
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100,00%

PENILAIAN			Nilai	%
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	18,25	91%
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	18,25	91,25%
TOTAL HASIL			37,16	92,91%
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			88,23	

Hingga Triwulan 2 tahun 2021 penilaian mandiri melalui *tool* LKE ZI telah disusun dan disampaikan oleh tim pembangunan zona integritas tahun 2021 BBPOM di Manado kepada Tim Penilai Internal Badan POM (APIP), dan telah dilakukan penilaian desk pertama dan desk kedua dimana BBPOM di Manado masuk menjadi salah satu kandidat yang diusulkan untuk meraih kategori Wilayah Bebas Korupsi (WBK). Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2(dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi : Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal simolekdesi.pom.go.id, yaitu : Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Pelayanan Publik (IPP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Tahapan desk pertama pada triwulan 1 bersama APIP diperoleh hasil penilaian sementara sebagai berikut :

- Nilai sementara desk I diperoleh nilai sebesar **92,09**, dalam hal ini masih dengan catatan penilaian yang masih diperlukan untuk pemastian pemenuhannya, sehingga penilaian masih bersifat tentative. Dengan rincian sebagai berikut :
- Rincian penilaian yang diperoleh per komponen sebagai berikut :
 - a. Komponen Pengungkit : **53,24** (dari nilai maksimal 60)

No.	Komponen Pengungkit Per Area	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian Desk I
1.	Manajemen Perubahan	8	6,88
2.	Penataan Tatalaksana	7	5,20

No.	Komponen Pengungkit Per Area	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian Desk I
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	8,84
4.	Penguatan Akuntabilitas	10	9,27
5.	Penguatan Pengawasan	15	14,25
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	8,81

b. Komponen Hasil : **38,85** (dari nilai maksimal 40)

No.	Komponen Hasil	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian Desk I
1.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Internal BPOM)	15	14,70
2.	Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti	5	5
3.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Internal BPOM)	20	19,15

Desk kedua yang selanjutnya akan dilaksanakan dengan metode pemaparan atas pelaksanaan penerapan pembangunan zona integritas yang terdiri atas :

1. Keunggulan/inovasi pada setiap area perubahan.
2. Kondisi *before* dan *after* pembangunan zona integritas.

Pemaparan dimaksud menjadi salah satu dasar untuk finalisasi penilaian oleh tim penilai internal pusat dengan catatan kelengkapan yang masih perlu ditambahkan.

A. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Indeks RB unit kerja BPOM ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 unit kerja sesuai dengan Keputusan BPOM Nomor HK.02.02.1.2.07.296 Tahun 2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan BPOM. Penilaian target Indeks RB BBPOM di Manado sebagaimana pelaksanaan pengukuran pencapaian realisasinya tahun sebelumnya, pada tahun 2021 diukur sebagai pencapaian kinerja 1 tahun, sehingga pada triwulan 2 ini masih belum dapat disimpulkan realisasi atas capaian indeks dimaksud.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Meskipun pencapaian realisasi pada triwulan 2 untuk Indeks RB tahun 2021 BBPOM di Manado belum disimpulkan sebagai penilaian final, terlihat dalam penilaian sementara menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dalam hal ini didasarkan atas catatan evaluasi oleh APIP melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pembangunan Zona Integritas. Peningkatan atas capaian dimaksud terjadi karena pemahaman atas implementasi Reformasi Birokrasi dari pengalaman tahun sebelumnya cukup memberikan gambaran dalam pemenuhan pada evaluasi selanjutnya tentunya dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan atas evaluasi tahun sebelumnya pada 6 (enam) area perubahan, yang secara ringkas sebagai berikut:

1. Konsistensi dan berkelanjutan atas pelaksanaan agenda perubahan yang dimotori oleh Agen Perubahan.
2. Perbaikan sistem evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja.
3. Penyajian informasi kinerja melalui cascading indikator kinerja dari level puncak hingga level individu melalui Perjanjian Kinerja individu secara menyeluruh.
4. Peninjauan kembali *tool* dan strategi pelaksanaan dan sosialisasi lebih jelas terkait penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
5. Penyusunan maklumat pelayanan sesuai dengan karakteristik unit kerja.
6. Penerapan sistem *punishment* (sanksi) dan *reward* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Triwulan 2 merupakan periode dimana telah diimplementasikannya atas beberapa mekanisme dan atau rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021, sehingga hal tersebut menjadi penegasan positif atas penerapan Reformasi Birokrasi di BBPOM di Manado. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi serta penyusunan tindak lanjut atas hasil capaian program Agen Perubahan sampai dengan triwulan I tahun 2021 dalam mendorong agar agenda perubahan lebih berdampak melalui implementasi program perubahan, melalui program peningkatan pemahaman pengetahuan terkait RB dan Budaya Organisasi yang mendorong peningkatan kinerja dan pengembangan inovasi terutama pelayanan publik. Dimana salah satunya adalah PODCAST BBPOM di Manado yang terlaksana di triwulan 2.
2. Monitoring dan evaluasi triwulan atas beberapa aspek pada pengukuran indeks profesionalitas ASN dalam penyediaan mekanisme pengukuran terkait pengembangan kompetensi sebagai salah satu pendukung peningkatan kinerja unit.
3. Implementasi di triwulan II atas Mekanisme *Reward* dan *Punishment* khususnya dalam pencapaian kinerja yang telah ditetapkan di triwulan 1 tahun 2021, sehingga semakin menjadi penegasan atas konsistensi dan peningkatan kualitas serta kuantitas pelaksanaan monitoring evaluasi kinerja melalui pelaksanaan pelaporan interim, evaluasi internal yang semakin intensif.
4. Sosialisasi berkelanjutan atas pembaharuan mekanisme terkait penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik melalui revisi mekanisme sebelumnya.
5. Tindak lanjut atas komitmen kerjasama yang telah digagas pada pelaksanaan penancangan dan dukungan komitmen pembangunan zona integritas diperluas bersama lintas sektor/stakeholder, khususnya peningkatan pelayanan publik melalui pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Obat Tradisional Minyak Tawaang spesifik lokal di Kab. Minahasa Selatan.
6. Implementasi pelaksanaan sistem *punishment* dan *reward* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan. Dalam hal ini telah diberikan *reward* untuk pegawai terbaik triwulan I dan nihil *punishment*.

E. TINDAK LANJUT EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah yaitu menindaklanjuti atas masukan Hasil Desk kedua dari tim penilai internal, diantaranya adalah:

1. Melengkapi data dukung penegasan terdapat sarana layanan terpadu/terintegrasi pada ruang pelayanan publik, termasuk fasilitas pendukung untuk disabilitas.
2. Penyesuaian atas maklumat pelayanan selaras dengan penerbitan standar pelayanan publik, dimana telah terjadi perubahan kebijakan pelayanan publik pada bulan Juni sehingga memerlukan penyesuaian bahwa maklumat pelayanan ditetapkan setelah standar pelayanan ditetapkan.
3. Penyusunan dan pelaksanaan gagasan inovasi baru baik untuk internal maupun eksternal. Dimana sedang dalam proses pembangunan pengembangan Sistem Pelayanan Publik Digital Proses Penerbitan Rekomendasi PSB (Simpel Rekom PSB) dan Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM).

IKK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.54 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP. Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan sehingga Capaian Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Triwulan 2 tahun 2021 belum tersedia karena hasil penilaian oleh Inspektorat Utama BPOM baru akan diterima pada akhir Tahun 2021.

Tabel 3.55 Kategori Penilaian SAKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.56 Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 2 tahun 2021 dan 2020

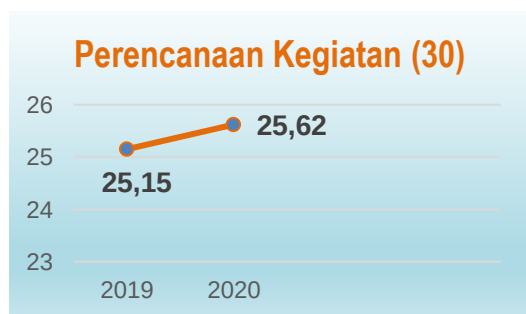
Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

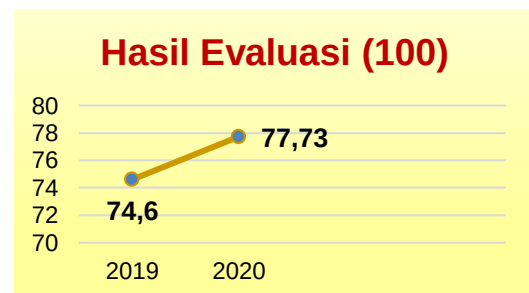
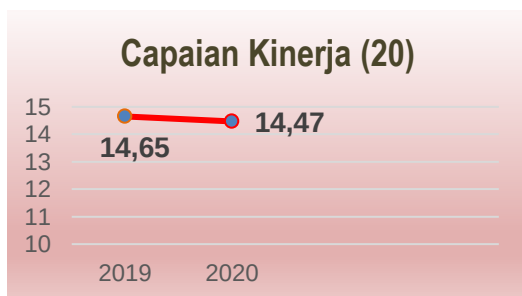
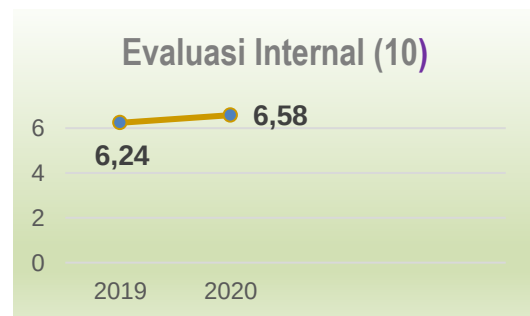
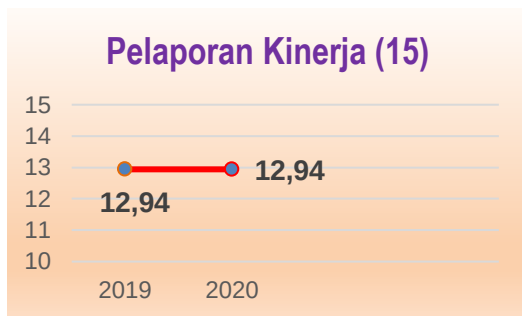
Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 tidak dapat dilakukan perbandingan dengan pencapaian dengan triwulan 2 Tahun 2020 hal ini dikarenakan penetapan target indikator ini adalah Tahunan.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Atas Surat Inspektur Utama nomor B-PI.04.7.72.11.20.252 tanggal 30 November 2020 perihal Implementasi SAKIP Tahun 2019 pada BBPOM di Manado telah ditetapkan dengan nilai **77,73 (BB)** dimana target Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2021 sebesar 84 sehingga perlu upaya konkrit untuk pencapaian target di Tahun 2021.

Perkembangan Nilai Akuntabilitas Kinerja tahun 2019-2020 sebagai berikut:





Penguatan sistem akuntabilitas yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 mulai level eselon 2 sampai dengan individu. termasuk distribusi target kinerjanya secara proposional melalui proses *cascading* kinerja.
2. Menyusun SKP secara *cascading* mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi e- SKP SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
3. BBPOM di Manado menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja tahun 2021 .
4. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi *e-Planning* BPOM yang telah terintegrasi dengan *e Performance* BPOM, aplikasi Badan POM Operasional Center (BOC), sapaapip BPOM, e-office pada website mandiri BBPOM di Manado ang dapat diakses melalui link

bbpommanado.id, bit.ly/capaianUPTtahun2021, aplikasi SMART DJA, TEPRA LKPP.

5. Dialog Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (DiKi POM) merupakan agenda periodik bertujuan sebagai salah satu bentuk evaluasi manajemen kinerja yang membahas indikator kinerja untuk merumuskan analisa capaian, faktor penunjang, kendala, tindak lanjut dan peluang dalam mewujudkan pencapaian kinerja yang optimal.
6. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan bagi SDM BBPOM di Manado yang mengelola akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam bimbingan teknis, sosialisasi ataupun diseminasi pelaporan kinerja.
7. Penetapan Reward dan Punishment pelaksanaan pelaporan, pengukuran dan pencapaian kinerja BBPOM di Manado
8. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dengan membentuk Tim Kerja Zona Integritas untuk menjadi motor dalam melaksanakan proses perubahan melalui program, kegiatan dan inovasi.
9. Telah menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2021 diantaranya pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021, Laporan Kinerja Tahun 2020, Laporan Tahunan 2020, Laporan Keuangan Tahun 2020, Laporan Evaluasi Internal Triwulan 1 dan 2 Tahun 2021, Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2021, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2021.

Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Atas rekomendasi untuk pelaksanaan triwulan 2 telah dilakukan tindak lanjut berupa koordinasi dengan linsek dan stakeholder terkait sehingga terjadi peningkatan atas capaian indikator yang kurang ataupun cukup di triwulan sebelumnya, implementasi penetapan reward dan punishment pencapaian kinerja triwulan 1 tahun 2021, melakukan Reviu Renstra Tahun 2020 – 2021.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

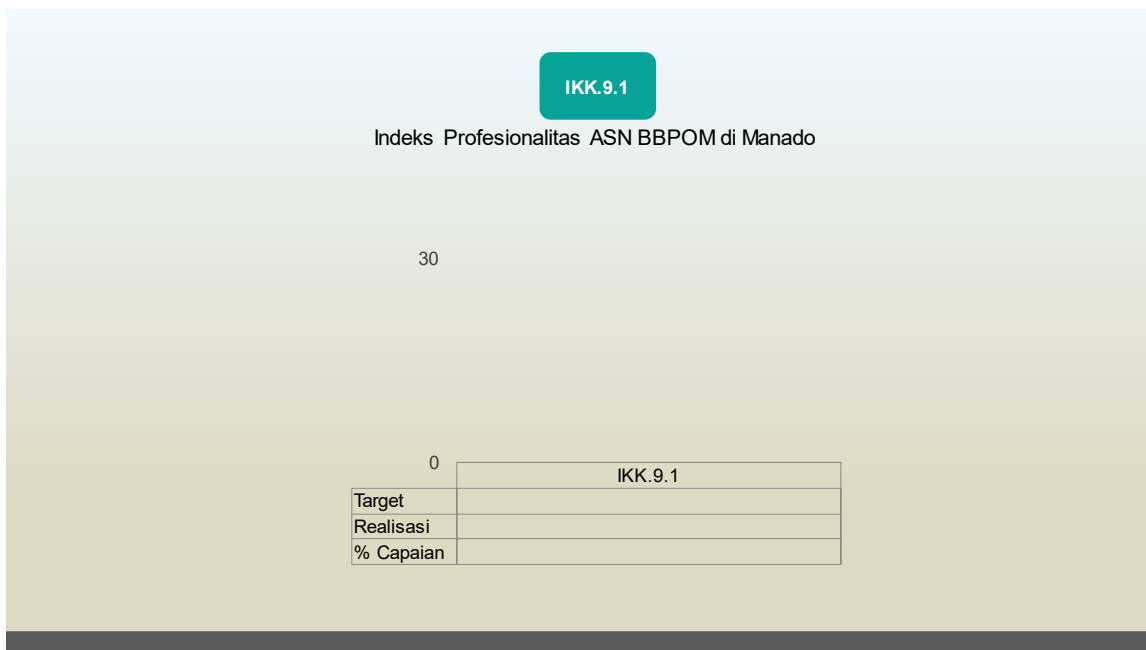
1. Prioritas evaluasi atas capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado.
2. Prioritas intensifikasi peningkatan capaian kinerja pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado dimana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sehingga ada keselarasan dengan serapan anggaran.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator sebagai berikut, namun pada Triwulan 2 Tahun 2021 penilaian atas indikator dimaksud belum dilakukan hal ini dikarenakan penetapan targetnya adalah tahunan.



IKK.9.1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

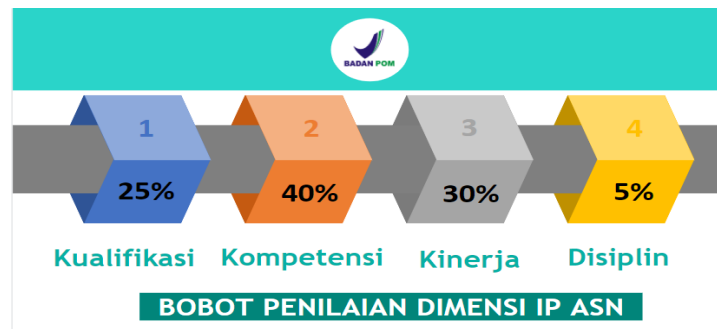
Tabel 3.57 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.



Sesuai dengan Surat Plt. Kepala Biro SDM nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 15 Januari 2021 perihal Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dengan capaian nilai indeks profesionalitas ASN BBPOM di Manado pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar **84,65** dengan **presentase capaian sebesar 112,87%** kategori **“Sangat Baik”**. Pengukuran Indeks dimaksud merupakan gabungan dari penilaian BBPOM di Manado dengan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (sebagai binaan BBPOM di Manado). Tahun 2021, Indeks Profesionalitas ASN ditargetkan nilai sebesar **77**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Indikator indeks profesionalitas ASN merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2020 periode Renstra 2020-2024 dengan pengukuran penilaiannya dilakukan pada capaian di akhir tahun, sehingga belum dapat dibandingkan dalam pencapaian per triwulannya.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Ada pun hal yang harus diperhatikan dan menjadi tantangan maupun peluang adalah terkait pemenuhan kompetensi seperti :

1. Seiring dengan penyetaraan dalam penyederhanaan birokrasi yang digulirkan pada akhir Desember 2020 maka penyesuaian diklat kompetensinya diarahkan pada pementapan fungsional sesuai dengan jabatan baik level Koordinator maupun Sub-koordinator.
2. Masih adanya pegawai teknis yang telah menjadi fungsional namun belum mengikuti diklat fungsionalnya termasuk yang belum fungsional, hal ini juga tidak lepas dari keterkaitan manajemen SDM pusat dan instansi Pembina jabatan fungsional tertentu terkait dengan periode dan persyaratan administratif yang harus dipenuhi pelaksanaan diklatnya.
3. Pemanfaatan metodologi diklat/pengembangan kompetensi secara virtual dimasa pandemi Covid-19 yang masih berlanjut pada tahun 2021. Salah satunya fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh PPSDM Badan POM melalui portal IDEAS (ppsdm.pom.go.id/ideas) serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah lainnya.

Dalam hal untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut diatas dalam rangka mewujudkan pencapaian melebihi target dilaksanakan alternatif solusi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan alokasi anggaran peningkatan kompetensi yang telah dan untuk mendorong peningkatan profesionalitas ASN BBPOM di Manado dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan diklat pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, baik yang dilaksanakan secara mandiri dan dari penyelenggara eksternal balai.
2. Dilaksanakannya monitoring dan penyampaian informasi atas pencapaian peningkatan kompetensi khususnya pemenuhan minimal 20 JP bagi setiap pegawai. Sampai dengan triwulan 2 2021 prosentase pemenuhan minimal 20 JP pegawai sebesar 57,5% dari total jumlah pegawai.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Atas rencana tindak lanjut pada triwulan 1 telah diimplementasikan dan menjadi penunjang atas pencapaian kinerja sebagaimana kegiatan yang dijalankan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pemanfaatan aplikasi kepegawaian berkelanjutan pada siasn.pom.go.id secara aktif/periodik terkait pengembangan kompetensi pegawai.
2. Pelaksanaan berkelanjutan terhadap pengembangan kompetensi penunjang utama bagi pengelolaan kinerja dan manajemen mutu.
3. Tindak lanjut atas finalisasi dan reviu kebutuhan pengusulan Uji Kompetensi bagi pejabat fungsional PFM maupun Fungsional tertentu lainnya dalam rangka pengangkatan pertama dan kenaikan jabatan.
4. Dampak positif atas penerapan *reward* dan *punishment* disiplin pegawai melalui kegiatan pengumuman Top 3 Akumulasi Waktu Keterlambatan Pegawai dan mekanisme pegawai berprestasi.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

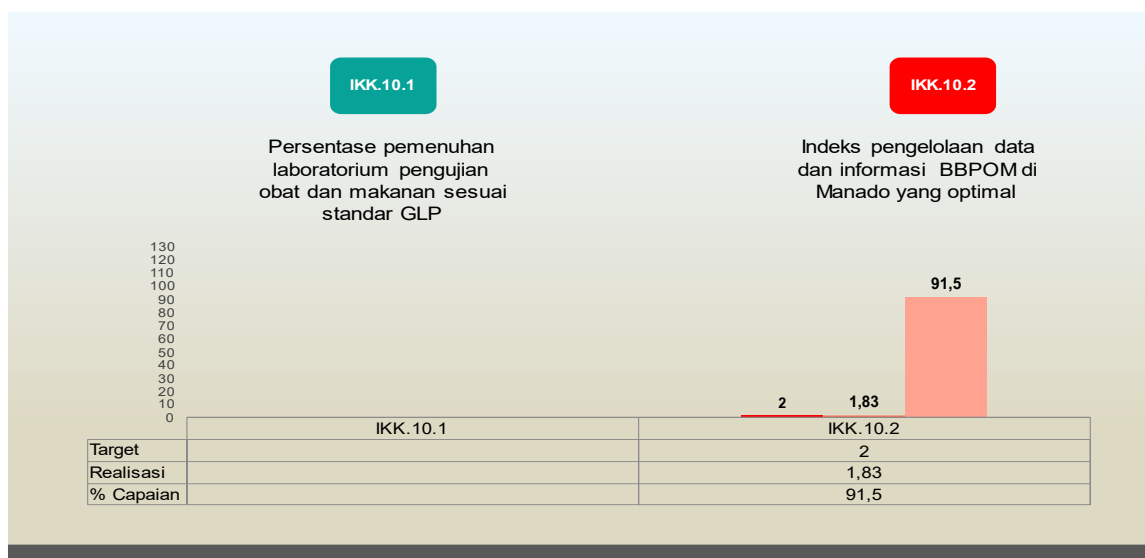
1. Tindak lanjut saran penyusunan mekanisme dan atau *tool* monitoring evaluasi efektifitas pengembangan kompetensi pegawai.
2. Penerapan berkelanjutan atas mekanisme *reward* dan *punishment* pelaksanaan kinerja pelayanan internal dan pelayanan eksternal pegawai yang telah ditetapkan pada tahun 2021.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan.

Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan *learning & growth perspektif* telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata capaian 2 indikator sebagai berikut, namun pada Triwulan 2 Tahun 2021 penilaian atas indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai GLP belum dilakukan hal ini dikarenakan penetapan targetnya adalah tahunan.



IKK.10.2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai GLP

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.59 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-

Indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium, dan standar kompetensi personel laboratorium.

Nilai pemenuhan SKL BBPOM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan yang terdiri dari SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing Balai.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter untuk indikator ini dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN).

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Penilaian atas indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP belum dapat dilakukan sesuai penetapan target yang sifatnya tahunan dimana target Tahun 2021 sebesar 73%.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.60 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	-	-	-	-

Penetapan target pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP adalah tahunan sehingga pada Triwulan 2 Tahun 2021 tidak bisa dilakukan analisa perbandingan terhadap Triwulan 2 Tahun 2020,

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Berdasarkan penilaian dari P3OMN pada tahun 2020 BBPOM di Manado memperoleh nilai 71.8, yang mana disebabkan antara lain karena adanya perbedaan standar yang digunakan oleh P3OMN dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kemampuan laboratorium antara lain :

1. Adanya beberapa alat yang belum ada untuk menunjang pengujian sehingga berpengaruh juga terhadap ruang lingkup yang diuji contoh LC-MS, LC-MSMS, GC-MSMS, dimana alat-alat tersebut mempunyai harga dan perawatan yang mahal, sampel jarang, parameternya tidak termasuk parameter kritis dalam prioritas sampling.
2. Adanya mutasi pegawai yang menyebabkan kompetensi pegawai di pengujian berkurang.

3. Standar penilaian ruang lingkup di P3OMN menggunakan metode terbaru sementara di BBPOM di Manado sebagian belum menggunakan metode terbaru karena Metode Analisanya belum diverifikasi.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan pemenuhan ruang lingkup dengan cara penyusunan rencana untuk pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya pencapaian target.
2. Peningkatan pemenuhan peralatan dengan cara pengadaan atau perbaikan untuk alat laboratorium dasar sesuai standar yang telah ditetapkan
3. Peningkatan pemenuhan kompetensi dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh penguji dan pelaksanaan pelatihan baik secara daring maupun luring.
4. Peningkatan jumlah verifikasi metode analisa tiap tahunnya.
5. Kompetensi dari penguji yang telah dilatih secara internal perlu dikuatkan dengan pemberian sertifikat yang diakui secara nasional, dalam hal ini oleh PPSDM Badan POM.

E. TINDAK LANJUT EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

2. Pelatihan personil pengujian untuk meningkatkan kompetensi penguji dengan mengundang narasumber dari P3OMN maupun dari luar lingkup BPOM
3. Sistem kepenyeliaan atau pendampingan dari penyelia terutama terhadap penguji yang baru di laboratorium
4. Melakukan verifikasi metode analisa yang baru digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dari P3OMN
5. Melakukan pengusulan untuk Pengadaan dan peremajaan peralatan laboratorium sesuai standar yang ditetapkan oleh P3OMN.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi SKL per triwulan dalam mengawal pencapaian road map SKL laboratorium yang telah dilaporkan ke P3OMN
7. Pelaporan pelatihan yang dilaksanakan secara internal, baik dengan mengundang narasumber dari luar atau internal laboratorium ke PPSDM untuk diberikan sertifikat

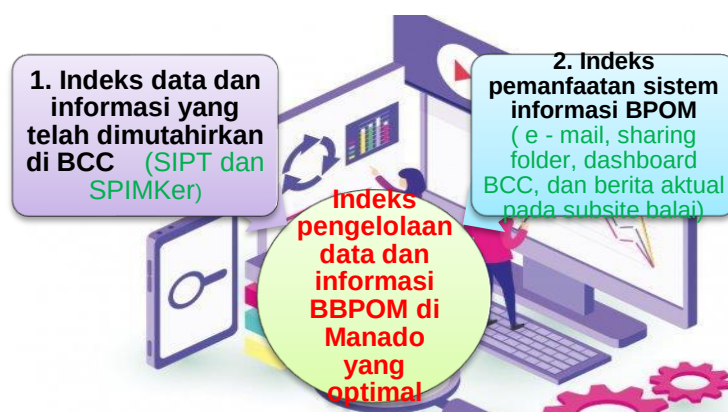
IKK.10.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.61 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
BBPOM di Manado yang Optimal

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang optimal	2	1,83	91,50	Baik

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup komponen:



1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan

adalah data SIPT serta SPIMKer Data Keracunan dengan nilai komposit untuk SIPT 80% dan SPIMKer 20%.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, sharing folder, dashboard BCC pimpinan, dan berita aktual pada subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan (dihitung dari *traffic* pengiriman dan penerimaan email) oleh unit kerja, bidang/bagian/maupun individu. Pemanfaatan sharing folder melihat jumlah akses pemanfaatan sharing folder dalam satu bulan. Pemanfaatan dashboard BCC pimpinan, dihitung terhadap intensitas login (40%) dan pemanfaatan data pada dashboard BCC (60%). Jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam 1 bulan yang melibatkan *stakeholder* eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan sejenisnya.

Pelaksanaan pengukuran atas indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal merupakan hasil assesment dari Pusdatin. Hasil penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal dilakukan per triwulan dengan nilai yang ditetapkan oleh Pusdatin. Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar 1,83 dengan capaian 91,50%, kriteria “**Baik**”.

B. CAPAIAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1,51	0,625	41,39	2	1,83	91,50	Baik

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal pada triwulan 2 tahun 2021 dan 2020 kriteria “Baik”

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian target adalah :

- Pemahaman pemanfaatan data informasi belum secara utuh dipahami hingga level individu untuk frekwensi jumlah berita aktual yang diupload sehingga menyebabkan penurunan indeks penilaian jumlah upload berita aktual
- Perubahan akun BCC karena pergantian Kepala Balai

Dalam mengatasi permasalahan yang ada BBPOM di Manado telah melakukan upaya-upaya yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM yang optimal melalui tindak lanjut atas rekomendasi pada triwulan sebelumnya diantaranya :

- Meningkatkan ketepatan waktu dalam pengisian SIPT maupun SPIMKER sehingga data dapat terverifikasi
- Pemanfaatan sharing folder dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Konsistensi penyampaian informasi terkait tata laksana keorganisasian melalui email corporate .
- Komitmen dan konsistensi penggunaan SIPT oleh petugas.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Manado atas capaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah sebagaimana penetapan target nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang ditetapkan untuk setiap triwulannya adalah tetap sebesar 2, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai capaian pada akhir Tahun 2020. Dalam menyikapi hal ini, BBPOM di Manado melakukan strategi – strategi dalam peningkatan nilai indeks pengelolaan data dan informasi agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 ini. Atas hal tersebut strategi yang dilakukan adalah dengan terus mengoptimalkan pemanfaat teknologi informasi agar mendapatkan nilai yang optimal pada komponen – komponen pembentuk indikator.

F. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

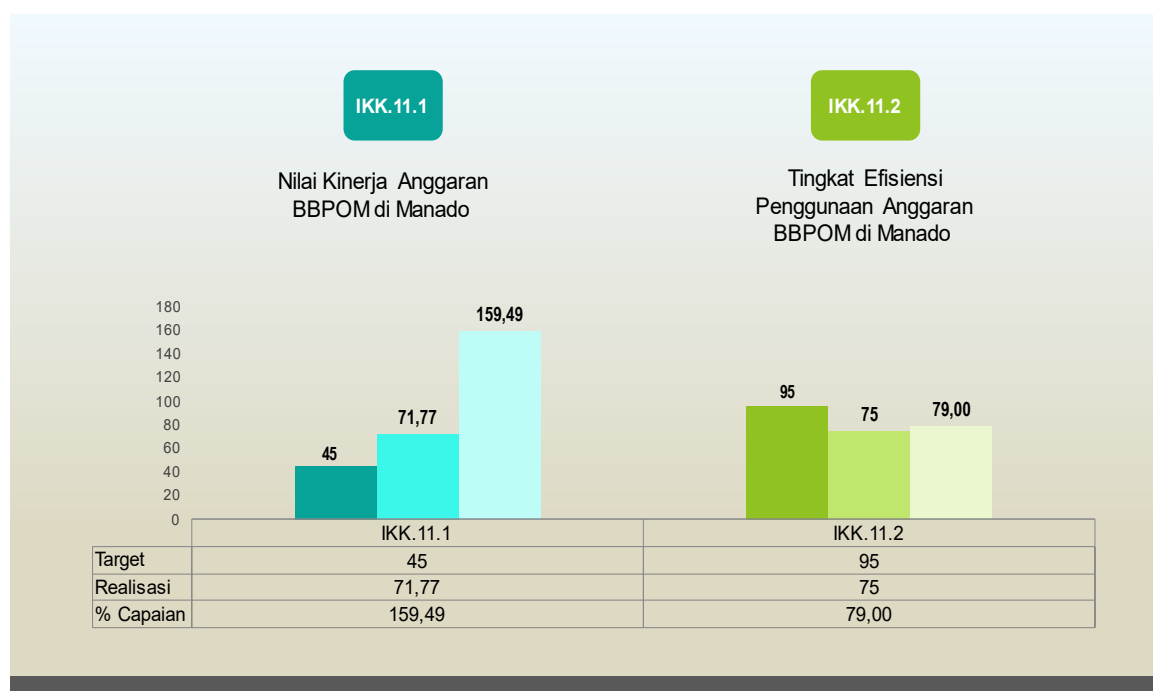
Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

- Peningkatan frekwensi jumlah berita aktual yang diupload,
- Memaksimalkan aspek login dan aspek pemanfaatan data pada dashboard BCC pimpinan.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Manado dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah terkelolanya keuangan secara akuntabel. Sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :



IKK.11.1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.64 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	45	71,77	159,48	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran BBPOM di Manado yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi yang memuat 13 indikator pembentuk dari penjumlahan dari nilai setiap indikator sesuai dengan bobot masing-masing indikator.

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Aspek Pengukuran dan Indikator Kinerja

Kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA.	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kepatuhan Satker terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pelaksanaan anggaran.
Revisi DIPA Deviasi Halaman III DIPA Pagu Minus	Data Kontrak Pengelolaan UP dan TUP LPI Bendahara Dispensasi SPM
Efektivitas pelaksanaan anggaran penilaian terhadap pencapaian output dan penyelesaian pelaksanaan pembayaran	Efisiensi pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap ketepatan Satker dalam melakukan pembayaran atas beban DIPA.
Penyerapan Anggaran Penyelesaian Tagihan Capaian Output Retur SP2D	Kesalahan SPM Perencanaan Kas

Sehubungan dengan telah ditetapkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga pada tanggal 8 Maret 2021 maka Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2020 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja/Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

PENYESUAIAN BOBOT INDIKATOR KINERJA

$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^{13} (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot}$				
No.	Indikator	Bobot 2019	Bobot 2020	Bobot 2021
1.	Penyerapan Anggaran	20%	15%	15%
2.	Data Kontrak	15%	15%	10%
3.	Penyelesaian Tagihan	15%	12%	10%
4.	Capaian Output	-	10%	17%
5.	Pengelolaan UP dan TUP	10%	8%	8%
6.	Revisi DIPA	5%	5%	5%
7.	Deviasi Halaman III DIPA	5%	5%	5%
8.	LPJ Bendahara	5%	5%	5%
9.	Renkas	5%	5%	5%
10.	Kesalahan SPM	6%	5%	5%
11.	Retur SP2D	6%	5%	5%
12.	Pagu Minus	4%	5%	5%
13.	Dispensasi SPM	4%	5%	5%
TOTAL		100%	100%	100%



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	049	432901	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	Nilai	100.00	76.07	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	77.14	100.00	93.19	99.54	0.00	80.00	88.19	95%	92.84
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.80	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	11.57	10.00	15.84	4.98	0.00	4.00			
				Nilai Aspek	92.02			100.00				92.47				80.00				
Disclaimer:																				
Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output																				

Gambar 3.8 Nilai IKPA pada aplikasi OM SPAN (<https://spanint.kemenkeu.go.id/>)

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada tanggal 15 Maret 2021, PMK 214/PMK.02/2017 telah dicabut dan digantikan dengan PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Poin-poin perubahan meliputi :

- c. Penambahan dan Penyesuaian definisi
- d. Penyesuaian istilah
- e. Menghapus istilah Indikator Keluaran Kegiatan
- f. Penyesuaian pengukuran
 - Capaian Keluaran Kegiatan → Capaian Rincian Output
Tidak lagi memperhitungkan Indikator Keluaran Kegiatan
 - Pengukuran Efisiensi Rincian Output:
 - Dilakukan pada tingkat KRO pada saat belum ada realisasi anggaran per RO
 - Dilakukan pada tingkat RO pada saat realisasi anggaran per RO tersedia
 - Pembatasan nilai CRO dan COP tertinggi 120%
 - Pembatasan Nilai tertinggi setiap variable di dashboard menjadi 100%, untuk CSS, CSP, COP, CRO, Konsistensi dan Penyerapan ➢ Pembatasan Nilai terendah setiap indikator / output 1%, untuk CSS, CSP, COP, CRO ➢ Pembatasan nilai terendah Konsistensi 0%
- g. Penyesuaian pengaturan mengenai pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Konteks dengan adanya penyesuaian istilah dan penambahan struktur KRO.

Tabel 3.65 Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Penyerapan Anggaran	9,70
Konsistensi perencanaan dan implementasi	18,20
Capaian RO	43,50
Efisiensi	26,80

Target Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2021 adalah sebesar 94 yang merupakan mandatori dari Badan POM sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2021. Target Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar 45% dengan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah 71,77 % capaian sebesar 159,49% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.66 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021 BBPOM di Manado

Keterangan	IKPA	EKA
Nilai	92,84	57,72
Bobot	40%	%
Nilai Akhir	37,14	34,63
Nilai Kinerja Anggaran	71,77	

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.67 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
55	54,40	98,90	45	71,77	159,48	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada triwulan 2 Tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan 2 Tahun 2021 melampaui target yang ditetapkan

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Terdapat beberapa isu yang menjadi tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado, yaitu :

- Nilai EKA pada aplikasi SMART DJA sebesar 57,72
- Nilai IKPA BBPOM di Manado triwulan 2 tahun 2021 dengan kriteria baik
- Capaian beberapa komponen dalam IKPA ada yang belum maksimal

- Perubahan Peraturan terkait Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

Implikasi dari adanya isu-isu diatas adalah :

- Capaian nilai IKPA mempengaruhi nilai capaian Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado”.
- Terlampauinya target indikator “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado” triwulan 2 tahun 2021 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.
- Penyesuaian bobot indikator kinerja IKPA dan penyesuaian pengukuran pada EKA

Nilai kinerja anggaran BBPOM di Manado triwulan 2 tahun 2021 sudah melampaui target triwulan 2. Sedangkan nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna hal ini disebabkan karena :

- Beberapa capaian komponen IKPA yang digunakan untuk perhitungan indikator kinerja pada triwulan 2 tahun 2021 ada yang belum optimal seperti penyerapan anggaran di triwulan 2 sebesar 31,28% dibawah standar 40%, Deviasi Halaman III DIPA sebesar 76,07% disebabkan karena proses pengajuan revisi DJA di triwulan 1 tertahan lama hingga melewati pada saat jadwal pengajuan Revisi Halaman III DIPA , masih terdapat 5 kesalahan SPM dari total SPM yang diajukan di triwulan 2.
- Pelaksanaan pengadaan Belanja Modal (IPAL dan BSL2) masih memerlukan tahapan penyelesaian revidi bersama dinas terkait yang memerlukan waktu dalam penyelesaiannya sebelum dilaksanakan proses tender sehingga menunda proses pengadaan yang berakibat pada tertundanya realisasi anggaran
- Peningkatan kembali kasus covid-19 di Indonesia menyebabkan adanya pembatalan dan pengalihan kegiatan pertemuan yang sebelumnya dilaksanakan secara luring menjadi daring.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021 adalah telah melakukan rencana tindak lanjut diantaranya :

Verifikasi berjenjang terkait ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terkait keakuratan data *supplier* sehingga kesalahan SPM telah dapat tereduksi di triwulan 2.

- Telah dilakukan verifikasi dan ketelitian dalam revisi anggaran sehingga tidak terdapat pagu minus di triwulan 2.
- Komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target keluaran dan kegiatan.
- Melakukan pengisian Realisasi Volume Keluaran (RVK) bulanan dan Realisasi Indikator Keluaran Kegiatan (IKK) bulanan pada aplikasi SMART DJA secara lengkap, dan tepat waktu.
- Melakukan pengisian data capaian output secara akurat pada aplikasi SAS secara disiplin setiap bulan.
- Mengunggah data kinerja secara berkala sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Melakukan evaluasi kinerja secara periodik baik bulanan, triwulanan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
- Penyampaian Data Kontrak tepat waktu
- Penyampaian LPJ bendahara tepat waktu
- Revisi DIPA yang dilakukan sesuai jadwal
- Pengelolaan UP dan TUP tepat waktu dengan rata-rata revolving 2-3 kali setiap bulan.
- Penyelesaian tagihan telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan pada kontrak

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada periode Triwulan II Tahun 2021 dalam peningkatan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel ditunjang melalui pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Manado yang berkelanjutan.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun Triwulan 3 Tahun 2021 adalah :

- Tetap meningkatkan ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terutama kebenaran dan keakuratan data *supplier*.

- Melakukan mengajukan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil DJPb maksimal pada awal bulan di triwulan berkenaan secara tepat waktu.
- Percepatan penyelesaian tahap pengajuan RPP ke UKPBJ, optimalisasi anggaran atas sisa kontrak belanja modal dan revisi anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan secara luring.

IKK.11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2021

Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95	75	79	Cukup

Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian *input*.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Manado diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$ Standar efisiensi (SE) adalah 1 Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2021 75% (Tidak Efisien) dari target yang telah ditetapkan 95% (Efisien), dengan capaian 94,73%, kriteria “**Cukup**”.

Tabel 3.69 Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado

NO	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT (ANGGARAN)			IE	TE	CAPAIAN TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,00	97,34	113,19	294.464.828	161.774.481	54,94	2,06	1,06	86 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	91,13	105,97	103.095.799	42.545.327	41,27	2,57	1,57	80 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	95,4	109,66	109.299.172	60.047.296	54,94	2,00	1	88%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	95,08	109,29	30.260.201	12.487.707	41,27	2,65	1,65	78 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	76,77	86,26	736.892.000	180.254.961	24,46	3,53	2,53	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,10	85,71	124,04	736.892.000	180.254.961	24,46	5,07	4,07	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	97,5	101,56	48.301.000	13.620.000	28,20	3,60	2,60	75 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	70,91	104,28	31.199.333	12.958.333	41,53	2,51	1,51	80 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	67,42	103,72	705.692.000	167.296.627	23,71	4,38	3,38	75 %
15	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,91	91,14	104,87	439.600.000	119.422.662	27,17	3,86	2,86	75 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	22,5	112,50	699.825.000	37.177.558	5,31	21,18	20,18	75 %
17	Jumlah desa pangan aman	30,00	36,25	120,83	917.225.000	104.650.160	11,41	10,59	9,59	75 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00	65	325,00	183.427.000	28.956.100	15,79	20,59	19,59	75 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,54	107,87	484.590.000	295.333.310	60,94	1,77	0,77	90 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,35	107,44	346.163.000	211.803.270	61,19	1,76	0,76	90 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,00	88,63	134,29	887.959.668	363.186.897	40,90	3,28	2,28	75 %
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,830	91,50	1.255.529.333	188.188.914	14,99	6,10	5,10	75 %

NO	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT (ANGGARAN)			IE	TE	CAPAIAN TE
		T	R	%	T	R	%			
23	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	45,00	71,77	159,49	5.380.289.000	2.274.060.982	42,27	3,77	2,77	75 %
TOTAL				123,43	13.390.704.334	4.454.019.546	33,26	3,71	2,71	75 %

Tabel 3.70 Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran

No	TE	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92%(Efisien)
5	0,61 - 0,8	90%(Efisien)
6	0,81 - 1,0	88%(Efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 - 1,60	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 - 1,80	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	80% (Tidak Efisien)

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TRIWULAN 2 TAHUN 2021 DAN 2020

Tabel 3.71 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

Triwulan 2 Tahun 2020			Triwulan 2 Tahun 2021			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
95	88	92,63	95	75	79	Cukup

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada Triwulan 2 tahun 2021 90% dengan 79% dengan kriteria **“Cukup”**. Realisasi ini dibawah target yang ditetapkan 95%.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Penyebab penurunan capaian kinerja yang di triwulan 2 dikarenakan adanya beberapa indikator kinerja yang realisasinya tidak liner dimana capaian lebih dari 120% seperti Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

pemangku kepentingan, Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM adalah :

- Melaporkan hasil evaluasi kinerja baik capaian RAPK dan RHPK secara berkala dan tepat waktu.
- Melakukan Evaluasi Kinerja secara periodik baik bulanan, triwulanan melalui rapat pimpinan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran sehingga dapat mendeteksi secara dini kendala yang terjadi dalam mencapai target keluaran dan kegiatan.
- Komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target keluaran dan kegiatan.
- Pelaksanaan revisi anggaran baik POK dan DIPA yang dinamis (atas hasil review pelaksanaan anggaran)

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Dalam menunjang pencapaian target kinerja untuk pengelolaan keuangan yang akuntabel BBPOM di Manado senantiasa melakukan peningkatan kompetensi SDM dalam kegiatan-kegiatan baik yang dilaksanakan internal BBPOM di Manado, Badan POM maupun eksternal.

E. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Berdasarkan komitmen dari penanggungjawab kegiatan atas hasil evaluasi sebelumnya telah dilakukan pemantauan dan upaya perbaikan pencapaian kinerja yang kriterianya kurang sehingga di triwulan 2 ini mengalami peningkatan realisasi.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan BBPOM di Manado pada triwulan 3 tahun 2021:

- Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.
- Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado selama tahun 2021 telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi instansi pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Berdasarkan pagu anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado Rp.42.208.001.000,00, pada triwulan 2 dikarenakan adanya Penghematan Belanja Kementrian/Lembaga Tahun 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) dan Gaji ke 13 sehingga pagu BBPOM di Manado mengalami perubahan menjadi Rp. 41,283,591,000,00 realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar Rp. 12,915,100,373*) (sumber. SPANINT per tanggal 30 Juni 2021) atau mencapai 31,28% dari total pagu. Realisasi penyerapan terhadap pagu tahun 2021 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.72 Realisasi Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Pegawai	10,721,943,000	5,510,648,046	51,40
Barang	21,095,378,000	6,055,320,072	28,70
Modal	9,466,270,000	1,349,132,255	14,25
Total	41,283,591,000	12,915,100,373	31,28

Tabel 3.73 Realisasi Anggaran Triwulan 2 Tahun 2021 dan 2020

	Triwulan 2 Tahun 2021	Triwulan 2 Tahun 2020
Pagu	41,283,591,000	31,844,852,000
Realisasi	12,915,100,373	10,626,205,975

Realisasi anggaran Triwulan 2 tahun 2021 sebesar Rp. 12,915,100,373, mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi Triwulan 2 Tahun 2020 dikarenakan adanya upaya – upaya yang dilakukan BBPOM di Manado untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Intensifikasi monitoring progress pencapaian pelaksanaan kontrak.
- Melakukan optimalisasi sisa pengadaan belanja modal covid 19
- Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;

- Percepatan penyelesaian tagihan.

Tabel 3.74 Realisasi Anggaran per Rincian Output Kegiatan
BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2021

KODE RO	KETERANGAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>f</i>	<i>g</i>	<i>h = (g/f x 100)</i>
3165.ADD	Standarisasi Lembaga	2.636.271.000	897.126.813	34,03
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	137.722.000	24.671.899	17,91
3165.AEA.002	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	18.542.000	310.000	1,67
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	198.031.000	16.890.000	8,53
3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	1.798.000	600.000	33,37
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	1.950.000.000	532.894.364	27,33
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	75.000.000	15.580.000	20,77
3165.BKB	Pemantauan produk	4.414.004.000	644.504.236	14,60
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	124.000.000	34.797.600	28,06
3165.BMB.002	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	49.000.000	13.841.345	28,25
3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	5.119.270.000	1.276.451.055	24,93
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	80.000.000	71.482.000	89,35
3165.CAB.001	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	4.267.000.000	1.199.200	0,03
3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	649.733.000	302.606.000	46,57
3165.QCD.U41	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Kepulauan Sangihe	81.962.000	35.599.000	43,43
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	699.825.000	37.177.558	5,31
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	917.225.000	104.650.160	11,41
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	183.427.000	28.956.100	15,79

KODE RO	KETERANGAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAAN
a	b	f	g	$h = (g/f \times 100)$
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	425.141.000	257.103.204	60,47
3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	27.905.000	8.891.700	31,86
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	790.778.000	482.420.005	61,01
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	97.576.000	34.735.082	35,60
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	26.473.000	841.400	3,18
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	57.753.000	26.775.000	46,36
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	35.845.000	12.100.000	33,76
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	1.677.067.000	384.851.100	22,95
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	440.011.000	117.038.782	26,60
6384.EAA	Layanan Perkantoran	16.102.232.000	8.147.472.299	50,60

Tabel 3.75 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	NPS (%)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	NPS (%)
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,00%	97,34%	113,19%	537.120.000	276.854.811	51,54
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00%	91,13%	105,96%			
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00%	95,40%	109,66%			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	NPS (%)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	NPS (%)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00%	95,08%	109,29%			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	-	-	-	439.600.000	119.422.662	27,17
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	1.804.228.000	243.109.924	13,47
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-			
Internal Process Perspective								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekome ndasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	76,77%	86,26%	3.472.076.333	674.202.144	19,42
		Persentase keputusan/rekome ndasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,10%	85,71%	124,04%			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	NPS (%)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	NPS (%)
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00%	97,50%	101,56%			
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00%	70,91%	104,28%			
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	67,42%	103,73%			
		Indeks Pelayanan Publik	-	4,38	-			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	86,91	91,14	104,87%			
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20,00%	22,50%	112,50%	2.240.077.000	290.206.480	12,96
		Jumlah desa pangan aman	30,00%	36,25%	120,83%			
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00%	65,00%	325,00%			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00%	48,54%	107,86%			
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00%	48,35%	107,45%	830.753.000	507.136.580	61,05
7	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan	66%	88,63%	134,29%	887.959.668	363.186.897	40,90

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	NPS (%)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	NPS (%)
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan						
Learning and Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	-	-	-	2.351.058.666	233.413.828	9,93
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	-	-	-			
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	887.416.000	294.383.495	33,17
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	11.731.070.333	2.362.176.782	20,14
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,00	1,83	91,50%			
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Manado	45,00	71,77	159,48%	16.102.232.000	8.147.472.299	50,60
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Manado	95,00	75%	79,00%			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp.

537,120,00,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 276,854,811,00.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 439,600,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 119,422,662,00.
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 1,804,228,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 243,109,924,00.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 3,472,077,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 674,202,144,00.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 2,240,077,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 Rp. 290.206.480,00.
6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar Tahun 2021 Rp. 830,753,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 507.136.580,00.
7. Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 887,959,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 Rp. 363,186,897,00.
8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal pagu anggaran sebesar Rp. 2,351,058,666,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 233,413,828,00.
9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal pagu anggaran Tahun 2021 sebesar Rp. 887,416,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 233,413,828,00.
10. Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pagu anggaran sebesar Rp. 11,731,070,333,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 2,362,176,782,00.

11. Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel sebesar Rp. 16,102,232,000,00 dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan 2 sebesar Rp. 8,147,472,299,00.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Tingkat efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/ input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{Rencana Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Berdasarkan perhitungan pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado diperoleh tingkat efisiensi kegiatan berikut :

Tabel 3.76 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	1,12	Tidak Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	Belum Dapat Diukur
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	Belum Dapat Diukur
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	3,24	Tidak Efisien

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	11,80	Tidak Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,76	Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	2,28	Tidak Efisien
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	-	Belum Dapat Diukur
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	-	Belum Dapat Diukur
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,10	Tidak Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	2,77	Tidak Efisien

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021 diukur dengan 7 sasaran kegiatan dan 18 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 11,08 sampai 0,76. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. 1 Sasaran Kegiatan dengan kategori Efisien dan 6 kegiatan Tidak Efisien, hal ini disebabkan realisasi anggaran pada sasaran kegiatan 1,4, 5, 7, 10 dan 11 tidak selaras dengan pencapaian indikator. Diharapkan pada akhir tahun, sasaran kegiatan ini akan efisien seiring dengan tercapainya semua output. 5 (lima) sasaran kegiatan belum dapat dianalisa efisiensi kegiatannya karena penetapan target indikator pada 4 sasaran kegiatan sifatnya tahunan.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2021 BBPOM di Manado menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan BBPOM di Manado yang dibandingkan dengan target Triwulan 2 Tahun 2021 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan.

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2021 diukur dengan 7 sasaran kegiatan dan 18 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021, dengan hasil sebagai berikut :

1. 4 (empat) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada :
 - e. Sasaran Kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 109,52, %.
 - f. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 103,97%.
 - g. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 107,66%.
 - h. Sasaran kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 91,50%.
3. 3 (tiga) sasaran kegiatan tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” ($x \geq 120\%$) yaitu pada :
 - d. Sasaran Kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 165,80%.
 - e. Sasaran Kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado ” sebesar 134,29%.
 - f. Sasaran kegiatan kesebelas “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 134,29%.

Dalam mendukung capaian kinerja tahun 2021, anggaran yang berasal dari APBN yang dialokasikan sebesar Rp. 41,283,591,000,00. Dari pagu anggaran tersebut realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2021 sebesar Rp. 12,915,100,373,00 atau terealisasi sebesar 31,28%. Perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk memperbaiki kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan BBPOM di Manado pada akhir tahun anggaran, sehingga dapat mendukung kinerja BBPOM di Manado secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan, dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran akan menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya. Untuk mendukung tercapainya sasaran kegiatan yang tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 akan dilakukan revaluasi atas capaian kinerja secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 2 Tahun 2021, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Merevaluasi kembali dalam penetapan target triwulanan
2. Meningkatkan akurasi perencanaan kegiatan dan anggaran.
3. Meningkatkan kualitas evaluasi kinerja dan pengukuran kinerja yang sudah ada.
4. Prioritas evaluasi atas capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado.
5. Prioritas intensifikasi peningkatan capaian kinerja pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

dilaksanakan dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado dimana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sehingga ada keselarasan dengan serapan anggaran.

Lampiran 1

RENCANA STRATEGIS BBPOM DI MANADO TAHUN 2020-2024



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO

NOMOR HK.02.02.112.05.20.234 TAHUN 2020
TENTANG

RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO TAHUN 2020 - 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

-2-

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas

-3-

- Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
 10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020 – 2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Renstra Balai Besar POM di Manado memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Manado untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:

-4-

- a. acuan bagi Balai Besar POM di Manado dan Loka POM di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Manado
- Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Manado dilakukan:
- a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
 - b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado

pada tanggal 18 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MANADO



Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt, M.Kes.

Lampiran 2

RENCANA KINERJA BBPOM DI MANADO TAHUN 2021



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

NOMOR HK.02.02.112.05.20.0237

TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO,

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021; dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor HK.02.02.112.05.20.234 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024.

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

- Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia
Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2021;
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado

Pada tanggal 19 Mei 2020

Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Manado


Sandra M.P. Linthin

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR
HK.02.02.112.05.20.0237 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA
KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MANADO TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	65

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	90
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)

Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Manado



Sardina M.P. Linthin

Lampiran 3

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr.Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr.Penny K. Lukito, MCP.

Manado, 22 Desember 2020
Pihak Pertama



Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	65
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	3,76

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineung Sulawesi Utara. Telp. (0431) 824086, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah gerai pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	90
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,0
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Effisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp. 25.181.359.000
Rp. 17.026.642.000

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Manado, 22 Desember 2020

Kepala BBPOM di Manado



Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 4

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM DI MANADO



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	332.029.980
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	86%	86%	86%	103.295.145
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	72.382.020
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	87%	87%	87%	29.412.855
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	75	439.600.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	151.528.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75	439.600.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	84	1.213.100.000



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	736.892.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,1%	69,1%	69,1%	69,1%	736.892.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96%	96%	96%	96%	48.301.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	68%	68%	68%	31.200.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	65%	65%	65%	705.692.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	3,76	1.213.100.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,91	86,91	86,91	86,91	439.600.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	40	699.825.000
		Jumlah desa pangan aman	12,5%	30%	82,5%	12	917.225.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	4	183.427.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	96%	483.942.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	96%	346.811.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66%	66%	66%	66%	887.959.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	90	963.284.000
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	84	963.284.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	77	1.064.422.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	-	-	-	73	10.935.271.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,0	2,0	2,0	2,0	1.043.284.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	35	45	60	94	5.380.289.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	11.646.353.000

Manado, 22 Desember 2020

Kepala BBPOM di Manado



Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 5

KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN BBPOM DI MANADO TRIWULAN 2 TAHUN 2021

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2021
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				TMS							
												MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Manado	71	Targeted	33	0	0	0	0	33	23	23	0	0	0	0	10	23	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	18		8	0	0	0	2	8	7	5	0	2	0	2	1	7	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Manado	288	Random	181	0	1	0	0	180	151	150	1	0	0	2	29	152	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	72		36	0	0	0	5	36	37	33	0	4	0	4	-1	37	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	449		258	0	1	0	7	257	218	211	1	6	0	8	39	219	96,35
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	80	Targeted	34	0	0	0	1	34	30	28	2	0	0	2	4	30	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	20		10	0	0	0	0	10	8	8	0	0	0	0	2	8	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Manado	189	Random	132	0	0	0	13	132	75	74	1	0	0	1	57	75	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	47		25	0	0	0	0	25	21	20	1	0	0	1	4	21	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	336		201	0	0	0	14	201	134	130	4	0	0	4	67	134	97,01
3	Suplemen Kesehatan	Manado	27	Targeted	11	0	0	0	1	11	11	11	0	0	0	0	0	11	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	7		4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	4	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Manado	63	Random	27	0	0	0	2	27	21	21	0	0	0	0	6	21	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	15		8	0	0	0	1	8	6	6	0	0	0	0	2	6	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	112		50	0	0	0	4	50	42	42	0	0	0	0	8	42	100,00
4	Kosmetik	Manado	162	Targeted	78	0	0	0	5	78	73	70	1	2	0	3	5	73	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	40		20	0	0	0	1	20	18	17	0	1	0	1	2	18	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Manado	377	Random	237	2	0	0	18	235	138	138	0	0	0	2	97	140	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	94		45	0	0	0	3	45	37	34	0	3	0	3	8	37	
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	673		380	2	0	0	27	378	266	259	1	6	0	9	112	268	96,64
		Total Obat	89	Targeted	41	0	0	0	2	41	30	28	0	2	0	2	11	30	93,33
		Total Obat Tradisional	100		44	0	0	0	1	44	38	36	2	0	0	2	6	38	94,74
		Total Suplemen Kesehatan	34		15	0	0	0	1	15	15	15	0	0	0	0	0	15	100,00
		Total Kosmetik	202	Random	98	0	0	0	6	98	91	87	1	3	0	4	7	91	95,60
		Manado	340		156	0	0	0	7	156	137	132	3	2	0	5	19	137	96,35
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	85		42	0	0	0	3	42	37	34	0	3	0	3	5	37	91,89
		-	0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	425		198	0	0	0	10	198	174	166	3	5	0	8	24	174	95,40
		Total Obat	360		217	0	1	0	5	216	188	183	1	4	0	6	28	189	96,83
		Total Obat Tradisional	236	Random	157	0	0	0	13	157	96	94	2	0	0	2	61	96	97,92
		Total Suplemen Kesehatan	78		35	0	0	0	3	35	27	27	0	0	0	0	8	27	100,00
		Total Kosmetik	471		282	2	0	0	21	280	175	172	0	3	0	5	105	177	97,18
		Manado	917	Random	577	2	1	0	33	574	385	383	2	0	0	5	189	388	98,71
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	228		114	0	0	0	9	114	101	93	1	7	0	8	13	101	92,08
		-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	1145	Targeted	691	2	1	0	42	688	486	476	3	7	0	13	202	489	97,34
		TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1570		889	2	1	0	52	886	660	642	6	12	0	21	226	663	96,83
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	Manado	99	Targeted	19	0	0	0	0	19	19	19	0	0	0	0	0	19	100,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	23		5	0	0	0	4	5	2	1	0	1	0	1	3	2	50,00
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Manado	459	Random	251	4	0	0	44	247	226	210	3	13	0	20	21	230	91,30
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	127		70	0	0	0	4	70	63	57	1	4	1	6	7	63	90,48
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	Fortifikasi	Manado	50	Targeted	50	0	0	0	0	50	40	38	2	0	0	2	10	40	95,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	50		50	0	0	0	0	50	40	38	2	0	0	2	10	40	95,00
		Total Pangan	172	Targeted	74	0	0	0	4	74	61	58	2	1	0	3	13	61	95,08
		Total Random	586		321	4	0	0	48	317	289	267	4	17	1	26	28	293	91,13
		TOTAL PANGAN	758			395	4	0	0	52	391	350	325	6	18	1	29	41	354

Lampiran 6

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	100
			-			
			TOTAL	1	1	100,00
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Manado	2	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	2	2	100,00
		Pangan	Manado	2	4	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	2	4	50,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT		Manado	4	6	66,67
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	100,00
			-	0	0	0
			Total	5	7	71,43
		Obat	Manado	0	1	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	
			-			
			TOTAL	0	1	0,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	10	16	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	17	17	
			-			
			TOTAL	27	33	81,82
		Suplemen Kesehatan	Manado	1	1	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3	
			-			
			TOTAL	4	4	100,00
		Kosmetik	Manado	1	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	
			-			
			TOTAL	2	3	66,67
		Pangan	Manado	2	2	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	
			-			
			TOTAL	3	3	100,00
			Manado	14	22	63,64
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	22	22	100,00
			-	0	0	0
			Total	36	44	81,82

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	1	4		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	1	4	25,00	
		Suplemen Kesehatan	Manado	1	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	1	0	0	
		Kosmetik	Manado	2	4		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	2	4	50,00	
		Pangan	Manado	2	4		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1		
			-				
			TOTAL	3	5	60,00	
	Manado	6	12	50,00			
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	100,00			
	-	0	0	0			
	Total	7	13	53,85			
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	9	9		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	9	9	100,00	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Kosmetik	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Pangan	Manado	5	5		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	5	5	100,00	
	Manado	14	14	100,00			
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0			
	-	0	0	0			
	Total	14	14	100,00			
TOTAL			Manado	38	54	70,08	
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	24	24	100,00	
			-	0	0	#DIV/0!	
			total	62	78	76,77	

Lampiran 7

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			
				TL (pembilang)	Rekomenda si (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
1	Persentase keputusan/rekomenda si hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Manado	9	9		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	15	29		
			-				
			TOTAL	24	38	63,16	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1		
			-				
			TOTAL	1	1	100,00	
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Kosmetik	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3		
			-				
			TOTAL	3	3	100,00	
		Pangan	Manado	5	5		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	2	2		
			-				
			TOTAL	7	7	100,00	
2	Persentase keputusan/rekomenda si hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Manado	14	14	100,00		
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	21	35	60,00		
		-	0	0	0		
		Total	35	49	71,43		
		Obat	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
		Kosmetik	Manado	0	0		
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0		
			-				
			TOTAL	0	0	0	
Pangan	Manado	2	2				
	Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0				
	-						
	TOTAL	2	2	100,00			
TOTAL		Manado	16	16	100,00		
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	21	35	60,00		
		-	0	0	#DIV/0!		
		total	37	51	85,71		

Lampiran 8

PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Manado	0	0	0,00
2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Manado	30	30	100,00
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Manado	6	11	54,54
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0,00
			-			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Manado	159	159	159,00
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0,00
			-			
Total			Manado	195	200	97,50
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0
			-	0	0	0
			Total	195	200	97,50

Lampiran 9

PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Manado	1	1	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Manado	55	50	32	21	11	65,63
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	55	50	32	21	11	65,63
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Manado	821	30	17	12	5	70,59
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	31	12	6	6	0	100,00
		-			0			0
		TOTAL	852	42	23	18	5	78,26
	Manado		877	81	49	33	16	67,35
	Kabupaten Kepulauan Sangihe		31	12	6	6	0	100,00
	-		0	0	0	0	0	0
	TOTAL		908	93	55	39	16	70,91

Lampiran 10

**PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
YANG MEMENUHI KETENTUAN**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Manado	33	15	9	8	1	88,89
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	33	15	9	8	1	88,89
2	Apotek	Manado	290	70	30	21	9	70,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	28	17	10	7	3	70,00
		-			0			0
		TOTAL	318	87	40	28	12	70,00
3	Toko Obat	Manado	94	19	7	4	3	57,14
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	12	6	4	2	2	50,00
		-			0			0
		TOTAL	106	25	11	6	5	54,55
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Manado	13	13	9	7	2	77,78
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	3	1	1	0	100,00
		-			0			0
		TOTAL	16	16	10	8	2	80,00
5	Rumah Sakit (RS)	Manado	38	15	16	13	3	81,25
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	6	6	4	4	0	100,00
		-			0			0
		TOTAL	44	21	20	17	3	85,00
6	Puskemas	Manado	146	123	89	64	25	71,91
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	51	43	17	14	3	82,35
		-			0			0
		TOTAL	197	166	106	78	28	73,58
7	Klinik	Manado	84	28	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	4	3	2	1	1	50,00
		-			0			0
		TOTAL	88	31	2	1	1	50,00
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manado	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manado	104	10	4	4	0	100,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	36	5	2	1	1	50,00
		-			0			0
		TOTAL	140	15	6	5	1	83,33
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Manado	20	5	1	1	0	100,00
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	10	3	2	1	1	50,00
		-			0			0
		TOTAL	30	8	3	2	1	66,67
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Manado	118	111	11	9	2	81,82
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	66	17	10	7	3	70,00
		-			0			0
		TOTAL	184	128	21	16	5	76,19
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Manado	1924	126	104	50	54	48,08
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	173	46	21	19	2	90,48
		-			0			0
		TOTAL	2097	172	125	69	56	55,20
		Manado	2864	535	280	181	99	64,64
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	389	149	73	57	16	78,08
		-	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	3253	684	353	238	115	67,42

Lampiran 11

JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)						Total progres	CAPAIAN RAPK		
												RAPK s.d TW II (Jan - Jun)		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Feb - april	22,00	40,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Sosialisasi keamanan pangan	5,00	Feb - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	2,50			
3 Bimbingan teknis keamanan pangan	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
4 Pemberian paket edukasi keamanan	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
5 Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
- Pembentukan Tim Keamanan	5,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
- Intervensi Keamanan Pangan	10,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00				
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	15,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00			
											3,00			
											3,00			
Total skor (Tahun N)	100,00		22,00	40,00	0,00	0,00	10,00	10,00	2,50	0,00	22,50	0,00		22,50

Lampiran 12

JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)						Total	CAPAIAN RAPK		
												RAPK s.d TW II (Jan-Jun)		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	6,00	12,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Pengadaan paket informasi keamanan pa	5,00	Jan-april			5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00			
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11,25	11,25			
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des	6,00	12,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
9											0,00			
Total	100,00		6,00	12,00	5,00	0,00	10,00	10,00	0,00	11,25	36,25	0,00		36,25

Lampiran 13

JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)						Total	CAPAIAN RAPK		
												RAPK s.d TW II (Jan-Jun)		
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	2,00	4,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00			
2 Survey Pasar	5,00	Jan			0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00			
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15	15,00			
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00			
5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00			
6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00			
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
Total	100,00		2,00	4,00	0,00	0,00	10,00	10,00	5,00	40,00	65,00	0,00		65,00

Lampiran 14

PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator 19				
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
s,d TW II (Jan - Juni)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
891	633	1.570	1.570,00	48,54

Lampiran 15

PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator 20				
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
s,d TW II (Jan - Juni)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
395	338	758	758,00	48,35

Lampiran 16

PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

UPT	Tahapan	s.d TW II (Jan - Juni)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan
		Perkara	Perkara	Perkara	Perkara							
Manado	SPDP	7	8	0		1,00		0,15	15,00%	88,75%	106,67%	94,67%
	Tahap I			3	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
	P21			0	0	0,63	0,50	0,3	22,50%			
	Tahap II			5	8	0,63	0,50	0,15	11,25%			
	Total	7	8	8	8							
Kabupaten Kepulauan Sangihe	SPDP	1	1	2		1,00		0,15	15,00%	36,25%	150,00%	54,38%
	Tahap I			0	0	0,00	0,33	0,4	10,00%			
	P21			0	0	0,00	0,33	0,3	7,50%			
	Tahap II			0	1	0,00	0,33	0,15	3,75%			
	Total	1	1	2	1							
-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
	Tahap I					0	0	0,4	0%			
	P21					0	0	0,3	0%			
	Tahap II					0	0	0,15	0%			
	Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	8	9	2		1,00		0,15	15,00%	79,30%	111,76%	88,63%
	Tahap I			3	0	0,80	0,47	0,4	34,57%			
	P21			0	0	0,50	0,47	0,3	19,82%			
	Tahap II			5	9	0,50	0,47	0,15	9,91%			
	Total	8	9	10	9				0,00%			

Lampiran 17

TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN INDIKATOR KINERJA BBPOM DI MANADO

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,00	97,34	113,19	294.464.828	161.774.481	54,94	2,06	1,06	86 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	91,13	105,97	103.095.799	42.545.327	41,27	2,57	1,57	80 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	95,4	109,66	109.299.172	60.047.296	54,94	2,00	1,00	88 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	95,08	109,29	30.260.201	12.487.707	41,27	2,65	1,65	78 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	76,77	86,26	736.892.000	180.254.961	24,46	3,53	2,53	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,10	85,71	124,04	736.892.000	180.254.961	24,46	5,07	4,07	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	97,5	101,56	48.301.000	13.620.000	28,20	3,60	2,60	75 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	70,91	104,28	31.199.333	12.958.333	41,53	2,51	1,51	80 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	67,42	103,72	705.692.000	167.296.627	23,71	4,38	3,38	75 %
15	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,91	91,14	104,87	439.600.000	119.422.662	27,17	3,86	2,86	75 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	22,5	112,50	699.825.000	37.177.558	5,31	21,18	20,18	75 %
17	Jumlah desa pangan aman	30,00	36,25	120,83	917.225.000	104.650.160	11,41	10,59	9,59	75 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00	65	325,00	183.427.000	28.956.100	15,79	20,59	19,59	75 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,54	107,87	484.590.000	295.333.310	60,94	1,77	0,77	90 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,35	107,44	346.163.000	211.803.270	61,19	1,76	0,76	90 %
21	Persentase keberhasilan perindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,00	88,63	134,29	887.959.668	363.186.897	40,90	3,28	2,28	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,830	91,50	1.255.529.333	188.188.914	14,99	6,10	5,10	75 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	45,00	71,77	159,49	5.380.289.000	2.274.060.982	42,27	3,77	2,77	75 %
TOTAL				123,43	13.390.704.334	4.454.019.546	33,26	3,71	2,71	75 %

Lampiran 18

TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN SASARAN KEGIATAN BBPOM DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
				T	R	%	T	R	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86	97,34	113,19	294.464.828	161.774.481	54,94	2,06	1,06	86 %
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	91,13	105,97	103.095.799	42.545.327	41,27	2,57	1,57	80 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95,40	109,66	109.299.172	60.047.296	54,94	2,00	1,00	88 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95,08	109,29	30.260.201	12.487.707	41,27	2,65	1,65	78 %
TE PER SK						109,52	537.120.000	276.854.811	51,54	2,12	1,12	75%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	76,77	86,26	736.892.000	180.254.961	24,46	3,53	2,53	90,00%
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69,10	85,71	124,04	736.892.000	180.254.961	24,46	5,07	4,07	75 %
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	97,50	101,56	48.301.000	13.620.000	28,20	3,60	2,60	75 %
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	70,91	104,28	31.199.333	12.958.333	41,53	2,51	1,51	80 %
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	67,42	103,72	705.692.000	167.296.627	23,71	4,38	3,38	75 %
TE PER SK						103,97	2.258.976.333	554.384.882	24,54	4,24	3,24	75 %
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,91	91,14	104,87	439.600.000	119.422.662	27,17	3,86	2,86	75 %
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	22,50	112,50	699.825.000	37.177.558	5,31	21,18	20,18	75 %
		17	Jumlah desa pangan aman	30,00	36,25	120,83	917.225.000	104.650.160	11,41	10,59	9,59	75 %
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00	65,00	325,00	183.427.000	28.956.100	15,79	20,59	19,59	75 %
TE PER SK						165,80	2.240.077.000	290.206.480	12,96	12,80	11,80	75 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,54	107,87	484.590.000	295.333.310	60,94	1,77	0,77	90 %
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	48,35	107,44	346.163.000	211.803.270	61,19	1,76	0,76	90 %
TE PER SK						107,66	830.753.000	507.136.580	61,05	1,76	0,76	90 %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,00	88,63	134,29	887.959.668	363.186.897	40,90	3,28	2,28	75 %
TE PER SK						134,29	887.959.668	363.186.897	40,90	3,28	2,28	75 %
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat	26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	2,00	1,83	91,50	1.255.529.333	188.188.914	14,99	6,10	5,10	75 %
TE PER SK						91,50	1.255.529.333	188.188.914	14,99	6,10	5,10	75 %
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	45,00	71,77	159,49	5.380.289.000	2.274.060.982	42,27	3,77	2,77	75 %
TE PER SK						159,49	5.380.289.000	2.274.060.982	42,27	3,77	2,77	75 %
TINGKAT EFISIENSI						123,43	13.390.704.334	4.454.019.546	33,26	3,71	2,71	75 %

Lampiran 19

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 2 TAHUN 2021

No.	BB/BPOM	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW2-2021	Indeks TW 2 - 2021 (akumulasi TW 1)
UNIT PELAKSANA TEKNIS			6805	93,49
A	REGIONAL SUMATERA		3828	93,88
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	85,60	262	92,84
2	Balai Besar POM di Medan	90,99	1220	95,10
3	Balai Besar POM di Padang	90,64	962	92,38
4	Balai Besar POM di di Pekanbaru	88,58	271	92,34
5	Balai POM di Jambi	87,92	147	91,97
6	Balai Besar POM di Palembang	92,50	125	97,45
7	Balai POM di Bengkulu	85,71	183	97,93
8	Balai Besar POM di di Bandar Lampung	88,35	246	92,52
9	Balai POM di Pangkal Pinang	91,68	182	91,74
10	Balai POM di Batam	85,53	230	94,48
B	REGIONAL JAWA		1165	91,74
11	Balai Besar POM di Jakarta	90,99	129	94,27
12	Balai Besar POM di Bandung	89,18	170	91,01
13	Balai Besar POM di Semarang	86,00	175	92,41
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	88,58	253	92,91
15	Balai Besar POM di Surabaya	91,10	91	88,44
16	Balai Besar POM di Serang	87,56	347	91,38
C	REGIONAL BALI NUSRA		1143	93,03
17	Balai Besar POM di Denpasar	90,95	269	93,44
18	Balai Besar POM di Mataram	89,53	682	92,79
19	Balai POM di Kupang	87,46	192	92,85
D	REGIONAL KALIMANTAN		1154	92,49
20	Balai Besar POM di Pontianak	88,39	194	91,58
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	88,35	295	93,96
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	85,41	271	92,11
23	Balai Besar POM di Samarinda	90,94	394	92,29
E	REGIONAL SULAM PAPUA		2124	93,93
24	Balai Besar POM di Manado	86,91	535	91,14
25	Balai POM di Palu	88,73	152	91,97
26	Balai Besar POM di di Makassar	86,87	152	91,87
27	Balai POM di Kendari	91,28	393	92,91
28	Balai POM di Gorontalo	94,83	111	96,04
29	Balai POM di Mamuju	79,18	130	96,47
30	Balai POM di Ambon	90,14	111	94,00
31	Balai POM di Sofifi	87,41	200	94,79
32	Balai POM di Manokwari	85,10	169	96,74
33	Balai Besar POM di Jayapura	88,69	171	93,35

Lampiran 20

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI MANADO YANG OPTIMAL

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi											
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email											
	TW I			TW II			TW III				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September		
total_akun_individu	72	74	74	74	72	73	0	0	0		
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	0	0	0		
total_individu_aktif	60	66	60	54	52	68	0	0	0		
total_individu_login	60	66	60	54	52	68	0	0	0		
total_unitbatal_aktif	1	1	1	1	1	1	0	0	0		
Aspek Login (%)	25	26,75675676	24,32432432	21,89189189	21,66666667	27,94520548	0	0	0		
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	0	0	0		
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	25	26,75675676	24,32432432	21,89189189	21,66666667	27,94520548	0	0	0		
Perhitungan (%)	90	93,51351351	88,64864865	83,78378378	83,33333333	95,89041096	0	0	0		
Perhitungan per TW	90,72072072			89,19494837			59,46329892				
Nilai Indeks	3			3			1				
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC											
	TW I			TW II			TW III				
Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September		
Akses BCC	60	60	60	60	0	60	60	0	0		
Login BCC	40	20	25	40	0	40	10	0	0		
Total	100	80	85	100	0	100	70	0	0		
Perhitungan per TW	88,33333333			77,5			59,44444444				
Nilai Indeks Per TW	3			2			1				
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder											
	TW I			TW II			TW III				
Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September		
Jumlah Akses	72	127	295	35	302	578	0	0	0		
Perhitungan	164,6666667			305			0				
Nilai Indeks	3			3			0				
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual											
	TW I			TW II			TW III				
Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September		
Jumlah Upload	21	19	19	19	19	19	0	0	0		
Jumlah Viewer	1799	933	933	933	933	933	0	0	0		
Perhitungan Rata2 Berita	7	6,333333333	6,333333333	6,333333333	6,333333333	6,333333333	0	0	0		
Perhitungan Rata2 Pengunjung	85,66666667	49,10526316	49,10526316	49,10526316	49,10526316	49,10526316	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Indeks Per TW	2			1			0				
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER											
	TW I			TW II			TW III				
Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September		
Jumlah Entry	66	36	33	48	15	30	58	0	0		
Jumlah Verifikasi	66	36	33	48	15	30	58	0	0		
Perhitungan	100	100	100	100	100	100	100	0	0		
Perhitungan per TW	100			100			77,77777778				
Nilai Indeks per TW	3			3			1				
Komposit SPIMKER (20%)	0,6			0,6			0,4				
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT											
Tahun	Triwulan	% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)				
2021	1	29,87	0	0	29,87	1	0,8				
2021	2	48,38	83,07	0	65,725	1	0,8				
					0	0	0				
					0	0	0				
Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi											
TW I	2,75										
TW II	2,25										
TW III	#DIV/0!										
TW IV	#DIV/0!										
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC											
TW I	1,4										
TW II	1,4										
TW III	0,4										
TW IV	0,4										
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal											
TW I	2,075										
TW II	1,825										
TW III	#DIV/0!										
TW IV	#DIV/0!										



BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MANADO